

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *QAWĀID ŠARAF*
MENGUNAKAN KITAB ILMU SHARAF UNTUK PEMULA
KARYA ABU RAZIN & UMMU RAZIN
(Pada Program “Taktsif” *Šaraf Online*
Di Yayasan BISA – Depok Jawa Barat)**

SKRIPSI

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Strata 1



**ELIS TIKA APRILIANTI
NIM: 7220037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
TAHUN 2025**

MOTTO

كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ

“Jadilah seperti orang asing atau perantau di dunia ini”.

(HR. Al-Bukhari)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

1. Institut Agama Islam Pemalang, selaku almamater yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman.
2. Dosen Pembimbing, Bapak Mochamad Afroni, M.Pd., yang dengan kesabarannya telah memberikan bimbingan dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Program Studi S1 PBA INSIP, Bapak Aziz Muzayin, M.Pd., yang telah memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Yayasan BISA, sebagai tempat dari obyek penelitian ini.
5. Civitas pendidikan, yang senantiasa mendorong dan menginspirasi saya untuk terus berkarya.
6. Agama saya, Islam, dalam konteks mendakwahkan pentingnya bahasa Arab, sebagai modal utama untuk memahami agama.

ABSTRAK

Aprilianti, Elis Tika. (7220037). 2025. *Efektivitas Pembelajaran Qawāid Sharaf Menggunakan Kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin. (Pada Program “Taktsif” Sharaf Online Di Yayasan BISA – Depok Jawa Barat).* Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Pemalang.

Pendidikan bahasa Arab di Indonesia sudah diajarkan mulai dari TK (sebagian) hingga perguruan tinggi. Berbagai potret penyelenggaraan pendidikan bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan Islam setidaknya menunjukkan adanya upaya serius untuk memajukan sistem dan mutunya, disertai dengan perkembangan teknologi yaitu secara *online*. Karena kemudahannya, sejumlah besar lembaga menggunakannya. Salah satunya adalah yayasan BISA – Depok Jawa Barat.

Yayasan BISA menyediakan pembelajaran *sharaf online* dengan berbagai kitab, di antaranya adalah Kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin di mana versi cetak dari kitab tersebut telah terjual lebih dari 10.000 eksemplar dan versi digitalnya (*e-book*) telah diunduh lebih dari 100.000 kali dan telah dipelajari lebih dari 30.000 peserta dari seluruh dunia program yang dijalankan oleh yayasan BISA (Belajar dan Bahasa Arab). Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di yayasan BISA, dengan judul: “*Efektivitas Pembelajaran Qawāid Sharaf Menggunakan Kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin. (Pada Program “Taktsif” Sharaf Online Di Yayasan BISA – Depok Jawa Barat)*”.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *humanisme*. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, kuesioner dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Efektivitas ini dilihat dari aspek guru, pembelajar, dan nilai akhir hasil belajar. Dari aspek guru mengakui akan keefektifan penggunaan kitab ini dalam meningkatkan kemampuan bahasa arab pembelajar. Dari aspek pembelajar juga mengakui bahwa penggunaan buku ini mudah dan setelah mempelajari buku ini mereka merasakan peningkatan kemampuan mereka dalam berbahasa Arab. Adapun dari aspek nilai akhir hasil belajar, efektivitas penggunaan buku ini terbukti dari hasil nilai rata-rata kelas yang masuk ke dalam kategori efektif dengan perolehan nilai 78.

Indikator efektivitas disusun berdasarkan teori *Taksonomi Bloom*. Terdapat enam tingkatan ranah kognitif yang disusun secara berurutan, mulai dari tingkatan rendah ke tingkatan tinggi, yaitu: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran *qawāid sharaf* di Program “Taktsif” *Sharaf* menggunakan kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin dinyatakan efektif, karena telah memenuhi tiap tingkatan dari teori *Taksonomi Bloom*.

Kata kunci: *Efektivitas Pembelajaran, Qawāid Sharaf, Kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin, Program “Taktsif”*.

ABSTRACT

Aprilianti, Elis Tika. (7220037). 2025. Effectiveness of *Qawāid Sharaf* Learning Using the Book of 'Ilmu Sharaf Untuk Pemula by Abu Razin & Ummu Razin' (In the Online *Sharaf* 'Taksif' Program at the BISA Foundation - Depok, West Java). Thesis. Arabic Language Education Study Program, Pemalang Islamic Institute.

Arabic language education in Indonesia has been taught from kindergarten (partly) to college. Various portraits of the implementation of Arabic language education in Islamic educational institutions at least show serious efforts to advance the system and its quality, accompanied by technological developments, namely online. Because of its convenience, a large number of institutions use it. One of them is the BISA Foundation - Depok, West Java.

BISA Foundation provides online *şaraf* learning with various books, including the Book of Ilmu Sharaf Untuk Pemula by Abu Razin & Ummu Razin where the printed version of the book has sold more than 10,000 copies and the digital version (e-book) has been downloaded more than 100,000 times and has been studied by more than 30,000 participants from all over the world program run by the BISA foundation (Learning and Arabic). Based on this, the researcher is interested in conducting research at the BISA foundation, with the title: "The Effectiveness of Learning *Qawāid Sharaf* Using the Book of 'Ilmu Sharaf Untuk Pemula by Abu Razin & Ummu Razin' (In the 'Taksif' Online *Sharaf* Program at the BISA Foundation - Depok, West Java)". This study aims to evaluate the effectiveness of using the book 'Ilmu Sharaf Untuk Pemula by Abu Razin & Ummu Razin' as a source of learning material for *Qawāid Sharaf* at the beginner level.

This study uses a qualitative method with a humanism approach. In data collection, the researcher used interview, observation, questionnaire and documentation methods, which were then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This effectiveness is seen from the aspects of teachers, learners, and final learning outcomes. From the aspect of teachers, they acknowledge the effectiveness of using this book in improving learners' Arabic language skills. From the aspect of learners, they also acknowledge that using this book is easy and after studying this book they feel an increase in their ability to speak Arabic. As for the aspect of the final learning outcome value, the effectiveness of using this book is proven by the results of the average class value which falls into the effective category with a score of 78.

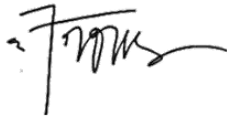
The effectiveness indicators are arranged based on Bloom's Taxonomy theory. There are six levels of cognitive domains arranged sequentially, from low to high, namely: knowledge, comprehension, application, analysis, synthesis, and evaluation. The results of the study stated that learning *qawāid şaraf* in the *Şaraf* "Taksif" Program using the book Ilmu Sharaf Untuk Pemula by Abu Razin & Ummu Razin was declared effective, because it had fulfilled each level of Bloom's Taxonomy theory.

Keywords: *Learning Effectiveness, Qawāid Sharaf, Book of 'Ilmu Sharaf Untuk Pemula By Abu Razin & Ummu Razin', 'Taksif' Program.*

LEMBAR PERSETUJUAN

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQOSYAH

Pembimbing I



Mochamad Afroni, M.Pd
NIDN. 2104019102

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 PBA
INSIP Pemasang



Aziz Muzayyin, M.Pd
NIDN. 2117069101

Nama	: Elis Tika Aprilianti
No. Registrasi	: 7220037
Angkatan	: 2022
Judul	: Efektivitas Pembelajaran <i>Qawāid Ṣaraf</i> Menggunakan Kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin. (Pada Program “Taktsif” <i>Ṣaraf Online</i> Di Yayasan BISA – Depok Jawa Barat

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul: “Efektivitas Pembelajaran *Qawāid Sharaf* Menggunakan Kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin. (Pada Program “Taksif” *Sharaf Online* Di Yayasan BISA – Depok Jawa Barat)”.

Yang disusun oleh:
Nama: Elis Tika Aprilianti
NIM: 7220037

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Institut Agama Islam Pemalang, Pada Tanggal 30 April 2025 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Sidang



Dr. Mu'ammam, M.Ag., M.Pd.
NIDN. 2114037601

Sekretaris Sidang



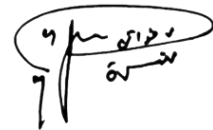
Anas, M.Pd.
NIDN. 2108028701

Penguji Utama I



Dr. Amirul Bakhri, M.Si
NIDN. 21160586

Penguji Utama II



Ridwan, S.Th.I., M.Si
NIDN. 2110127801

Pembimbing



Mochamad Afroni, M. Pd
NIDN. 2104019102



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Sidoarjo, 23 April 2025



Elis Tika Aprilianti

KATA PENGANTAR

الحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَصَلَّى اللّٰهُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّ بَعْدُ،

Puji syukur kehadiran Allah yang Maha Kuasa, yang telah mencurahkan rahmatNya kepada kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran *Qawāid Sharaf* Menggunakan Kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin (Pada Program “Taktsif” *Sharaf Online* Di Yayasan BISA – Depok Jawa Barat” tepat pada waktunya. Selanjutnya tak lupa peneliti ucapkan rasa terima kasih kepada:

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat tersusun dengan baik dan terselesaikan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Amiroh, M.Ag. selaku Rektor INSIP.
2. Bapak Aziz Muzayin, M.Pd. selaku Kepala Program Studi PBA INSIP.
3. Bapak Mochamad Afroni, M.Pd. selaku dosen pembimbing I.
4. Ustadz Nur Fajri Romadhon, B.Sh., M.A. selaku Ketua yayasan BISA yang memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di yayasan tersebut.
5. Ustadzah Kurnia Sari, selaku wakil ketua yayasan, sekaligus penanggungjawab program “taktsif” *sharaf online*.
6. Ustadzah Kiki Pratiwi, selaku sekretaris yayasan, yang turut membantu dalam kegiatan administrasi dan dokumentasi penelitian.
7. Ustadz Zaky Karami, B.A selaku guru pengampu program “taktsif” *sharaf online* yang telah memberikan waktu dan data-data terkait penelitian penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membekali penulis dengan ilmu-ilmu pengetahuan.
9. Orang tua dan kakak-kakak tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
10. Anak-anakku tercinta atas kesabaran dan bantuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas bunda di rumah.
11. Para pembelajar kelas “taktsif” *sharaf online* yang telah menjadi bagian dari sumber data penulis.
12. Teman-teman seperjuangan PBA 2023 atas dukungan dan informasinya.

13. Ustadz Saiful Awwal, Lc., selaku ketua Yayasan Madinah Salam, yang telah menjadikan wasilah (perantara) penulis menjadi mahasiswi INSIP.
14. Semua pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah Subhanahu wata'ala dengan balasan yang lebih baik. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan bahasa Arab pada umumnya dan pihak-pihak terkait pada khususnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Sidoarjo, 23 April 2025

Penulis,



Elis Tika Aprilianti
NIM. 7220037

DAFTAR ISI

COVER	I
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	II
ABSTRAK.....	III
LEMBAR PERSETUJUAN	V
LEMBAR PENGESAHAN	VI
LEMBAR PERNYATAAN	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL.....	XII
DAFTAR GAMBAR	XIII
DAFTAR LAMPIRAN	XIV
 I. PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
 II. LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	 9
A. Deskripsi Konseptual	9
1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran	9
2. Pengertian <i>Qawāid Sharaf</i>	18
3. Kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin.....	26
4. Program “Taktsif”.....	29
B. Penelitian Relevan	30
 III. METODE PENELITIAN	 33
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Sumber Data.....	34
D. Teknik & Sumber Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisa Data	37

F. Uji Keabsahan Data	40
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum	43
1. Profil Yayasan BISA	43
2. Sejarah Berdirinya Yayasan BISA	43
3. Visi Dan Misi Yayasan	44
4. Struktur Organisasi Yayasan	45
5. <i>Jobdesc</i> Pengurus Yayasan	45
B. Deskripsi Hasil Penelitian	47
1. Proses Pembelajaran	48
2. Efektivitas Pembelajaran	57
3. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	74
V. PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
DAFTAR LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	12
Tabel 4.1	56
Tabel 4.2	74
Tabel 4.3	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	26
Gambar 2.2	28
Gambar 2.3	29
Gambar 3.1	38
Gambar 4.1	45
Gambar 4.2	51
Gambar 4.3	58
Gambar 4.4	60
Gambar 4.5	61
Gambar 4.6	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Foto / <i>Screenshot</i> Wawancara	92
Lampiran Foto / <i>Screenshot</i> Kuesioner	95
Lampiran Foto Observasi	112
Lampiran <i>Cover</i> Kitab.....	113
Lampiran Surat Izin Penelitian.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa, sebagai fenomena sosial dan kultural berperan sentral dalam kehidupan manusia, berfungsi sebagai alat komunikasi, dan sebagai sarana untuk membangun identitas, menyampaikan nilai-nilai, dan memfasilitasi interaksi antarindividu di berbagai aspek kehidupan sosial.¹ Dalam kajian linguistik, bahasa dipahami sebagai sistem yang kompleks, terdiri dari elemen-elemen fonologis, morfologis, sintaksis, dan semantik, yang saling berinteraksi untuk menciptakan makna. Melalui bahasa, individu dapat mengekspresikan ide-ide, emosi, dan pengalaman, secara lisan maupun tulisan sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang esensial dalam masyarakat. Dengan demikian, pemahaman tentang bahasa dan fungsinya sangat penting untuk mengoptimalkan komunikasi dan interaksi sosial di berbagai bidang kehidupan.²

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesamanya dan digunakan untuk mengeluarkan ide-ide yang ada di dalam pikiran baik di ekspresikan melalui ucapan maupun tulisan.³ Bagi umat Islam, bahasa Arab merupakan bahasa yang paling penting untuk dipelajari, karena Al-Qur'an, hadis, perkataan para salaf, dan kitab-kitab para ulama, semuanya menggunakan bahasa Arab. Allah *Ta'ala* berfirman,

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“*Sesungguhnya kami menurunkan (Kitab Suci) berupa Al-Quran berbahasa Arab agar kamu mengerti*”. (Q.S. Yusuf ayat 2)⁴

¹ Didit Darmawan. *Bahasa Indonesia: Pengantar untuk Publikasi Ilmiah*. Surabaya: Metromedia. 2019. hlm. 10.

² Lembong, D., S. Hutomo & D. Darmawan. *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: IntiPresindo Pustaka. 2015. hlm. 65.

³ Syaiful Mustofa. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press. 2017. hlm. 3.

⁴ Departemen Agama RI. (2019). *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurna*. Semarang: Thoha Putra, hlm. 325.

Oleh karena itu, tidak mungkin orang Islam dapat memahami agama dengan sempurna kecuali dengan memahami bahasa Arab.

Pemahaman yang mendalam terhadap agama Islam tidak dapat dipisahkan dari penguasaan bahasa Arab, mengingat bahasa ini merupakan bahasa asli Al-Qur'an dan *hadiṣ*, yang merupakan sumber utama ajaran Islam. Bahasa Arab berfungsi sebagai alat komunikasi, dan sebagai medium yang menyampaikan makna, konteks, dan nuansa yang terkandung dalam teks-teks suci. Tanpa pemahaman yang memadai terhadap bahasa Arab, seseorang akan menghadapi kesulitan dalam menafsirkan ajaran-ajaran Islam secara akurat, yang dapat mengakibatkan distorsi pemahaman dan praktik keagamaan. Selain itu, banyak istilah dan konsep dalam Islam yang memiliki makna khusus dalam bahasa Arab, yang tidak selalu dapat diterjemahkan dengan tepat ke dalam bahasa lain. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab menjadi krusial bagi umat Islam untuk memahami ajaran agama secara utuh dan menjalankan praktik keagamaan dengan benar sehingga dapat menghindari kesalahpahaman dan memperdalam hubungan spiritual dengan Tuhan.⁵ Oleh karena itu, para ulama *salaf* (ulama terdahulu) maupun *khalaf* (ulama belakangan) memotivasi kita untuk mempelajari bahasa Arab. Umar bin Khathab *radhiyallahu 'anhu* berkata,

تَعَلَّمُوا الْعَرَبِيَّةَ؛ فَإِنَّهَا مِنْ دِينِكُمْ

“Pelajarilah bahasa Arab, karena itu adalah bagian dari agama kalian.”

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah *rahimahullah* ketika membahas pentingnya belajar bahasa Arab, beliau berkata:

اللِّسَانُ الْعَرَبِيُّ شِعَارُ الْإِسْلَامِ وَأَهْلِهِ

“Bahasa Arab adalah syi'ar Islam dan syi'ar kaum muslimin.” Disebutkan dalam *Iqtidha' Shirath Al-Mustaqim*.⁶

⁵ Akmal, M. N., et. al. 2024. Pendampingan baca Al-Qur'an: Penyelenggaraan kegiatan tahsin tilawah Al-Qur'an sebagai upaya penyempurnaan bacaan Al-Qur'an santri. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 06–17. <https://doi.org/10.62951/unggulan.v1i2.249>

⁶ <https://rumaysho.com/12720-7-alasan-harus-belajar-bahasa-arab.html>. Diakses 12 Januari 2025.

Sebagai sebuah bahasa, pembelajaran bahasa Arab tentu berhubungan erat dengan penguasaan empat keterampilan berbahasa yang dikandungnya, yaitu:

1. Keterampilan mendengar (*mahārah al-istima'*),
2. Keterampilan berbicara (*mahārah al-kalam*),
3. Keterampilan membaca (*mahārah al-qira'ah*),
4. Keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah*).⁷

Salah satu unsur dasar untuk mencapai ke empat keterampilan di atas adalah *at-tarākib*. *At-tarākib* terdiri dari dari *qawāid an-nahwi* dan *qawāid aṣ-ṣaraf*. *Qawāid an-nahwi* membicarakan hukum-hukum huruf, kata, kalimat, dan bagaimana bunyi akhir dari sebuah kata. Adapun *qawāid aṣ-ṣaraf* membicarakan perubahan bentuk suatu kata kerja dari bentuk lalu, masa sekarang, dan yang akan datang, bentuk perintah, perubahan bentuk kata kerja ke kata benda turunan, dan perubahan bentuk kata kerja sesuai pelaku dari perbuatan tersebut. Tanpa kemampuan *qawāid* yang baik, seseorang akan banyak mengalami kesulitan dan kesalahan dalam menggunakan bahasa Arab baik aktif maupun pasif, dengan adanya asumsi tersebut.⁸

Tujuan keterampilan mempelajari bahasa Arab yang semestinya harus dicapai adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, serta menulis.⁹ Meskipun ketika pelaksanaannya di lapangan, karena keterbatasan yang ada, pembelajaran dari berbagai komponen bahasa Arab tersebut terkadang dilaksanakan secara terpisah, namun pada hakikatnya hal itu merupakan satu kesatuan yang idealnya sama-sama dikuasai secara maksimal oleh pembelajar, baik yang secara *offline* maupun *online*.

Pentingnya penguasaan komponen-komponen bahasa Arab secara lengkap tidak dapat diabaikan, karena setiap elemen, seperti tata bahasa, kosakata, dan keterampilan berbicara, saling berinteraksi dan mendukung satu sama lain dalam proses pembelajaran. Ketika penuntut ilmu hanya fokus pada satu aspek, misalnya, pemahaman tata bahasa tanpa memperhatikan keterampilan berbicara

⁷ Syaiful Mustofa, *op.cit.*, hlm. 2.

⁸ *Ibid.*, hlm. 92.

⁹ Depag RI. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama / IAIN*. Jakarta: Depag. 1975. hlm. 112.

atau mendengarkan, maka pemahaman mereka terhadap bahasa Arab secara keseluruhan akan terhambat. Oleh karena itu, integrasi antara berbagai komponen bahasa dalam kurikulum pembelajaran sangat diperlukan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif.¹⁰

Dengan pendekatan yang terintegrasi, baik dalam konteks pembelajaran *offline* maupun *online*, diharapkan para penuntut ilmu dapat mengembangkan kemampuan bahasa Arab mereka secara lebih efektif sehingga mampu memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga akan memperkuat kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan teks-teks keagamaan dan komunitas Muslim secara lebih luas, terkhusus di negeri kita, Indonesia, yang mayoritas penduduknya adalah Muslim. Adapun cakupan dari integrasi tersebut dapat berupa penggunaan berbagai macam metode pembelajaran, media digital, dan pendekatan yang memadukan aspek agama dan bahasa.

Proses pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pengembangan sumber daya manusia, yang berperan penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan individu.¹¹ Proses belajar mengajar menjadi inti dari kegiatan pendidikan, di mana interaksi antara pendidik dan peserta didik berlangsung secara dinamis. Kualitas interaksi ini sangat menentukan efektivitas pembelajaran, yang bergantung pada metode pengajaran yang digunakan, dan pada kemampuan pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.¹² Pengalaman guru menjadi penting karena memahami sejauh mana efektivitas pembelajaran tercapai.¹³ Oleh karena itu, pemahaman tentang proses belajar mengajar penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

¹⁰ Zahroh, L. A., et.al. 2024. Pengabdian kepada masyarakat melalui peningkatan minat belajar mengaji Al-Qur'an anak usia dini. *Masyarakat Mandiri: Jurnal Pengabdian dan Pembangunan Lokal*, 1(3), 21–30. <https://doi.org/10.62951/masyarakatmandiri.v1i3.254>.

¹¹ Dena, S., et.al. 2024. Pengaruh budaya sekolah, hasil belajar PAI, dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 4 Surabaya. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(6), 3333. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i6.2789>.

¹² Yanti, Y., & D. Darmawan. 2016. Pengaruh Kompetensi Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 2(4), 269-286.

¹³ Aprilianti, E. T., et.al. 2019. Hubungan Pendidikan, Pengalaman, Kedisiplinan, Pelatihan Kerja dan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 5(3), 187-194.

Proses belajar mengajar merupakan sebuah kegiatan penyampaian materi pembelajaran dari seorang tenaga pendidik kepada peserta didik. Dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pembelajaran melalui media *online* adalah sistem belajar yang menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dapat dilakukan melalui *internet* dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar dengan interaksi yang berarti.¹⁴

Pendidikan bahasa Arab di Indonesia sudah diajarkan mulai dari TK (sebagian) hingga perguruan tinggi. Berbagai potret penyelenggaraan pendidikan bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan Islam setidaknya menunjukkan adanya upaya serius untuk memajukan sistem dan mutunya.¹⁵ Adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memiliki dampak signifikan pada proses pengajaran dan pembelajaran. Kegiatan belajar dapat dilakukan di mana saja, meski jauh sekalipun. Karena kemudahan penggunaan pembelajaran *online*, sejumlah besar lembaga menggunakannya.¹⁶ Salah satunya adalah Yayasan BISA – Depok Jawa Barat.

Yayasan BISA – Depok Jawa Barat, menyediakan pembelajaran *şaraf online* dengan menggunakan berbagai kitab, salah satu di antaranya adalah kitab *Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin* sebagai bahan ajar untuk pembelajar tingkat pemula. Versi cetak dari kitab tersebut telah terjual lebih dari 10.000 eksemplar dan versi digitalnya (*e-book*) telah diunduh lebih dari 100.000 kali dan telah dipelajari lebih dari 30.000 peserta dari seluruh dunia program yang dijalankan oleh Yayasan BISA (Belajar dan Bahasa Arab).

¹⁴ Muhammad Iqbal Al Faiqi. *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa V*. 2016. HMJ Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.

¹⁵ Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011. hlm. 89.

¹⁶ Auliya Khoirun Nisa. *Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Online “Basis” Di Yayasan Basis Ummah Pekanbaru*. 2022. Masters thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran *şaraf online* di Yayasan BISA – Depok Jawa Barat tentu ada kendala atau hambatan yang menyertainya. Hambatan ini tidak hanya dialami pembelajar, namun juga dialami oleh guru, di antaranya yaitu ketika *Zoom* berlangsung, cuaca sedang kurang bagus, atau pembelajar sedang bepergian, sehingga koneksi *internet* tidak bagus seperti biasanya. Tanpa konektivitas *internet* yang baik, proses pembelajaran *online* akan terganggu, mengakibatkan penurunan kualitas pendidikan. Selain itu, hambatan pembelajaran juga muncul karena kurangnya interaksi secara langsung antara pembelajar dengan guru, dan sebagainya.

Berdasar pada asumsi tersebut, peneliti tertarik melakukan suatu penelitian di salah satu lembaga nonformal pembelajaran bahasa Arab *online* yaitu di yayasan BISA dengan judul “*Efektivitas Pembelajaran Qawāid Şaraf Menggunakan Kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin (Pada Program “Taksif” Şaraf Online Di Yayasan BISA – Depok Jawa Barat)*”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji efektivitas pembelajaran *qawāid şaraf* dengan menggunakan kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin pada program “taksif” *şaraf online* di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat. Penelitian ini akan difokuskan pada beberapa aspek berikut:

1. Penggunaan kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin dalam pembelajaran *qawāid şaraf* pada program “taksif” *şaraf online* di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat.
2. Efektivitas penggunaan kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin dalam pembelajaran *qawāid şaraf* pada program “taksif” *şaraf online* di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat.
3. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat proses pembelajaran *qawāid şaraf* dengan menggunakan kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin pada program “taksif” *şaraf online* di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran *qawāid šaraf* dengan menggunakan kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin pada program “taktsif” *šaraf online* di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran *Šaraf* dengan menggunakan kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin pada program “taktsif” *šaraf online* di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat?
3. Apakah faktor yang menjadi pendukung dan penghambat proses pembelajaran *qawāid šaraf* dengan menggunakan kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin pada program “taktsif” *šaraf online* di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat?

Rumusan masalah ini akan menjadi panduan dalam penelitian untuk menggali lebih dalam terkait efektivitas pembelajaran *qawāid šaraf* dengan menggunakan kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin pada program “taktsif” *šaraf online* di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran *qawāid šaraf* dengan menggunakan kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin pada program “taktsif” *šaraf online* di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat?
2. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran *qawāid šaraf* dengan menggunakan kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin pada program “taktsif” *šaraf online* di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat?
3. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat proses pembelajaran *qawāid šaraf* dengan menggunakan kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin pada program “taktsif” *šaraf online* di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoritis dan praktis dari terlaksananya dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam pembelajaran ilmu *ṣaraf*.
- b. Dengan mengkaji kitab “Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin”, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan tentang efektivitas pembelajaran *qawāid ṣaraf* di kalangan pembelajar tingkat pemula.
- c. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan kitab “Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin” dalam konteks pendidikan Bahasa Arab, serta memberi pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana kitab ini dapat digunakan di berbagai lembaga Bahasa Arab dengan pembelajaran yang mudah, lebih efisien dan efektif, khususnya lembaga nonformal berbasis *online*, juga lembaga formal berbasis *offline* pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua, guru, lembaga, pengelola maupun pemangku kebijakan, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam memilih kitab sebagai media pembelajaran Bahasa Arab.
- b. Bagi mahasiswa, hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kitab yang cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Arab.
- c. Bagi peserta belajar, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bahasa Arab setelah mengetahui efektivitas dari penggunaan kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

1. Efektivitas Pembelajaran

a. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.¹⁷

Efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktu yang sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.¹⁸ Suatu hal dapat dianggap efektif jika sudah memenuhi harapan dan sasaran yang telah ditentukan. Pekerjaan yang dapat diselesaikan tepat pada waktunya dengan melibatkan kontribusi semua anggota terkait, juga dapat dikatakan efektif. Untuk lebih jelasnya, berikut pengertian efektivitas menurut para ahli:

- 1) Penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok, dan organisasi. Semakin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan “standar”, maka mereka dinilai semakin efektif.¹⁹
- 2) Suatu pemanfaatan sarana prasarana, sumber daya dalam jumlah tertentu yang sebelumnya telah ditetapkan untuk menghasilkan

¹⁷ Iga Rosalina, “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan”. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01 (Februari 2012), hlm. 3

¹⁸ Ravianto. *Efektivitas Adalah*, <https://www.dosenpendidikan.co.id/efektivitas-adalah/> diakses pada tanggal 06 Januari 2024.

¹⁹ James L. Gibson., et.al. *Bungkaes*. Jakarta. 2013. hlm. 46.

- 3) sejumlah barang atau jasa kegiatan yang akan dijalankan oleh seseorang atau suatu perusahaan.²⁰
- 4) Keefektifan adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran berdasarkan kompetensi yang telah ditentukan.²¹

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini, efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses, maupun keluaran (*output*). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana, serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur, sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.²²

Terkait efektivitas, teori pembelajaran yang kerap digunakan dalam bidang pendidikan adalah *Taksonomi Bloom*. Taksonomi ini dihasilkan dari karya pemikiran Bunyamin S. Bloom yang dijadikan sebagai acuan berpikir yang dapat meningkat karena mudah dalam penerapan dan pemahamannya. Kata taksonomi sendiri berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu *tassein* yang berarti menggolongkan, dan *nomos* artinya aturan. Jadi, apabila diterjemahkan berdasarkan dua kata tersebut, taksonomi memiliki arti kegiatan yang menggolongkan suatu aturan-aturan. Adapun pengertian taksonomi secara istilah adalah suatu proses menggolongkan tingkatan derajat berpikir yang dapat meningkat dari yang terendah ke tingkat yang lebih tinggi dan memuat keseluruhan potensi daya pikir manusia.²³

²⁰ Sondang P. Siagian. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi I. Cetakan Ketiga Belas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012. hlm. 151.

²¹ Rina Kastori. *Pengertian Efektivitas Menurut Ahli*, [Pengertian Efektivitas Menurut Ahli](#). diakses pada tanggal 10 Januari 2025.

²² Iga Rosalina, *loc.cit.* hlm. 4.

²³ Dominikus Tulasi, “Meruntut Pemahaman Taksonomi Bloom: Suatu Kontemplasi Filosofis”, *Jurnal Humaniora*, vol. 1, no. 2 (2010): 360.

Taksonomi dalam program pendidikan merupakan suatu usaha yang dapat mengubah tingkah laku peserta didik melalui mata pelajaran yang sedang dipelajarinya. Sesuai dengan pendapat Bloom, yang menyatakan bahwa proses belajar baik di madrasah maupun di luar madrasah akan menghasilkan tiga pembentukan kemampuan yang dikenal sebagai *Taksonomi Bloom*, yang di antaranya meliputi kemampuan pada ranah kognitif. Menurut Bloom, ranah kognitif terdiri atas enam tingkatan yang disusun secara urutan tingkatan dari rendah ke tingkatan tinggi, yaitu: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Berikut penjelasan masing-masing.²⁴

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Kegiatan pembelajaran yang menghendaki peserta didik berpikir untuk mengingat sesuatu yang berkaitan dengan hal-hal yang telah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Hal tersebut meliputi fakta, bahan, benda, gejala, teori, kaidah, dan prinsip. Pengetahuan yang sudah disimpan dalam ingatan, kemudian digali pada saat dibutuhkan dalam bentuk mengingat (*recall*) atau mengenal kembali (*recognition*).

2) Pemahaman (*Comprehension*)

Kegiatan pembelajaran yang menghendaki peserta didik memahami materi atau bahan. Pemahaman dapat ditunjukkan dengan kemampuan menghubungkan antarfaktor, antarkonsep, dan antardata, serta meramalkan akibat dari berbagai penyebab suatu gejala.

3) Penerapan (*Application*)

Kegiatan pembelajaran yang menerapkan pengetahuan berupa metode, konsep, dan petunjuk teknis yang bekerja pada suatu kasus yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah.

4) Analisis (*Analysis*)

Kegiatan pembelajaran analisis, peserta didik diajarkan untuk menguraikan materi ke dalam bagian atau komponen yang lebih terstruktur dan mudah dimengerti. Peserta didik juga diajarkan untuk dapat menunjukkan suatu masalah dan memberi solusi untuk penyelesaian masalah.

²⁴ Ahmad Fauzi, "Daya Serap Siswa Terhadap Pembelajaran Taksonomi Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pusaka* 8 (2016): 56

5) Evaluasi (*Evaluation*)

Kegiatan pembelajaran yang mengandalkan kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersamaan dengan pertanggungjawaban atas pendapat tersebut yang berdasarkan kriteria tertentu.

6) Sintesis (*Synthesis*)

Proses kegiatan pembelajaran yang memadukan dan menghubungkan bagian-bagian secara logis sehingga dapat membentuk suatu kesatuan atau pola baru yang terstruktur.

No.	Tingkatan	Kata Kerja
1.	Pengetahuan	Mengenali, Mengidentifikasi, Mengingat, Mengambil, Menunjukkan.
2.	Pemahaman	Menafsirkan, Memahami, Mencontohkan, Mengklasifikasikan, Merangkum, Menyimpulkan, Membandingkan, Menjelaskan.
3.	Penerapan	Mengeksekusi, Melaksanakan, Mengimplementasikan, Menggunakan.
4.	Analisis	Membedakan, Mengorganisasikan, Menghubungkan.
5.	Evaluasi	Memeriksa, Mengkritik, Menguji, Membahas, Menilai.
6.	Sintesis	Merumuskan, Merencanakan, Memproduksi, Membuat hipotesis, Mendesain.

Tabel 2.1
Klasifikasi Ranah Kognitif Taksonomi Bloom

Kriteria penilaian efektivitas dapat dilihat melalui skala berikut:²⁵

- a) 80-100: Sangat Efektif.
- b) 66-79: Efektif.
- c) 56-65: Cukup Efektif.
- d) 40-55: Kurang Efektif.
- e) 30-39: Tidak Efektif.

²⁵ Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara. 1984. hlm. 25.

b. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar menjadi bagian tak terpisahkan dari tujuan pendidikan dalam rangka mengembangkan potensi siswa, maka perlu dikaji makna belajar. Dengan belajar, manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dibawa sejak lahir. Sebaliknya, tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhannya tersebut. Definisi belajar dapat juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih.²⁶ Selain itu, belajar didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dengan kata lain, belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang sebagai hasil pengalaman dan pembelajaran di lingkungan. Secara umum ada tiga tujuan belajar, yaitu:²⁷

1) Untuk Memperoleh Pengetahuan.

Hasil dari kegiatan belajar dapat ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir seseorang. Jadi, selain memiliki pengetahuan baru, proses belajar juga akan membuat kemampuan berpikir seseorang menjadi lebih baik. Dalam hal ini, pengetahuan akan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang, dan begitu juga sebaliknya kemampuan berpikir akan berkembang melalui ilmu pengetahuan yang dipelajari. Dengan kata lain, pengetahuan dan kemampuan berpikir merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan.

2) Menanamkan Konsep dan Keterampilan.

Keterampilan yang dimiliki setiap individu adalah melalui proses belajar.

²⁶ Ahdar Djamaluddin & Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Cv. Kaaffah Learning Center. 2019. Hlm. 6.

²⁷ A.M. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo. 2011. Hlm. 26-28.

Penanaman konsep membutuhkan keterampilan, baik itu keterampilan jasmani maupun rohani. Dalam hal ini, keterampilan jasmani adalah kemampuan individu dalam penampilan dan gerakan yang dapat diamati. Keterampilan ini berhubungan dengan hal teknis atau pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani cenderung lebih kompleks, karena bersifat abstrak. Keterampilan ini berhubungan dengan penghayatan, cara berpikir, dan kreativitas dalam menyelesaikan masalah atau membuat suatu konsep.

3) Membentuk Sikap.

Kegiatan belajar juga dapat membentuk sikap seseorang. Dalam hal ini, pembentukan sikap mental peserta didik akan sangat berhubungan dengan penanaman nilai-nilai sehingga menumbuhkan kesadaran dalam dirinya. Dalam proses menumbuhkan sikap mental, perilaku, dan pribadi anak didik, seorang guru harus melakukan pendekatan yang bijak dan hati-hati. Guru harus bisa menjadi contoh bagi anak didik dan memiliki kecakapan dalam memberikan motivasi dan mengarahkan berpikir.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum belajar dapat dipahami sebagai suatu tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap (*permanent*) sebagai hasil pengalaman.²⁸ Sehubungan dengan pengertian itu perlu ditegaskan bahwa perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan (*maturation*), keadaan gila, mabuk, lelah, dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai hasil proses belajar. Proses belajar dapat dikenali melalui beberapa karakteristiknya. Mengacu pada definisi belajar tersebut, berikut ini adalah beberapa hal yang menggambarkan ciri-ciri belajar:²⁹

- 1) Terjadi perubahan tingkah laku (kognitif, afektif, psikomotor, dan campuran) baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung.
- 2) Perubahan tingkah laku hasil belajar pada umumnya akan menetap atau permanen.

²⁸ Ahdar Djamiluddin & Wardana, *op.cit.*, hlm. 10.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 11.

- 3) Proses belajar umumnya membutuhkan waktu tidak sebentar dimana hasilnya adalah tingkah laku individu.
- 4) Beberapa perubahan tingkah laku yang tidak termasuk dalam belajar adalah karena adanya hipnosa, proses pertumbuhan, kematangan, hal gaib, mukjizat, penyakit, kerusakan fisik.
- 5) Proses belajar dapat terjadi dalam interaksi sosial di suatu lingkungan masyarakat dimana tingkah laku seseorang dapat berubah karena lingkungannya.

Sedangkan pengertian dari pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.³⁰ Pembelajaran memegang peranan penting untuk membentuk kualitas pembelajaran serta pencapaian hasil belajar siswa.³¹ Selain itu, pembelajaran dipandang sebagai proses yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara menyeluruh. Artinya, pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, dan membangun sikap positif dan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan yang bertujuan membentuk individu yang kompeten, berakarakter, dan mampu beradaptasi dengan perubahan di lingkungan sekitarnya.³²

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.³³

³⁰ Buchori Alma. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta. 2010. hlm. 143.

³¹ Hariri, M., Masnawati, E., & Darmawan, D. Pengaruh motivasi belajar, disiplin belajar, dan metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa SMP Nurul Huda Al-Mashudi Sampang. 2004. *JIPi: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(2), 24–33. <https://doi.org/10.36835/jipi.v23i02.4143>.

³² Purwanti, S., T. Palambeta, D. Darmawan, S. Arifin. Hubungan Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa. 2014. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 37-46.

³³ Ahdar Djamaluddin & Wardana, *op.cit.*, hlm. 13.

Proses pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan dalam diri peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pembelajaran sebagai upaya transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik yang melibatkan upaya menciptakan suasana yang kondusif untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Proses pembelajaran ini harus bersifat dinamis dan adaptif sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan, dan potensi peserta didik.³⁴

Efektivitas pembelajaran secara konseptual dapat diartikan sebagai perlakuan dalam proses pembelajaran yang memiliki keberhasilan usaha atau tindakan yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.³⁵ Dimensi efektivitas pembelajaran meliputi 2 hal, yaitu:

- 1) Karakteristik pendidik yang efektif apabila memiliki kemampuan mengembangkan aplikasi teknologi. Indikatornya meliputi: pengorganisasian materi, memilih metode yang tepat, bersikap positif kepada peserta didik, kreatif dalam teknologi pembelajaran, dan penilaian yang berkelanjutan.
- 2) Karakteristik peserta didik yang efektif apabila dalam proses pembelajaran peserta didik aktif dalam memanfaatkan strategi. Indikatornya meliputi: aktif dalam proses belajar mengajar (PBM), mampu bekerja sama, belajar bertanggungjawab dan belajar dari apa yang telah dipelajari.³⁶

Efektivitas pembelajaran dilihat dari empat komponen yaitu:³⁷

- 1) *Input*: meliputi kurikulum, guru, siswa, sarana dan prasarana.
- 2) *Proses*: meliputi materi, metode, dan media pembelajaran.
- 3) *Produk (output)*: perolehan hasil setelah melalui proses belajar.
- 4) *Umpan balik (Feedback)*: Informasi tentang hasil-hasil dari upaya belajar yang telah dilakukan peserta didik. Umpan balik adalah informasi yang berkenaan dengan kemampuan siswa dan guru guna lebih meningkatkan

³⁴ Andayani, D. & D. Darmawan. *Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Inti Presindo Pustaka. 2004. hlm. 23.

³⁵ Sapto Haryoko. Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi Vol. 5 No. 1 (Maret 2009)*, h. 3.

³⁶ Nur Raina. Kontribusi Pengelolaan Laboratorium Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan IPA No. 1 (Agustus 2011)*, h. 160

³⁷ Ahdar Djamaluddin & Wardana, *op.cit.*, hlm. 29-30.

kemampuan yang dimiliki oleh keduanya. Informasi yang dimaksud adalah berkaitan dengan apa yang sudah dilakukan, bagaimana hasilnya, dan apa yang harus dilakukan untuk memperbaikinya.

Efektivitas pembelajaran merupakan indikator utama yang menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁸ Secara sederhana, efektivitas dapat dilihat dari sejauh mana peserta didik mampu memahami, menguasai, dan mengaplikasikan materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus yang dirancang oleh pendidik. Ketika hasil pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik memahami konsep-konsep dasar dan mampu menggunakan pengetahuan tersebut dalam konteks yang relevan, hal ini menjadi tanda bahwa tujuan pembelajaran telah berhasil tercapai.³⁹ Sebagai contoh, jika tujuan khusus pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis, maka keberhasilan dapat dinilai dari sejauh mana pembelajar mampu menganalisis masalah, menyusun argumen yang logis, dan memberikan solusi yang kreatif.⁴⁰

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Misalnya, bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa. Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah tingkat keefektifan suatu pembelajaran yang memberikan hasil sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

³⁸ Imanuddin, F., Drajatul Aliyah, N., & Darmawan, D. Pengaruh Kemandirian Belajar, Fasilitas Belajar Dan Kompetensi Guru Terhadap Efektivitas Belajar Siswa-Siswi SMK Teknik PAL Surabaya. 2024. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(02), 204-213. <https://doi.org/10.36835/jipi.v23i02.4166>

³⁹ Putra, F.P, Masnawati, E., & Darmawan, D. Pengaruh Metode Pembelajaran, Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa MI Roudlotul Mustashlihin Masangkulon Sukodono Sidoarjo. 2024. *Journal on Education*, 6(4), 18323-18337.

⁴⁰ Masnawati, E. & M. Hariani. Teacher Example and its Impact on Students' Social Behavior. 2024. *Jurnal Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 3(1), 31-48.

2. *Qawā'id Sharaf*

Ilmu *ṣaraf* adalah salah satu cabang ilmu penting yang harus dikuasai dalam mempelajari Bahasa Arab. Dengan ilmu ini, kita dapat mengetahui bentuk perubahan dari suatu kata. Contohnya untuk kata “melakukan” atau “berbuat” (فَعَلَ):

فَعَلَ - يَفْعَلُ - فَعْلًا - فَاعِلٌ - مَفْعُولٌ - افْعَلْ - لَا تَفْعَلْ

Terjemah dari kanan ke kiri:

Telah melakukan – sedang melakukan – perbuatan – orang yang melakukan – yang dilakukan – lakukanlah! – jangan kamu lakukan!

Ilmu *ṣaraf* atau dikenal dengan *taṣrif* secara bahasa memiliki arti perubahan. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

... وَتَصْرِيفِ الرِّيحِ ...

“... dan pengisaran angin ...” (Al-Baqarah: 164)

Taṣrif di sini memiliki makna perubahan angin dari satu kondisi ke kondisi lain dan dari satu arah ke arah lain.⁴¹

Lebih rinci lagi, berikut pengertian ilmu *ṣaraf* menurut para masyaikh dari berbagai kitab:

a. Kitab *‘Ilmu aṣ-Ṣarf Labināt wa Asas* (علم الصرف لبنات وأسس) karya Dr. Samīrah hīda حفظها الله.⁴²

لغة : الصرف هو التغير والتبدل والانتقال من حال إلى حال ، ومن هذا القبيل قوله تعالى :
... وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنْ سَمَاءٍ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ
وَتَصْرِيفِ الرِّيحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ [البقرة ١٦٤]
فتصريف الرياح في الآية الكريمة عبارة عن تقليبها شمالا وجنوبا، وحارة وباردة، وقوية وضعيفة.

Telah disampaikan bahwa pengertian *ṣaraf* menurut bahasa adalah

⁴¹ Abu Razin & Ummu Razin. *Ilmu Sharaf Untuk Pemula*. Cet.3. Jakarta: Maktabah BISA. 2017. hlm. 20.

⁴² Sumber: https://youtu.be/P41FACCJOy8?si=QcZ_0nm7CSxo8c3I. Diakses tgl 7 Januari 2025.

perubahan, pergantian, perpindahan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain. Dan dari jenis inilah, Allah ta'ala berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 164 tersebut, pada kata (وَتَصْرِيفِ الرِّيحِ) yang bermakna “mengubah arah angin”.

Jadi, makna perubahan angin pada ayat yang mulia tersebut adalah kondisi angin berubah-ubah, baik dari arah utara atau selatan, kondisi panas atau dingin, kondisi angin yang kencang atau lemah.

اصطلاحاً: أي في عرف الجماعة العلمية المخصصة للصرف معنيان: علمي وعملي. العملي هو تحويل الأصل الواحد إلى أمثلة مختلفة لمعان مقصودة لا تحصل تلك المعاني إلا به: العلمي: فهو . كاسم الفاعل. والمفعول والتثنية والجمع والمصدر وإسناد الأفعال إلى الضمائر العلم بالأصول والقواعد التي يعرف بها أحوال أبنية الكلمة التي ليست ببناء ولا إعراب.

Sedangkan menurut istilah, apa yang biasa dikenal oleh para ahli ilmu di bidang tersebut, berpendapat bahwa *ṣaraf* memiliki 2 makna, yaitu:

1) Makna terapan (secara praktik):

Perubahan asal suatu kata ke berbagai macam kata yang berbeda dengan makna yang berbeda pula, yang mana makna-maknanya tidak dapat diketahui kecuali dengan perubahan tersebut.

2) Makna ilmiah (secara teori):

Ilmu yang mempelajari berbagai macam kaidah di mana dengan kaidah tersebut dapat mengetahui kondisi berbagai macam bentuk kata.

b. Kitab *Al-Madkhal Ilā 'ilm aṣ-Ṣarf* (المدخل إلى علم الصرف) karya Abu 'Abdurrahmān Fath ibn 'Abdi al-Hāfiẓ ibn Ismā'īl al-Qadasy⁴³.

التصريف في اللغة: التغيير ومنه تصريف الرياح أي تغييرها. وفي الاصطلاح: هو تغيير في بنية الكلمة لغرض لفظي أو معنوي. مثاله في التغيير اللفظي: (قال) أصلها (قول) ثم غيرت إلى (قال). مثاله في التغيير المعنوي: (رجل) فإنه مفرد، وإذا جمع غير إلى رجال، فدل التغيير على انتقال الكلمة من المفرد إلى الجمع.

⁴³ Sumber: https://youtu.be/ra47qsG8l_4?si=fDiZuWQPypJY2MRy. Diakses tgl 8 Januari 2025.

Pengertian *taṣrif* menurut bahasa adalah perubahan, di mana maksud dari kata (تصريف الرياح) adalah "perubahan" dari arah yang berbeda-beda (tidak menentu). Menurut istilah, *taṣrif* adalah perubahan dalam membentuk suatu kata, baik secara lafaz maupun secara makna.

1) Contoh perubahan secara lafaz:

Pada kata (قَالَ): asalnya adalah (قَوْلٌ), kemudian diubah menjadi (قَالَ).

2) Contoh perubahan secara makna:

Pada kata (رَجُلٌ) dia bentuk *mufrad* / tunggal, jika bentuk jamak berubah menjadi (رِجَالٌ). Maka perubahan di sini menunjukkan perpindahan kata dari bentuk *mufrad* ke bentuk jamak.

c. Kitab *Aṣ-Ṣarf Al-Muyassar* (الصرف الميسر) karya Dr. Abdu asy-Syakur

⁴⁴. حفظه الله

تعريف علم الصرف

علم بأصول يُعرف بها أحوال بنية الكلمة التي ليست بإعراب ولا بناء، كالأصالة والزيادة والحذف والصحة والإعلال

Ilmu *ṣarf* adalah ilmu yang mempelajari tentang kaidah-kaidah berbagai kondisi pembentukan kata yang tidak berkaitan dengan *i'rāb* dan *binā'*.

d. Kitab *Syarh Al-Binā Fī At-Taṣrīf* (شرح البناء في التصريف) karya Dr. Rizqi

⁴⁵. حفظه الله. Gumilar

Ilmu *taṣrif* adalah ilmu yang mempelajari pergerakan kata dari satu bentuk ke bentuk lainnya. Misalnya dari kata كَتَبَ artinya menulis. Kemudian dia berubah seiring dengan perubahan *fā'il*-nya.

كَتَبَ - كَتَبَا - كَتَبُوا - كَتَبَتْ - كَتَبْتَا - كَتَبْنَ

⁴⁴ Sumber: <https://www.youtube.com/live/Uekxk0AKXFg?si=KRYj94j8N7EN0gpO>. Diakses tgl 8 Januari 2025.

⁴⁵ Abu Kunaiza. *Syarah Al-Bina Fi At-Tashrif*. Penerbit: Nadwa. 2020. hlm. 6-7.

Atau misalnya dari kata كتاب (*kitābun*), artinya buku. Dia juga bisa berubah seiring dengan perubahan maknanya,

كَاتِبٌ - مَكْتُوبٌ - مَكْتَبٌ - مَكْتَبَةٌ

dan seterusnya.

Dari satu kata bisa melahirkan banyak kata dengan perubahan maknanya. Itu semuanya bisa kita dapatkan dari ilmu *taṣrif*. Kemudian oleh karena kemampuan ilmu *taṣrif* ini dalam melahirkan banyak kata, yang mana semuanya berasal dari satu kata, maka ia disebut juga dengan أم العلوم (*ummu al-'ulūm*), yaitu “Ibunya setiap ilmu”. Karena ia memang memiliki sifat yang sama seperti seorang ibu, yaitu sama-sama mampu melahirkan. Dan kita dapati setiap cabang ilmu yang penjelasannya membutuhkan kata-kata, pasti dia membutuhkan ilmu *taṣrif*.⁴⁶

Ṣaraf secara istilah berarti perubahan asal suatu kata kepada beberapa kata yang berbeda untuk mencapai arti yang dikehendaki yang hanya bisa tercapai dengan perubahan tersebut.⁴⁷ *Qawāid ṣaraf* merupakan suatu kaidah yang mengkaji terkumpulnya beberapa huruf *hijaiyyah* sehingga membentuk sebuah makna, susunan huruf tersebut dapat dibentuk menjadi beberapa makna baru dengan penambahan tertentu sesuai dengan karakteristik huruf *ziyādah*.

Pembelajaran *qawāid ṣaraf* pada dasarnya telah diajarkan di berbagai lembaga pendidikan Islam, khususnya di pondok pesantren yang konsen dalam bidang kebahasaan. Yang lebih menarik dalam pembelajaran ini adalah pemberlakuannya yang telah dimulai sejak lama hingga sekarang yang tentunya mengharuskan pelajar bahasa Arab untuk menguasainya. Perkembangan gaya belajar pelajar masa kini disertai keinginan belajar secara praktis, membuat pembelajaran yang telah berjalan tidak efektif lagi diterapkan. Kondisi pikiran pembelajarlah yang menjadi penyebab utama

⁴⁶ Sumber: <https://drive.google.com/file/d/1qTjw4pvISIsBHQUwrFY-0pwhNC5BJwsW/view?usp=drivesdk>. Diakses tgl 25 Februari 2025.

⁴⁷ Abi Al-Hasan Ali Bin Hisyam al-Kailany. *Syarh Li Tasrif al 'Izzy*, Semarang: Toha Putra. hlm. 2.

tidak berjalannya sistem dengan baik. Dalam sebuah pengajaran *qawāid šaraf* diperlukan tujuan pembelajaran agar dapat menuju sasaran yang akan dicapai. Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar *qawāid šaraf* adalah sebagai berikut:⁴⁸

- a. Menjaga dan melindungi lisan dari kesalahan, kekeliruan, dan membentuk kebiasaan bahasa yang benar.
- b. Menumbuhkan kemampuan perhatian membiasakan siswa berfikir sistematis dan mendidik mereka untuk memahami kaidah yang dipelajari.
- c. Membantu siswa untuk memahami perkataan dengan benar dan menangkap makna dengan tepat.
- d. Menajamkan perasaan, menghaluskan rasa kebahasaan, dan menambah kekayaan bahasa siswa.
- e. Memberikan kemampuan kepada siswa untuk menggunakan *qawāid šaraf* dengan situasi yang berbeda.

Berdasarkan keterangan tersebut, maka pada dasarnya mempelajari *qawāid šaraf* merupakan keharusan demi terwujudnya kebenaran dan ketepatan dalam mengungkapkan sebuah kalimat dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, wajar rasanya jika kaidah tersebut wajib dikuasai dengan baik. Kandungan yang termuat dalam *qawāid šaraf* menjelaskan bahwa poin-poin struktural morfologis akan ikut mengajak pelajar berfikir mengenai proses pembentukan kata yang lengkap.

Pembelajaran *qawāid šaraf* membutuhkan pengetahuan tentang kelompok mana yang harus diketahui dan difahami oleh pelajar. Pembagian ruang lingkup *šaraf* mengantarkan kepada pelajar untuk mendalami lebih lanjut mengenai proses belajar yang efektif dalam mengolah informasi *qawāid šaraf*. Bentuk-bentuk kata menjadi ladang berprosesnya *qawāid šaraf*. Dalam banyak hal, *qawāid šaraf* ikut berpengaruh pemahaman pelajar dalam mencari makna kata yang mungkin belum pernah diketahui.

⁴⁸ Fahri, Abdullah. *Implikasi Penguasaan Nahwu-Sharaf Siswa Terhadap Pemahaman Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Yogyakarta I*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2009. hlm. 32.

Pemberlakuan sistem hafalan menjadi magnet tersendiri dalam proses pembelajaran *qawāid šaraf*. Di berbagai pondok pesantren salaf yang diajarkan di dalamnya pengajaran ilmu *šaraf* selalu menekankan hafalan, hal ini tidak lain karena adanya pandangan bahwa mempelajari ilmu *šaraf* harus dengan hafalan. Namun sebagaimana peneliti amati di kalangan mahasiswa bahwa lebih dari 70% belum mampu menerapkannya dalam membantu memahami makna kata, hal ini tidak lain karena hafalan hanya menjadi sarana untuk memperkuat memori dan tidak untuk praktik nyata.⁴⁹

Ada beberapa metode pembelajaran *qawāid šaraf* yang berguna dalam mempermudah memahami ilmu *šaraf* sebagaimana berikut:

- a. Metode deduktif yaitu metode yang dipergunakan melalui pemilihan aktivitas pembelajaran yang diawali dengan penyajian kaidah sharfiyah sebagaimana telah berjalan sampai saat ini, kemudian dihafalkan serta dilanjutkan dengan pemaparan contoh-contoh untuk memperjelas kaidah. Metode ini cenderung sederhana dan mudah diaplikasikan, namun kelemahannya terletak pada kurangnya pemahaman terhadap konsep yang harus dikuasai peserta didik.⁵⁰
- b. Metode induktif yaitu metode yang digunakan dengan penyajian berbagai contoh terlebih dahulu untuk dikaji dan dilakukan tinjauan ulang, yang selanjutnya dibahas secara bersama konsep untuk membentuk pemahaman peserta didik.⁵¹

Saat ini telah berkembang berbagai pembelajaran *qawāid šaraf* untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai kaidah ini. Metode-metode pembelajaran *šaraf* harus dilakukan secara kreatif dan inovatif agar pembelajaran dapat memberikan sumbangsih kepada generasi muda. Berbagai pendekatan telah coba diperkenalkan baik itu upaya menyusun pendekatan, inovasi metode, kreasi media bahkan yang terpenting evaluasi harus berjalan dengan baik yang mampu mengukur apakah peserta

⁴⁹ Danial Hilmi. *Sistem Pembelajaran Al-Qawa'id Al-Sharfiyah Di Indonesia Dalam Perspektif Neurolinguistik*. Jurnal Tarbiyatuna Volume 2 Nomor 1 Januari 2017. hlm. 140-168.

⁵⁰ Sumber: Dokumentasi kitab karya Mahmud Rusdi Khatir, [et.al]. *Turuqutadris al-lughah al-arabiyah wattarbiyah adiniyah*, jld.2.

⁵¹ Sumber: Dokumentasi kitab karya Hasan Syahathoh yang ditulis tahun 1996.

didik dapat mengaplikasikannya dalam penguasaan teks Arab. Di antara pengembangannya adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan pembelajaran berbasis inovasi metode.

Pengembangan pembelajaran berbasis inovasi metode diarahkan bagaimana keberhasilan pembelajaran *qawāid šaraf* dilakukan melalui pengembangan metode. Sebagaimana sering dikenal di kalangan pelajar bahwa metode lebih penting daripada materi, sehingga diperlukan upaya yang dapat mengembangkan metode. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran *qawāid šaraf* metode pembelajarannya relatif tradisional sebagaimana sering dilakukan oleh para pengajar pada umumnya. Untuk merealisasikan hal tersebut telah disusun metode inovatif melalui rumus yang berfungsi untuk membantu meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap *qawāid šaraf*. Metode yang berisi berbagai rumus-rumus singkat yang memecah wilayah *tašrif* menjadi dua yaitu kelompok *fi'il māḍi* dan kelompok *fi'il muḍāri'*.⁵² Ciri masing-masing kelompok ini berbeda, namun semua wazan menyesuaikan dari salah satu bentuk tersebut.

b. Pengembangan pembelajaran berbasis inovasi bahan ajar.

Pengembangan ini diarahkan bagaimana keberhasilan pembelajaran *qawāid šaraf* dilakukan melalui pengembangan bahan ajar. Saat ini banyak berkembang bahan ajar *qawāid šaraf* yang didisain oleh pemerhati pembelajaran ini. Salah satu bentuk pengembangan bahan ajar di antaranya, materi yang disusun oleh Abu Razin dan Ummu Razin dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Sharaf Untuk Pemula” yang menyusun materi *qawāid šaraf* secara singkat dengan diberikan ringkasan berupa bagan dan juga tabel yang mempermudah pelajar tingkat pemula dalam memahami konsep tersebut.⁵³

c. Pengembangan pembelajaran berbasis inovasi media pembelajaran.

Pengembangan pembelajaran berbasis inovasi media diarahkan bagaimana keberhasilan pembelajaran *qawāid šaraf* dilakukan melalui pengembangan

⁵² Danial Hilmi. *Cara Mudah Belajar Ilmu Sharaf*, Malang: UIN Press. 2012. hlm. 4.

⁵³ Abu Razin & Ummu Razin. *Ilmu Sharaf Untuk Pemula. Cet.3*. Jakarta: Maktabah BISA. 2017. hlm. 26-27.

media pembelajaran. Media pembelajaran dapat berbentuk benda hidup maupun benda mati yang didisain khusus untuk pembelajaran. Dalam pembelajaran *qawāid šaraf* jarang sekali ditemukan media yang kreatif dan inovatif, sehingga *problem*, khususnya motivasi juga kurang terwujud. Saat ini telah berkembang berbagai media pembelajaran yang kontennya adalah tentang pembelajaran *qawāid šaraf*. Inovasi pembelajaran *qawāid šaraf* pada masa kini perlu dilakukan dengan memanfaatkan media Multimedia yang mengandung konten materi yang dihasilkan melalui pembuatan dan mendesainnya menggunakan beberapa *software* yaitu Adobe Photoshop CS2, Corel Draw X3, Adobe Audition 1.0, Adobe Flash Proffesional CS4, dan Macromedia Director MX 2004.⁵⁴

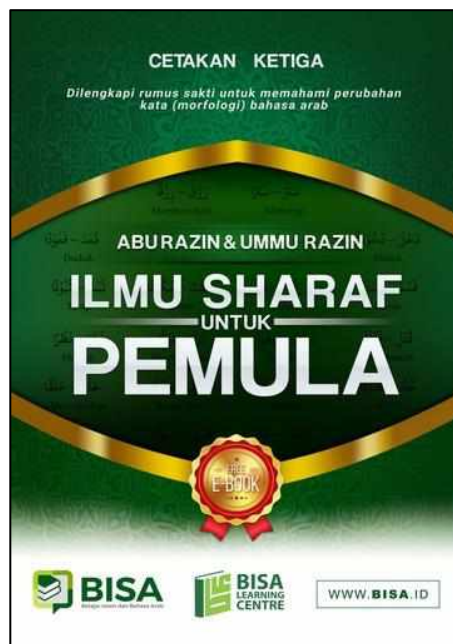
Qawāid šaraf selama ini dikenal dengan metode hafalannya yang difokuskan pada *tašrif* untuk kemudian dijelaskan perihal yang terkandung di dalamnya. Namun lebih dari itu, harus dirumuskan terlebih dahulu tujuan pembelajarannya. Hal ini penting karena pada dasarnya belajar *qawāid šaraf* merupakan bagaimana mempersiapkan peserta didik siap mengolah sendiri *mufradat* dan mampu menganalisisnya menurut kebutuhannya. Setelah menganalisis, pembelajar dapat melakukan praktik berbicara bahasa Arab dimulai dengan hal-hal yang dekat dengan kesehariannya.

Kandungan yang harus dikuasai oleh pembelajar dalam mempelajari *qawāid šaraf* adalah penguasaan *šigat* dan *wazan* dalam kaitannya dengan proses terbentuknya kalimat. *Šigat* yang dimaksud adalah bentuk kata yang dapat berupa *fi'il mādī*, *fi'il mudāri'*, *mašdar*, *isim fā'il*, *isim maf'ūl*, *fi'il amr*, *fi'il nahi*, *isim zaman*, *isim makan* dan *isim alat*. *Šigat* dan *wazan* menjadi kunci dan inti dari pembelajaran *qawāid šaraf*, oleh karena kandungan tersebut harus dikuasai dengan baik secara teoritis dan praktis.

⁵⁴ M. Husni Tamrin. *Membangun Aplikasi Multimedia Edukatif Sebagai Alat Bantu Ajar Ilmu Sharaf Berdasarkan Metode Pembelajaran "Sharaf Krapyak"*. 2011. Skripsi. Universitas AMIKOM Yogyakarta.

3. Kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin

Kitab Ilmu Sharaf untuk Pemula ini adalah kitab yang disusun khusus untuk pemula yang belum pernah belajar Bahasa Arab (khususnya Ilmu Sharaf) oleh Abu Razin & Ummu Razin. Agar dapat lebih dekat mengenal kitab ini, alangkah baiknya kita mengetahui siapa penulis kitab ini. Berikut cover kitab tersebut dan profil penulisnya.



Gambar 2.1
Kitab Ilmu Sharaf untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin

Abu Razin, memiliki nama asli Khairul Umam Ibnu Syahrudin Al Batawy, dilahirkan pada 11 April 1987, dan tumbuh besar di lingkungan Betawi. Lebih senang dipanggil dengan Encang irul. Bermulazamah Ilmu Nahwu dan Sharaf bersama KH. Mahfudz bin Ma'mun - *hafizahullaah* - selama 6 tahun di tengah-tengah kesibukan sebagai pelajar dari Kelas 1 MTS sampai Kelas 3 SMA. Semoga Allah memberi keberkahan kepada KH. Mahfudz bin Ma'mun, seorang kyai Rawa Buaya, Cengkareng, yang sangat kharismatik di mata para muridnya yang dengan ikhlas dan sabar mendidik Kami. Pendidikan formal dilalui mulai dari SDN Duri Kosambi 06, MTs An-Nida Al- Islamiy, SMAN 78 Jakarta Barat, dan Fakultas Teknik Metalurgi dan Material Universitas Indonesia. Lulus dari Universitas Indonesia pada tahun

2009. Pada saat menempuh kuliah di Universitas Indonesia, tepatnya saat tahun 2008, juga mengikuti perkuliahan jarak jauh di Fakultas Dakwah dan Ushuluddin Universitas Al-Madinah Internasional (MEDIU) Malaysia, dan lulus pada tahun 2012.

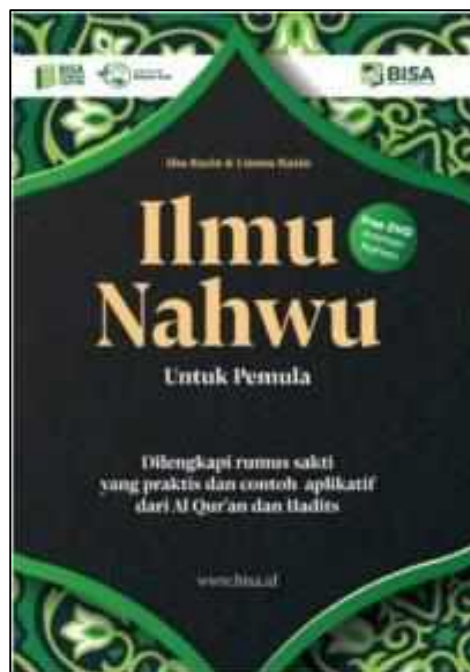
Adapun Ummu Razin, yang bernama asli Lailatul Hidayah, dilahirkan pada 17 Agustus 1989, dan tumbuh besar di lingkungan pesantren semenjak usia taman kanak-kanak. Sedari TK hingga selesai SMP dihabiskan di Pondok Pesantren Imam Bukhari di Solo, Kemudian melanjutkan SMA ke Pondok Pesantren Bin Baz, Yogyakarta. Kemudian melanjutkan kuliah jarak jauh di Fakultas Dakwah dan Ushuluddin Universitas Al-Madinah Internasional (MEDIU) Malaysia dan lulus pada tahun 2012. Abu Razin dan Ummu Razin ditaqdirkan menikah pada Juli 2009. Abu Razin dan Ummu Razin kini tinggal di Depok, Jawa Barat, dengan 3 putera: Razin Abdilbarr, Adib Ubaidillah, dan Jaahid Abdurrasyid. Semoga Allah senantiasa memberikan limpahan karunia-Nya untuk kita semua.

Kitab ini dilengkapi dengan rumus sakti yang unik dan mudah diingat. Tidak hanya itu, buku ini juga dilengkapi dengan contoh aplikatif dari *Al-Qur'ān* dan ratusan kata kerja yang paling sering digunakan. Kitab Ilmu Sharaf untuk Pemula ini merupakan kitab yang membahas tentang *qawā'id šaraf* dan terdiri dari 35 bab. Kitab ini memiliki beberapa keistimewaan di antaranya dalam setiap babnya dijelaskan tentang wazan beserta mauzunnya, kriteria dari setiap bab, faedah dari setiap bab, contoh dari masing-masing faedah, serta syarat dan ketentuan faedah yang berlaku.

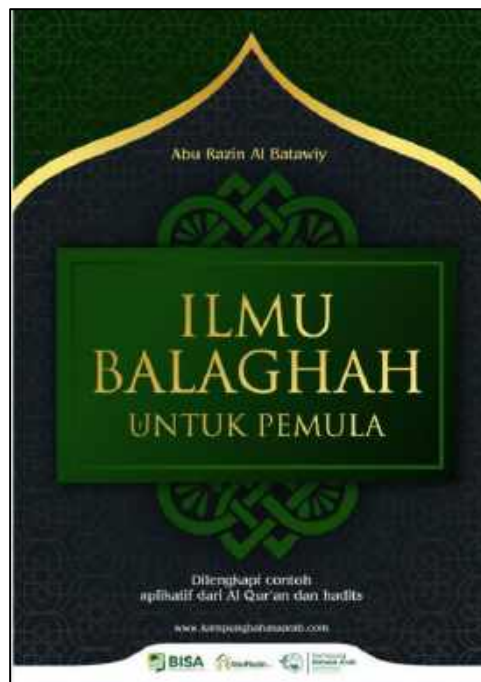
Versi cetak kitab ini telah terjual lebih dari 10.000 eksemplar dan versi digitalnya (*ebook*) telah diunduh lebih dari 100.000 kali dan telah dipelajari lebih dari 30.000 peserta dari seluruh dunia program yang dijalankan oleh Yayasan BISA (Belajar dan Bahasa Arab). Peserta yang mempelajari buku ini diharapkan mampu menjelaskan asal-usul setiap kata yang ada di *Al-Qur'ān*, *Hadis*, dan literatur berbahasa Arab lainnya, Insya Allah.

Kitab ini telah diuji coba dengan diajarkan kepada seluruh peserta dari berbagai belahan dunia secara *online* menggunakan aplikasi WhastApp melalui program Belajar Ilmu Bahasa Arab (BISA). Alhamdulillah, ratusan peserta baik dalam dan luar negeri (Finlandia, Jerman, Perancis, Arab Saudi, Jepang, Singapura, dll.) telah merasakan kemudahan dalam memahami Ilmu Sharaf dalam waktu yang relatif singkat. Peserta cukup menyisihkan waktu 90-120 menit per minggu selama 8 minggu (2 bulan), insya Allah dengan komitmen yang kuat, peserta dapat memahami dasar-dasar Ilmu Sharaf dan menerapkannya langsung saat membaca *Al-Qur'ān*, *Hadis*. Penulis kitab menyambut siapa saja yang serius ingin mendalami Ilmu Sharaf ini dan dapat mengikuti kajian ilmu selain ilmu sharaf, dengan cara bergabung pada Program BISA di www.bisa.id dan www.aburazin.com.

Selain kitab sharaf tersebut, penulis kitab juga menghasilkan karya lain, di antaranya adalah “kitab ilmu nahwu untuk pemula”, “kitab ilmu balaghah untuk pemula”, seperti yang tampak pada gambar 2.2 dan 2.3. Adapun *e-book* dari kitab tersebut dan juga kitab lainnya yang diterbitkan oleh yayasan BISA, dapat diakses di link: <https://www.aburazin.com/free-ebook/>.



Gambar 2.2
Kitab Ilmu Nahwu untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin



Gambar 2.3
Kitab Ilmu Balaghah untuk Pemula Karya Abu Razin

4. Program “Taktsif”

1. Deskripsi Program

Kata “Taktsif” diambil dari bahasa Arab. Dalam urutan *taṣrif*, kata “Taktsif” (تَكْتِيفًا) adalah bentuk *maṣḍar* dari kata (كَتَفَ).

كَتَفَ – يُكْتِفُ – تَكْتِيفًا

Dari kanan ke kiri:

Fi'il mādī – Fi'il mudāri' – Maṣḍar

Adapun makna dari *fi'il mādī* (كَتَفَ) adalah memadatkan, mengonsentrasikan. Sedangkan *maṣḍar* (تَكْتِيفًا) bermakna pengonsentrasian atau intensif. Berdasarkan filosofi tersebut, maka dibuatlah program yang bernama “Taktsif” yaitu Telaah Kitab Intensif.

Program intensif sendiri artinya adalah program yang diadakan dalam waktu singkat, misalnya hanya satu atau dua bulan, dengan jumlah pertemuan tiap pekannya minimal dua kali. Program ini diawali dari permintaan pembelajar akan program intensif belajar bahasa Arab. Awalnya hanya diberi nama “Intensif Nahwu” atau “Intensif Sharaf”, kemudian dibuatkan nama programnya sendiri menjadi Telaah Kitab Intensif. Dalam program ini, ilmu yang dipelajari juga tidak terbatas hanya bahasa Arab.

2. Tujuan

Tujuan dibuatnya program ini adalah untuk memfasilitasi pembelajar yang tidak punya banyak waktu tapi masih ingin mengulang atau *me-murāja'ah* ilmunya. Bisa juga sebagai kelas pengenalan untuk ilmu yang dipelajari.

3. Teknik Pembelajaran

Kelas berlangsung via *Zoom*. Pengajar menggunakan *slide* ataupun kitabnya sebagai media ajar dan menjelaskannya langsung di layar *Zoom*. Jika ada pertanyaan, bisa disampaikan di *chat Zoom* ataupun bertanya di grup *WhatsApp*. Terkadang diberi latihan secara langsung ketika sesi *Zoom*, terkadang diberi latihan dalam format *Google Form*.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Setelah melakukan kegiatan kajian pustaka, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul pembahasan peneliti, sebagai berikut:

1. Tesis Muhammad Azhar (2023): Evaluasi Buku Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin Dan Ummi Razin Dengan Standar Yang Ditetapkan Oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Indonesia.

Penelitian bertujuan untuk menelaah, menganalisis, dan mengevaluasi seberapa jauh kesesuaian buku sharaf yang ditulis oleh Abu Razin Khoirul Umam bin Syahrudin Al Batawy dan Ummu Razin Lailatul Hidayah dengan standar yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Indonesia. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis analisis konten. Buku dianalisis berdasarkan instrumen penilaian buku menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Indonesia yang terdiri dari 4 Aspek penilaian, yaitu aspek

materi, penyajian, bahasa dan kegrafikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku ilmu sharaf karya abu razin dan ummu razin ini memenuhi 100 indikator dari 4 standar yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Indonesia. Diperoleh 89 indikator pada level bagus sekali setara dengan 88 %, sembilan indikator dengan level bagus setara dengan 9 %, 1 indikator pada level cukup setara dengan 1 % dan 2 indikator pada level kurang sekali setara dengan 2 %. Dua indikator yang tidak terpenuhi adalah glosarium dan rangkuman di akhir bab pembahasan. Buku ilmu sharaf karya abu razin dan ummi razin memenuhi unsur kelayakan buku ajar yang baik dari aspek materi, bahasa, penyajian dan kegrafikan serta sangat layak digunakan untuk pengajaran ilmu sharaf bagi pemula.⁵⁵

2. Skripsi Ahmad Taufiq Ma'mun (2015): "Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Sosial WhatsApp di Program BISA (Belajar Islam dan Bahasa Arab)".

Penelitian ini ingin memperoleh hasil tingkat keefektifan pembelajaran bahasa arab di Program BISA. Dari 20 peserta Program BISA angkatan 11 dan 12 yang dijadikan responden. 95 persen mengatakan efektif yaitu sebanyak 19 orang dan semua merasa senang dalam mempelajari bahasa arab melalui media sosial WhatsApp. Faktor yang paling menentukan dari efektifitasnya Program BISA adalah pembuatan silabus dan metode yang struktur serta penyampaian melalui audio dan video yang dikemas dengan penyampaian yang menarik. Teori istima bisa mengakomodir disini dimana peserta bisa menyimpulkan secara mandiri apa yang disampaikan dalam audio dan video pembelajaran sehingga peserta bisa mengerjakan tugas setiap pekan dengan benar dan baik.⁵⁶

⁵⁵ Muhammad Azhar. *Evaluasi Buku Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin Dan Ummi Razin Dengan Standar Yang Ditetapkan Oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Indonesia*. 2023. Tesis UIN Suska Riau.

⁵⁶ Ahmad Taufiq Ma'mun. NIM 08420040. *Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Sosial WhatsApp di Program BISA (Belajar Islam dan Bahasa Arab)*. 2015. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Skripsi Bambang Kiswanto (2009): "Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Kitab Ta'limul Lughotil 'Arobiyyah Di SMP Muhammadiyah 2 Mlati, Mlati, Sleman 2008/2009".

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran bahasa Arab dengan kitab Ta'limul Lughotil 'Arobiyyah di SMP Muhammadiyah 2 Mlati, Mlati, Sleman. Titik temu antara penelitian yang dilakukan Bambang Kiswanto I dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan titik pisahnya adalah buku yang di kaji, tempat penelitian dan waktu penelitiannya.⁵⁷

4. Skripsi Nurul Fithriyah Awaliatul Laili (2009): "Efektifitas Pembelajaran Mufradat Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim Yogyakarta".

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran *mufradat* dan sejauh mana efektivitas pembelajaran *mufradat* dalam meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab santri kelompok *şigor* Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim Yogyakarta. Pembelajaran *mufradat* dalam meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab dapat dikatakan sangat efektif dapat dilihat dari 100% santri kelompok *şigor* yang dinyatakan berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran *mufradat*.⁵⁸

⁵⁷ Bambang Kiswanto. *Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Kitab Ta'limul Lughotil 'Arobiyyah Di SMP Muhammadiyah 2 Mlati, Mlati, Sleman 2008/2009*. Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, (<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/7475>) akses 07 Januari 2025.

⁵⁸ Nurul Fithriyah Awaliatul Laili. NIM 04420893. *Efektifitas Pembelajaran Mufradat Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim Yogyakarta*. 2009. Skripsi thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan sekumpulan kegiatan, peraturan dan prosedur yang digunakan oleh peneliti pada suatu disiplin ilmu tertentu. Oleh karenanya, metodologi penelitian menjadi sebuah ujung tombak pedoman dalam melaksanakan sebuah penelitian. Metode penelitian digunakan sebagai salah satu wahana untuk mendapatkan data valid dalam sebuah penelitian. Peneliti akan menganalisis seluruh data yang diperoleh dengan menggunakan metode penelitian yang dipilih untuk menentukan solusi dari permasalahan penelitian.⁵⁹

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif, secara sederhana dapat dipahami sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan lebih kepada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi, maupun tingkah subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti.⁶⁰

Berikut pengertian metode penelitian kualitatif menurut para ahli:

1. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang ataupun perspektif partisipan.⁶¹
2. Penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.⁶²
3. Penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan suatu gejala peristiwa yang terjadi pada saat sekarang di mana peneliti berusaha memotret peristiwa yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya bentuk kata dan kalimat yang dapat memberikan makna.⁶³

⁵⁹ Fiantika, Feny Rita. *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi. 2022. hlm. 1.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 4.

⁶¹ Neong Muhajir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Suraisin. 1998. hlm. 102.

⁶² Syamsuddin AR & Vismaia S. Damianti. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006. hlm. 73.

⁶³ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007. hlm. 26.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tertentu. Fenomena ini dapat berupa sesuatu hal yang dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, yang secara holistik dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi apa adanya. Data yang diperoleh tersebut diolah dengan menggunakan metode kualitatif, dengan analisis data bersifat induktif/kualitatif. Hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁶⁴

Dengan pendekatan penelitian kualitatif ini, peneliti akan menggambarkan bagaimana efektivitas pembelajaran *qawāid šaraf* menggunakan kitab ilmu sharaf untuk pemula karya Abu Razin & Ummu Razin (pada program “taktsif” *šaraf online* di yayasan BISA – Depok Jawa Barat).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau obyek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan pada pembelajar *online* pada program “taktsif” *šaraf* di yayasan BISA – Depok Jawa Barat. Proses pengambilan data dan pengumpulan data dilakukan secara *online* melalui *WhatsApp*, *Youtube*, juga *Zoom*.

C. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data tersebut diperoleh yang kemudian diolah. Peneliti memperoleh data dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Berikut penjelasannya:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh penulis secara langsung di tempat atau lokasi yang menjadi obyek penelitian.⁶⁵ Data primer peneliti diperoleh langsung dari hasil wawancara dan observasi pihak terkait, yaitu penanggung jawab program, guru, dan pembelajar *online*, rekaman *Youtube* pada program “taktsif” *šaraf* di yayasan BISA – Depok Jawa Barat.

⁶⁴ Feny Rita Fiantika. *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi. 2022. hlm. 5.

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *loc.cit*.

2. Data Sekunder

Data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen.⁶⁶ Data sekunder penulis diperoleh melalui buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik dan Sumber Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui empat teknik utama:

1. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data, banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, ataupun proses terjadinya sesuatu yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁶⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum, letak geografis, sejarah berdirinya yayasan, sarana dan prasarana, serta proses pembelajaran *qawāid šaraf* menggunakan kitab ilmu sharaf untuk pemula karya Abu Razin & Ummu Razin yang sedang berlangsung di program "taktsif" *šaraf online* di yayasan BISA.

Adapun dalam observasi, terdapat 3 komponen, yaitu:⁶⁸

- a. *Place*: tempat di mana situasi sosial sedang berlangsung.
- b. *Actor*: pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
- c. *Activity*: kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antar dua orang atau lebih, bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta. 2002. hlm. 172.

⁶⁷ *Ibid*.

⁶⁸ Sri Wahyuni. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, hlm.59.

Secara sistematis atas dasar tujuan penelitian, wawancara ada 3 macam yaitu:

a. Wawancara Tak Terpimpin

Wawancara tak terpimpin adalah proses wawancara di mana wawancara tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dengan orang yang diwawancarai.

b. Wawancara Bebas Terpimpin

Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara tak terpimpin dan wawancara terpimpin. Jadi, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus dapat mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.

c. Wawancara Terpimpin

Wawancara terpimpin merupakan wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.⁶⁹

Dalam hal ini, penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, artinya bahwa pewawancara memberikan kebebasan kepada orang yang diwawancarai untuk memberikan tanggapan atau jawaban sendiri. Penulis menggunakan cara ini karena untuk mendapatkan data yang relevan dan juga tidak menginginkan adanya kekakuan antara penulis sebagai pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Wawancara ini, penulis gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan upaya mengumpulkan data berkenaan dengan persoalan yang diteliti berupa arsip yang telah dibukukan. Dokumentasi bisa berisikan surat-surat, catatan harian, laporan, maupun kasus-kasus yang pernah terjadi khususnya berkaitan dengan obyek penelitian.⁷⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data seperti hasil belajar pembelajaran *qawāid šaraf* menggunakan kitab ilmu sharaf untuk pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin pada program “taktsif” *šaraf online* di yayasan BISA

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *loc.cit.*, hlm. 97.

⁷⁰ Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana. 2008. hlm. 144.

– Depok Jawa Barat. Selain itu, juga dapat memperoleh data berupa sejarah berdirinya yayasan BISA, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan staf dan guru, keadaan sarana dan prasarana, silabus dan foto pembelajaran, serta semua hal yang berkaitan dengan penelitian.

4. Kuesioner

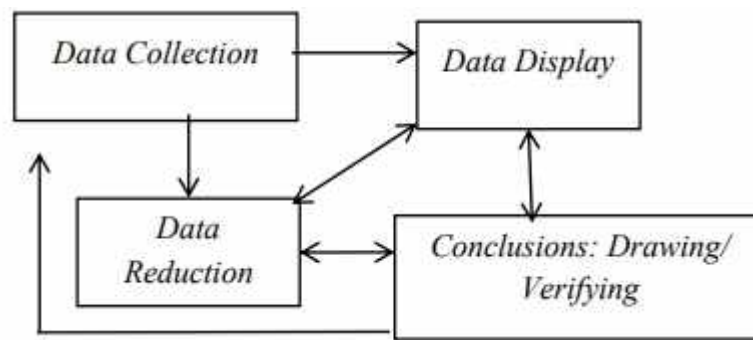
Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dapat diberikan secara langsung atau melalui pos atau internet. Jenis angket ada dua, yaitu tertutup dan terbuka. Adapun kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner terbuka yang sifatnya mengeksplorasi jawaban dan kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung.⁷¹ Selanjutnya, untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam, peneliti akan melakukan improvisasi pada pertanyaan yang diajukan.

E. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif mengenai efektivitas pembelajaran *qawāid šaraf* menggunakan kitab ilmu sharaf untuk pemula karya Abu Razin & Ummu Razin (pada program “taktsif” *šaraf online* di yayasan BISA – Depok Jawa Barat), teknik analisis data dilakukan secara sistematis dengan mengikuti tahapan analisis data interaktif. Proses analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model Miles Huberman yang meliputi reduksi data, *display* data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.⁷² Langkah-langkah analisis data tersebut dapat digambarkan dengan skema berikut:

⁷¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv. 2011, hlm. 298.

⁷² *Ibid*.



Gambar 3.1

Analisis Data Model Miles dan Huberman

Berikut penjelasan prosedur analisis data:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner, dicatat dalam catatan lapangan terdiri dari dua aspek yakni deskripsi dan refleksi. Pengumpulan data adalah data alami yang berisi apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dialami sendiri oleh peneliti tentang fenomena yang dijumpai, sedangkan catatan refleksi adalah catatan yang memuat kesan, komentar, tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya, serta guna mendapatkan catatan ini, maka peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap beberapa responden penelitian. Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan serta kejelasan data yang diperoleh.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang masih kasar yang diperoleh di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Tahap kedua peneliti memilih data yang didapat dan disusun secara urut dan tertata rapi.⁷³

⁷³ *Ibid.*, hlm. 247.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses menampilkan data yang telah direduksi dalam bentuk yang terorganisir dan mudah dipahami, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan sementara dan mengambil tindakan lebih lanjut. Berikut bentuk penyajian data:

a. Deskripsi Naratif

Menyajikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis.

b. Tabel atau Matrik

Menyusun data dalam bentuk tabel atau matriks untuk memudahkan identifikasi pola atau hubungan antar data.

c. Gambar atau Grafik

Menampilkan data visual, jika diperlukan, untuk menjelaskan hasil penelitian secara lebih jelas.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah proses merumuskan temuan akhir dari hasil analisis data untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan ini dilakukan secara induktif, yaitu menarik generalisasi dari data-data spesifik yang telah dianalisis. Berikut tahapan penarikan kesimpulan:

a. Penarikan Kesimpulan Sementara

Selama proses pengumpulan data, peneliti membuat interpretasi awal dari data yang diperoleh.

b. Verifikasi Data

Data yang telah disimpulkan diverifikasi kembali dengan melakukan *cross-check* menggunakan teknik triangulasi, seperti triangulasi sumber (guru, siswa, kepala sekolah) dan triangulasi metode.

c. Penarikan Kesimpulan Akhir

Kesimpulan yang telah diverifikasi disusun menjadi temuan penelitian yang menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.⁷⁴

⁷⁴ *Ibid.*

F. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan reliabel, digunakan teknik uji keabsahan data sebagai berikut:⁷⁵

1. Teknik sumber

Teknik menggunakan multi investigasi, multi sumber atau data, atau multi metode untuk mengkonfirmasi temuan yang muncul.

2. Triangulasi teknik

Pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menguji konsistensi data.

3. Triangulasi waktu observasi

Pengecekan data yang terkumpul dalam waktu atau situasi berbeda. Melakukan observasi berulang untuk memastikan data yang diperoleh konsisten.

Jenis triangulasi yang dipakai pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Oleh karena itu informasi dari *key informan* yang telah diperoleh akan dicek melalui beberapa sumber yang menjadi informan pelengkap. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data tidak hanya berkaitan dengan akurasi informasi yang diperoleh, tetapi juga dengan proses analisis dan interpretasi data yang dilakukan oleh peneliti. Untuk menjamin kualitas penelitian, diperlukan pendekatan yang sistematis dan konsisten dalam menguji keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data.

Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:⁷⁶

1. Uji kredibilitas (*credibility*),
2. Uji transferabilitas (*transferability*),
3. Uji dependabilitas (*dependability*), dan
4. Uji konfirmabilitas (*confirmability*).

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 373.

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 374.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid dan reliabel, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata dalam efektivitas pembelajaran *qawāid šaraf* dengan menggunakan kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin pada program “taktsif” *šaraf online* di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat. Berikut penjelasan mengenai langkah-langkah pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini.

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas yang digunakan untuk menetapkan keabsahan data atau meyakinkan hasil data yang diperoleh di lapangan dapat dipercaya dan benar-benar akurat menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷⁷ Dalam penelitian ini, untuk uji kredibilitas (*credibility*) peneliti menggunakan triangulasi untuk memastikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan realitas dan memberikan gambaran yang akurat tentang fenomena yang diteliti.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Penelitian dianggap memenuhi standar transferabilitas apabila pembaca penelitian kualitatif dapat menggambarkan dengan jelas penelitian tersebut dan penelitian tersebut dapat diterapkan. Oleh karena itu, peneliti harus membuat penelitian secara jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya agar pembaca mengerti dan memahami hasil penelitian.⁷⁸

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Uji dependabilitas pada penelitian kualitatif disebut realibilitas. Penelitian kualitatif dikatakan reliabel jika pembaca dapat mengulangi proses penelitian yang dijalankan peneliti. Uji dependabilitas melalui audit seluruh proses penelitian yang dilakukan peneliti oleh auditor netral atau pembimbing.⁷⁹ Di sini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk

⁷⁷ Bachtiar S. Bachri. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. 2010. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 10(1), h. 46–62.

⁷⁸ Sugiyono, *Op.cit.*, hlm. 376-377.

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 337.

mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

Dependabilitas berkaitan dengan konsistensi proses penelitian, sehingga peneliti lain dapat memahami langkah-langkah penelitian dan mereplikasi prosesnya di masa depan.

a. *Audit Trail*

Menyediakan rekam jejak penelitian secara sistematis, mencakup catatan lapangan, protokol wawancara, dan dokumen analisis data. Seperti peneliti menyimpan semua catatan observasi, transkrip wawancara, dan hasil reduksi data sebagai bukti proses penelitian.

b. Uji Konsistensi Data

Mengecek konsistensi data dari berbagai sesi pengumpulan data. Seperti peneliti memastikan bahwa pola yang ditemukan dalam wawancara awal dengan guru tetap konsisten dengan wawancara lanjutan atau data dari observasi kelas *online* yang berlangsung.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Uji konfirmabilitas pada penelitian kualitatif disebut uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif jika hasil penelitian disepakati oleh banyak pihak. Uji konfirmabilitas dengan cara hasil penelitian dihubungkan dengan proses pada saat melakukan penelitian. Uji konfirmabilitas disamakan dengan uji dependabilitas karena pengujiannya dapat dilakukan di waktu yang bersamaan.⁸⁰

⁸⁰ *Ibid.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil Yayasan BISA (Belajar Islam dan Bahasa Arab)

Yayasan BISA (Belajar Islam dan Bahasa Arab) didirikan pada 14 Desember 2014 oleh Ustaz Khairul Umam (Encang Irul). Bermazhab dan berakidah ahlusunah waljamaah; berfikir mengikuti Al-Imaam Asy-Syaafi'iyy, berakidah meneladani Al-Imaam Ahmad. Dengan jumlah alumni hingga saat ini mencapai puluhan ribu orang dari berbagai kalangan, baik di dalam maupun di luar negeri. Yayasan BISA bertempat di RT 05/02, Kukusan, Kec. Beji, Kota Depok, Jawa Barat (+62 818168154). Adapun batas-batas Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat adalah sebagai berikut:⁸¹

- a. Sebelah utara: Kecamatan Jagakarsa (Jakarta Selatan).
- b. Sebelah selatan: Kecamatan Pancoran Mas
- c. Sebelah timur: Kali Ciliwung / Kecamatan Sukmajaya dan Cimanggis.
- d. Sebelah barat: Kecamatan Cinere dan Limo.

2. Sejarah Berdirinya Yayasan BISA

Terinspirasi dengan cara belajar *online* di MEDIU, ditambah nikmat berupa waktu luang yang dimiliki, secara iseng-iseng pencetus BISA membuat status pada 12 Desember 2013 menanyakan adakah peminat belajar bahasa Arab *online*? Tak disangka yang menjawab minat ada 44 orang ikhwan. Kemudian dimulailah angkatan pertama pada Desember 2013 dengan metode, penjelasan, dan konsep pelajaran yang sama sekali belum dipikirkan sebelumnya. Awalnya, Pencetus BISA merencanakan pelajaran sampai pembahasan paling dasar saja. Namun secara mengejutkan para peserta merespon positif metode yang diberikan bahkan cenderung meminta tambahan materi sehingga terbentuklah sebuah metode yang kami sebut Metode BISA. Nama metode ini mencerminkan harapan dan optimisme bahwa semua BISA belajar bahasa Arab atas izin dan kemudahan dari Allah.

⁸¹ Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Beji,_Depok, diakses tgl 13 Mei 2025.

Angkatan kedua dimulai bulan Februari 2014 dengan 105 peserta yang terdiri dari 75 ikhwan dan 30 akhawat. Dilanjutkan angkatan ketiga di mana kami menerima 250 peserta yang terdiri dari 175 ikhwan dan 75 akhawat. Hal yang sangat menggembirakan adalah, ini adalah angkatan dengan rasio DO yang paling sedikit sejauh ini, Alhamdulillah, karena kami mulai menerapkan proses pendaftaran yang sedikit dibuat lebih rumit untuk menyaring peserta yang benar serius atau sekadar coba-coba.

Angkatan keempat lebih luar biasa lagi peminatnya, khususnya akhawat, hanya dalam waktu 2 x 24 jam, kuota langsung penuh! Bahkan menyisakan antrian yang jumlahnya mendekati seratus. Padahal kuota akhawat 250 peserta dan ikhwan 250 peserta. Alhamdulillah, sejak angkatan kelima hingga kini, peserta yang mendaftar Program BISA selalu di atas 1000 orang setiap bulannya. Ini menandakan besarnya minat kaum muslimin untuk belajar bahasa Arab. Inilah harapan Kami yang sesungguhnya. Silahkan sibukan diri kalian menjadi dokter, dosen, buruh, wirausaha, profesional, karyawan, dan apapun pekerjaan dan kesibukan Anda, tapi sediakan waktu untuk mempelajari bahasa kitab suci dan nabi kita. Sungguh bahasa Arab bukan hanya bisa dikuasai oleh lulusan pesantren saja. Siapa saja dengan izin Allah, insya Allah BISA! Benarlah perkataan penyair:

مَا لَا يُدْرِكُ كُلُّهُ لَا يُتْرَكُ جُلُّهُ

"Apa yang tidak dapat diambil seutuhnya, jangan ditinggalkan seluruhnya".

3. Visi dan Misi

a. Visi:

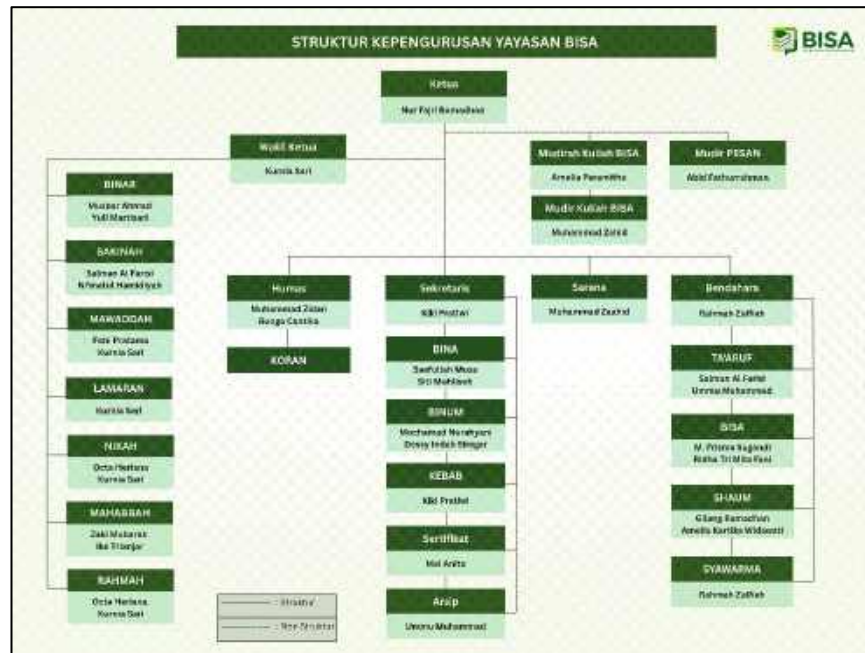
Menjadi lembaga pendidikan non-formal terdepan dalam pengajaran islam dan Bahasa Arab.

b. Misi:

- 1) Menyelenggarakan kegiatan Belajar Islam dan Bahasa Arab tanpa batasan waktu, usia, pekerjaan, dan jarak.
- 2) Memasyarakatkan bahasa Arab di Indonesia untuk #IndonesiaMelekBahasaArab.

- 3) Mendorong terwujudnya pendidikan Islam berkelanjutan bagi seluruh masyarakat dan tidak terbatas pada jenjang pendidikan tertentu.
- 4) Mendakwahkan pokok akidah *ahlus sunnah wal jama'ah* berdasarkan Al-Qur'an dan *hadis*.

4. Struktur Organisasi



Gambar 4.1
Struktur Organisasi

5. Jobdesc Pengurus

a. Ketua

- 1) Bertanggungjawab penuh atas semua yang terjadi di Yayasan.
- 2) Berkoordinasi dengan BPH Yayasan BISA, mudir PESAN, mudirah KULBIS (Kuliah BISA, dan pengurus Yayasan non-BPH (pembina, humas, & prasarana).
- 3) Mewakili Yayasan BISA di ranah eksternal.

b. Wakil Ketua

- 1) Membawahi dan mengatur program-program lanjutan dan program-program yang baru.

- 2) Memimpin rapat dan kajian pekanan.
- 3) Berkoordinasi dengan tim medsos.
- 4) Mengingatkan ketua tentang target pekanan dan pekerjaan yang belum selesai.
- 5) Mengatur penempatan para pengajar yang baru.
- 6) Membantu meng-*edit* atau persiapan *e-book* BINAR yang baru atau lainnya.

c. Sekretaris

- 1) Mengatur dan membawahi Program Nahwu Pemula & KEBAB.
- 2) Mengatur persuratan dan peremailan Yayasan BISA.
- 3) Bertanggung jawab atas *hosting*, *server*, administrasi akun *Zoom*, dan akun *Google Workspace* Yayasan BISA.
- 4) Berkoordinasi dengan Tim Desain.

d. Bendahara

- 1) Menjadi *mudirah* BISA, Shaum, dan Syawarma.
- 2) Mengatur kas Yayasan BISA.
- 3) Berkomunikasi soal keuangan dengan KBA.
- 4) Mencari ide jualan produk.

e. Humas (Hubungan Masyarakat)

- 1) Menyebarluaskan informasi yang berkaitan dengan yayasan BISA, baik berupa audio, video, gambar, dan tulisan ke seluruh akun media sosial yayasan BISA.
- 2) Menjawab pertanyaan yang masuk ke akun media sosial yayasan BISA.
- 3) Memberikan ide untuk konten yang akan dibuat menjadi poster oleh tim desain.
- 4) Mengatur jadwal *posting* ke seluruh akun media sosial yayasan BISA
- 5) Mengatur jadwal pemakaian akun *Zoom* yayasan BISA.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan survei atau observasi secara langsung ke yayasan BISA pada bulan Juli 2024, dengan tujuan untuk mengetahui gambaran mendalam mengenai program “taktsif”, karakteristik, dan interaksi antara penanggungjawab program dengan guru, juga kepada pembelajar. Selain itu, untuk mengetahui apakah penelitian pembelajaran *qawāid šaraf online* pada program “taktsif” di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat dengan menggunakan kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin, sudah pernah dilakukan atau belum. Informasi yang peneliti peroleh melalui wawancara dengan **Ustazah Kurnia Sari**, selaku **wakil ketua yayasan** dan sekaligus sebagai **penanggungjawab program** “taktsif” *šaraf online* yang sedang peneliti teliti adalah bahwa belum pernah dilakukan, seperti yang nampak pada kutipan *chat* berikut ini.

“Untuk program taktsif šaraf belum pernah ada yang izin untuk melakukan penelitian sebelumnya.”⁸²

Kemudian di hari yang sama, peneliti ajukan pertanyaan selanjutnya, terkait metode pembelajaran apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Berikut jawabannya.

“Metode pembelajaran pada program taktsif šaraf secara umum adalah dengan penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab. Jika ada tambahan metode lainnya yang ingin diterapkan oleh pengajarnya sesuai dengan kebutuhan, maka kami perkenankan.”

Berkaitan dengan metode pembelajaran, peneliti telah menggali informasi melalui penelitian terdahulu. Telah peneliti peroleh salah satu pendekatan, yaitu teori belajar *humanisme*. Teori belajar *humanisme* adalah suatu perspektif tentang belajar yang menekankan pertumbuhan pribadi dan pengalaman subyektif individu. Hal ini dapat diterapkan di berbagai bidang pendidikan dan dapat membantu peserta didik mengembangkan sikap sosial dan kerja sama sekaligus mengembangkan

⁸² Wawancara Dengan Ustazah Kurnia Sari, Penanggungjawab Program “Taktsif” *Šaraf Online* Di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat, 09 Januari 2025.

potensi diri mereka sendiri. Teori ini menekankan hasil belajar, yaitu memanusiakan siswa dengan memperhatikan pemenuhan kebutuhan siswa dalam belajar.⁸³

Termasuk pendekatan *humanisme*, yaitu guru memulai menyampaikan materi dengan penjelasan yang sederhana, mudah, pendekatan kekinian dan sesuai realita seperti contoh dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melanjutkan penelitiannya dan telah ditemukan hal-hal penting terkait efektivitas pembelajaran *qawāid šaraf* menggunakan kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin pada program “taktsif” *šaraf online* di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat, sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran *Qawāid Šaraf* Menggunakan Kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin (Pada Program “Taktsif” *Šaraf Online* Di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat).

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat, karena Yayasan BISA menjadi lembaga pendidikan non-formal terdepan dalam pengajaran islam dan Bahasa Arab dengan didukung kegiatan belajar tanpa batasan waktu, usia, pekerjaan, dan jarak. Peneliti meneliti program “taktsif” *šaraf online*, di mana program tersebut dapat diikuti oleh peserta yang memenuhi persyaratan utama yaitu putra dan putri dengan minimal usia SMP. Untuk lebih jelasnya, peneliti tampilkan kutipan *chat* dengan penanggungjawab program berikut ini.

“Program taktsif dapat diikuti oleh peserta yang memenuhi persyaratan utama yaitu putra dan putri dengan minimal usia SMP. Juga dapat diikuti oleh semua masyarakat dari berbagai latar belakang pendidikan dan profesi. Para peserta dapat memilih program yang dikehendaki, seperti: “Taktsif” Fiqh, Ulumul Qur’an, Imla’, Balaghah, Nahwu, juga termasuk “Taktsif” *Šaraf* yang sedang dilakukan penelitiannya ini. Karena diselenggarakan secara daring maka dapat diikuti oleh para peserta yang berdomisili di berbagai belahan dunia selama jadwal pembelajarannya sesuai dan dapat diikuti”, paparnya.

⁸³ Putri, F. K. A., Husna, M. J., & Nihayah, S. A. (2023). Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran dan Pembentukan Karakter Anak. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 33-40.

“Hal ini merupakan implementasi dari misi Yayasan BISA untuk berkontribusi mendorong terwujudnya pendidikan Islam berkelanjutan bagi seluruh masyarakat dan tidak terbatas pada jenjang pendidikan tertentu”.⁸⁴

Kemudian peneliti melanjutkan dengan pertanyaan berikutnya terkait perbedaan program “taktsif” itu sendiri dengan program reguler yang telah lahir lebih dulu di Yayasan BISA. Jawaban dapat dilihat pada kutipan *chat* berikut.

“Sesuai dengan namanya, telaah kitab intensif (taktsif), maka program taktsif ini lebih terkonsentrasi, dengan masa pembelajaran yang lebih ringkas dan materi yang dipadatkan jika dibandingkan dengan program reguler. Program taktsif menggunakan beragam kitab secara bergantian, agar pembelajar tidak merasa jenuh atau mengurangi rasa bosan dalam belajar karena menggunakan kitab yang sama. Selain itu, agar dapat mengeksplorasi dalam mengkaji kitab-kitab para ulama terdahulu maupun ulama kontemporer”.⁸⁵

Pembelajar program “taktsif” pun beragam. Program “taktsif” tidak membatasi pada usia, pekerjaan tertentu, ataupun jarak, sehingga pembelajar tidak perlu bingung atau berkecil hati apabila belajar sudah di usia yang sudah tidak muda lagi, atau karena padatnya aktifitas pekerjaan yang menyita waktu, ataupun jarak antara domisili dengan yayasan BISA, karena pembelajarannya yang berbasis *online*. Hal ini sesuai dengan misi yayasan BISA yaitu menyelenggarakan kegiatan belajar Islam dan bahasa Arab tanpa batasan waktu, usia, pekerjaan, dan jarak serta memasyarakatkan bahasa Arab di Indonesia yang biasa disebut dengan jargon *#Indonesiamelekbahasaarab*.

“Dalam program “taktsif” ini, ilmu yang dipelajari juga tidak terbatas hanya bahasa Arab yaitu *Aqidah, Tauhid, Fiqh, Uşul Fiqh, Hadis*. dan lain-lain sebagaimana sudah disebutkan sebelumnya. Hal ini dilakukan agar berkesesuaian dengan salah satu misi Yayasan BISA, yaitu mendakwahkan pokok akidah *ahlus sunnah wal jama'ah* berdasarkan al-qur'an dan *hadis*”.

⁸⁴ Wawancara Dengan Ustazah Kurnia Sari, Penanggungjawab Program “Taktsif” *Şaraf Online Di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat, 12 Januari 2025.*

⁸⁵ Wawancara Dengan Ustazah Kurnia Sari, Penanggungjawab Program “Taktsif” *Şaraf Online Di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat, 12 Januari 2025.*

“Adapun waktu pembelajarannya ditempuh dalam waktu singkat, sekitar hanya satu atau dua bulan, dengan jumlah pertemuan tiap pekannya minimal dua kali. Tujuan dibuatnya program ini adalah untuk memfasilitasi pembelajar yang tidak punya banyak waktu tapi masih ingin mengulang atau me-*murāja’ah* ilmunya. Program ini bisa juga dianggap sebagai kelas pengenalan untuk ilmu yang dipelajari, yaitu sebagai modal awal untuk melanjutkan ilmu ke tahap selanjutnya.”⁸⁶

Pada program ini, guru menggunakan metode pembelajaran yang mudah, yaitu guru memulai dengan kaidah yang banyak ditemui di buku-buku *ṣaraf* pemula maupun yang di atasnya dengan penjelasan yang sederhana, mudah, pendekatan kekinian, dan sesuai realita, misalnya memberikan contoh kalimat dengan *fi’il* yang kerap terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan seperti ini disebut juga pendekatan *humanisme*, seperti yang sudah disinggung sebelum bab ini.

Media yang digunakan pada program yang peneliti lakukan adalah kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin. Sesuai yang tertera pada judul kitabnya, “Ilmu Sharaf Untuk Pemula”, kitab ini memberikan penjelasan dasar seputar Ilmu Sharaf, salah satu ilmu yang sangat penting untuk dikuasai untuk memahami bahasa Arab, khususnya untuk level pemula. Dengan ilmu ini, kita dapat mengetahui aturan perubahan kata dari satu bentuk ke bentuk yang lainnya. Buku ini diharapkan menjadi pegangan awal pembelajaran *qawāid ṣaraf* untuk menempuh tingkatan selanjutnya.

Buku ini disusun dengan bahasa serta materi yang disederhanakan dengan harapan dapat mempermudah orang-orang yang baru belajar Bahasa Arab dalam memahaminya. Buku ini juga dilengkapi dengan "rumus sakti", sebuah metode cepat memahami *qawāid ṣaraf* yaitu pada wazan *tsulatsy mujarrad* dalam waktu yang relatif singkat, yang terangkai dalam kalimat: “**AkU yAkIn hAnyA dIA untUkkU kInI**”, seperti pada gambar berikut.

⁸⁶ Wawancara Dengan Ustazah Kurnia Sari, Penanggungjawab Program “*Taktsif*” *Ṣaraf Online* Di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat, 20 Januari 2025

ILMU SHARAF UNTUK PEMULA		www.bisa.id
RUMUS SAKTI FI'IL MADHI & MUḌHARI'		
Aku	: A__U	فَعَلَ - يَفْعُلُ
Yakin	: A__I	فَعَلَ - يَفْعِلُ
Hanya	: A__A	فَعَلَ - يَفْعَأُ
Dia	: I__A	فَعِلَ - يَفْعَلُ
Untukku	: U__U	فَعُلَ - يَفْعُؤُ
Kini	: I__I	فَعِلَ - يَفْعِيلُ

Gambar 4.2

Contoh Isi Kitab: Rumus Sakti *Fi'il Māḍi dan Muḍāri'*

Pada *wazan* di atas yang harus diperhatikan adalah pada huruf 'ain. Setiap bab *tsulatsy mujarrad* hanya memiliki perbedaan pada harakat (baris) 'ain *fi'il*-nya. Baik 'ain pada *fi'il māḍi* ataupun pada *fi'il muḍāri'*. Selebihnya, yaitu baris pada huruf *fa fi'il* dan *lam fi'il*-nya adalah sama untuk setiap bab. Bahasa matematisnya, huruf *fa* dan *lam* beserta barisnya adalah suatu konstanta yang tidak akan pernah berubah, baik untuk bab 1 sampai bab 6, adapun huruf 'ain adalah variabel yang berubah tergantung babnya. Rumus “AkU yAkIn hAnyA dIA untUkkU kInI” yang telah diterapkan di program pembelajaran yang sedang diteliti oleh peneliti. Yang akan diambil dari kata-kata itu adalah huruf vokalnya yang menandakan baris. Huruf “a” untuk fathah, “i” untuk kasrah, dan “u” untuk dhammah. Selain itu, kitab Ilmu Sharaf untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin, juga ada tambahan contoh penerapan yang aplikatif.

Sesuai dengan deskripsi kitab, dilihat dari segi penyajian isi dan materinya, kitab "Ilmu Sharaf untuk Pemula" Karya Abu Razin & Ummu Razin telah tersusun secara sistematis dan menarik, sehingga sangat cocok dan efektif untuk dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Arab, karena dapat menumbuhkan semangat serta mempermudah siswa dalam belajar bahasa Arab.

Adapun fasilitas yang dapat diperoleh pembelajar dalam mengikuti program “taktsif” ini adalah mendapatkan *e-book*, pertemuan pembelajaran dilakukan melalui *Zoom* sehingga memudahkan pembelajar dapat berinteraksi secara langsung dengan guru, rekaman *Youtube* pembelajaran yang dapat diakses selamanya, pembahasan-pembahasan soal latihan dilakukan secara intensif, dan di akhir program, pembelajar dapat memperoleh sertifikat bagi yang berhak, yaitu minimal kehadiran di *Zoom* adalah 75%.

Saat kegiatan *Zoom* berlangsung, terdapat beberapa interaksi yang efektif dari penanggungjawab program, guru, dan para pembelajar. Penanggungjawab program selalu masuk *Zoom* lebih awal, untuk mengawasi jalannya proses pembelajaran, yaitu di antaranya memastikan apakah *Zoom* sudah terekam, apakah guru sudah menjadi *host*, apakah proses pembelajaran dimulai dan diakhiri sesuai waktu yang ditentukan. Hal ini secara tidak langsung juga sebagai salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja guru.

Program “taktsif” *şaraf online* di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat terkait efektivitas penggunaan kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin dalam pembelajaran *qawāid şaraf* dilakukan pada 20 Mei 2024 hingga 06 Agustus 2024, selama 18 pertemuan. Model kegiatan pengentasan kejahilan dalam bahasa Arab dan cara yang dilakukan oleh ketua Yayasan BISA, baik pembelajaran *offline* maupun *online*, tidak jauh berbeda. Perbedaannya hanya dari jumlah pembelajar yang mengikuti kegiatan tersebut dan media belajarnya.

Adapun jumlah pembelajar pada pembelajaran *online* yang sedang penulis teliti adalah berjumlah 38 orang. Namun, tidak semua pembelajar mengerjakan soal-soal latihan dan tidak semua pembelajar mengikuti ujian atau evaluasi akhir. Oleh karena itu, pembelajar yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian yang dilakukan dalam kurun waktu antara bulan Januari sampai Maret tahun 2025 adalah yang telah mengerjakan soal-soal latihan dan mengikuti ujian atau evaluasi akhir, yaitu berjumlah 10 orang. Adapun 28 orang yang tidak mengerjakan soal-soal latihan dan atau tidak mengikuti ujian atau evaluasi akhir adalah tidak termasuk dalam penelitian karena tidak berkabar terkait ketidakhadirannya.

Aktivitas guru selama mengajar juga diamati. Hal ini dilakukan untuk perbaikan-perbaikan pada siklus berikutnya. Penelitian terhadap aktivitas guru difokuskan pada kemampuan guru dalam mengajar yang mencakup komponen-komponen mengajar. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dimulai sejak peneliti menyimak secara keseluruhan *playlist rekaman Youtube* dengan total rekaman 18 *link Youtube*.

Sebelum proses kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran dengan pendekatan *humanisme* berlangsung, pada pertemuan pertama di *Zoom*, guru terlebih dahulu melakukan kegiatan pengenalan sesama pembelajar, dengan menyebutkan nama, domisili, motivasi mengikuti pembelajaran, sudah pernah belajar *qawāid šaraf* atau belum, dan kitab apa saja yang sudah pernah dipelajari bagi pembelajar sudah pernah belajar sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pemahaman mengenai materi yang akan dipelajari.

Langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran melalui media *platform Zoom* sebagai berikut:

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, berdoa, dan bershalawat, karena berdoa dapat menumbuhkan *auto-sugesti* kepada diri guru juga pembelajar untuk lebih siap dan mantap menerima ilmu yang akan dipelajari. Selain itu, guru menyampaikan, sebagai wujud syukur atas nikmat Allah yang telah diberikan kepada kita yang telah diberi kemauan dan kemudahan dalam menuntut ilmu syar'i. Setelah itu, guru menanyakan kabar semua pembelajar.
2. Masuk di kegiatan ini yaitu guru menyampaikan materi dan tujuan materi yang akan di bahas. Guru memberikan soal pemantik terlebih dahulu, untuk menarik perhatian pembelajar sebagai pemanasan pembelajaran.
3. Di pertemuan-pertemuan selanjutnya, sebelum masuk pada materi baru, guru memulai pembelajaran dengan mengulang materi yang telah lalu. Di antaranya, pembelajar dapat secara bergantian menyampaikan faedah-faedah yang diperoleh, juga dengan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang lalu. Hal ini bertujuan untuk mengikat ilmu agar tidak mudah hilang, juga dapat mengetahui pembelajar yang aktif dengan yang tidak, serta sekaligus menciptakan suasana belajar yang interaktif antara guru dengan pembelajar.

4. Dalam penyampaian materi, guru menyampaikan materi secara pelan, fokus pada poin-poin yang sekiranya penting untuk pembelajar ketahui, sehingga tidak semua teks dalam kitab tersebut dibaca, karena waktu yang terbatas. Misalnya, guru membaca 1 kaidah, setelahnya guru memberikan kesempatan bertanya kepada seluruh pembelajar untuk memastikan bahwa apakah materi tersebut sudah tersampaikan dan dapat difahami dengan baik. Selain itu, guru sering menyajikan materi dalam bentuk bagan, dengan didukung teks yang warna-warni, sehingga dapat memudahkan pembelajar dalam memahami materi dan juga mengingatnya, serta dapat mengurangi rasa jenuh dalam belajar.
5. Di sela-sela penyampaian materi baru, guru juga menyelipkan tips atau hal apa saja yang dapat mempengaruhi seseorang dapat berbahasa Arab, yaitu:⁸⁷
 - a) Menjadikan belajar sebagai gaya belajar. Karena jika seseorang itu sudah mampu menjadikan belajar sebagai gaya belajar, maka diri akan selalu merasa berketergantungan terhadap kebutuhan ilmu itu sendiri. Jika tidak belajar, maka merasa ada yang janggal dalam dirinya, bisa jadi sepi, hampa, galau yang dirasakan, dan sebagainya.
 - b) Pembelajar disarankan untuk belajar jadi guru, dengan praktik secara langsung mengajarkan materi yang telah diperoleh kepada orang lain, seperti kepada sesama pembelajar *online*, kerabat, tetangga, atau teman dekat yang masih awam tentang bahasa Arab, khususnya *qawāid šaraf*. Selain itu, guru menyampaikan bahwa intensitas atau jam terbang mengajar juga mempengaruhi kemampuan berbahasa Arab atau kemampuan memahami bahasa Arab dengan berbagai kaidah yang ada.
 - c) Mendekatkan diri dengan teman belajar. Seperti, kita dapat membentuk *circle* belajar dengan teman yang se-frekuensi, yaitu ketika kita sedang belajar *qawāid šaraf*, maka kita bentuk *circle* belajar tersebut.
 - d) Membuat rutinitas jadwal belajar. Misalnya, saling menyimak rekaman *tašrif wazn* tertentu secara bergantian dengan *circle* belajar yang dimiliki, membahas soal-soal latihan atau diskusi materi yang belum difahami.

⁸⁷ Sumber: https://youtu.be/co_EwJb2XUo?si=SccqBUAfHCwFw8R, diakses tgl 16 Februari 2025.

- e) Selain itu, guru juga menyampaikan tips agar pembelajar dapat membaca kitab tanpa harakat adalah dengan menambah jam terbang belajar membaca kitab-kitab gundul, membaca buku induk (berbahasa Arab) secara komprehensif, yaitu yang mengandung empat *maharah* untuk mendapatkan rasa bahasa (ذوق اللغة) agar kalimat yang kita buat selain benar menurut kaidah juga sesuai dengan rasa bahasanya orang Arab.⁸⁸

Guru memiliki kreativitas dalam mengembangkan materi pembelajaran, seperti memberikan pembelajaran terkait budaya-budaya orang Arab terutama dalam hal percakapan, sehingga pembelajar memiliki wawasan tambahan agar dapat berbicara sesuai dengan dialek orang Arab. Guru berusaha mengarahkan para pembelajar agar dapat mempraktikkan empat kemampuan bahasa tersebut. Dalam keterampilan menulis, meski guru tidak secara langsung memberikan soal terkait menulis huruf Arab, namun guru memberikan cara atau ilmu bagaimana kaidah menulis huruf Arab dengan benar. Guru memberikan soal-soal latihan hampir di tiap 2 pertemuan, dengan soal pilihan ganda juga esai, yang diakses melalui *Google form*. Total soal latihan dari awal sampai akhir pertemuan adalah 8 kali, dan soal evaluasi akhir 1 kali. Setiap selesai masa pengerjaan soal latihan, guru membahas kembali soal-soal yang diujikan sebagai bahan *muraja'ah* dan juga sebagai bahan diskusi.

Pengamatan terhadap aktivitas pembelajar *online* di kelas mencakup keaktifan pembelajar dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, menyimak penjelasan guru, dan perilaku mereka selama mengikuti pembelajaran. Pemahaman para pembelajar terkait dengan materi yang telah disampaikan guru dinilai baik, karena guru menggunakan beberapa metode mengikuti pembahasan yang terdapat di buku dan terkadang guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan tambahan di luar buku yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman pembelajar.

Interpretasi proses pembelajaran *qawā'id šaraf* menggunakan kitab Ilmu

⁸⁸ Sumber: <https://youtu.be/B8564zGV8tg?si=p5PFR8j5uZEhgqAh>, diakses tgl 22 Februari 2025.

Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin Pada Program “Taksif”
Sharaf Online Di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat, dapat dilihat pada tabel 4.1.

Observasi	Wawancara	Dokumentasi	Interpretasi	Rumusan Masalah (RM)
Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan survei atau observasi secara langsung ke Yayasan BISA pada bulan Juli 2024, dengan tujuan untuk mengetahui gambaran mendalam mengenai program “taksif”, karakteristik, dan interaksi antara penanggungjawab program dengan guru, juga kepada pembelajar. Diperoleh hasil bahwa penelitian pembelajaran <i>qawāid sharaf online</i> pada program “taksif” di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat dengan menggunakan kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin, belum pernah dilakukan. Program taksif ini lebih terkonsentrasi, dengan masa pembelajaran yang lebih ringkas dan materi yang dipadatkan jika dibandingkan dengan program reguler.	Metode pembelajaran pada program taksif sharaf secara umum adalah dengan penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab. Jika ada tambahan metode lainnya yang ingin diterapkan oleh pengajarnya sesuai dengan kebutuhan, maka tetap perkenankan oleh PJ Program, yaitu ustazah Kurnia Sari. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan <i>humanisme</i>, melalui <i>platform Zoom</i>, yang dilakukan pada 20 Mei 2024 hingga 06 Agustus 2024, selama 18 pertemuan, pada tiap hari Sabtu dan Ahad jam 06.30 - 07.30 WIB dengan total peserta 38 orang.	Dari hasil dokumentasi melalui rekaman <i>Youtube</i>, diperoleh data bahwa evaluasi pembelajaran di program “taksif” sharaf <i>online</i> di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat ini ada 8 dari total 18 pertemuan. Hal ini berarti evaluasi dilakukan hampir setiap selesai 2 pertemuan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai dari proses pembelajaran pembelajaran. Dilihat dari segi penyajian isi dan materinya, kitab “Ilmu Sharaf untuk Pemula” Karya Abu Razin & Ummu Razin telah tersusun secara sistematis dan menarik sehingga dapat mempermudah peserta dalam belajar bahasa Arab.	Media pembelajaran yang digunakan adalah kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin. Sesuai yang tertera pada judul kitabnya, “Ilmu Sharaf Untuk Pemula”, kitab ini memberikan penjelasan dasar seputar Ilmu Sharaf, salah satu ilmu yang sangat penting untuk dikuasai untuk memahami bahasa Arab, khususnya untuk level pemula. Buku ini juga dilengkapi dengan “rumus sakti”, sebuah metode cepat memahami <i>qawāid sharaf</i> yaitu misalnya pada wazan <i>tsulatsy mujarrad</i> dalam waktu yang relatif singkat, yang terangkai dalam kalimat: “AkU yAkIn hAnyA dIA untUkkU kInI” Dengan ilmu <i>sharaf</i> ini, kita dapat mengetahui aturan perubahan kata dari satu bentuk ke bentuk yang lainnya. Kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin ini diharapkan dapat menjadi pegangan awal pembelajaran <i>qawāid sharaf</i> untuk menempuh tingkatan selanjutnya. Kitab ini disusun dengan bahasa serta materi yang disederhanakan dengan harapan dapat mempermudah orang-orang yang baru belajar Bahasa Arab dalam memahaminya.	RM 1

Tabel 4.1
Interpretasi Proses Pembelajaran *Qawāid Sharaf*

2. Efektivitas Pembelajaran *Qawāid Sharaf* Menggunakan Kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin (Pada Program “Taktsif” *Sharaf Online* Di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat).

Setelah peneliti melakukan penelitian melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner, telah diperoleh hasil penelitian bahwa pembelajaran *qawāid sharaf* menggunakan kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin pada program “taktsif” *sharaf online* di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat pembelajaran *qawāid sharaf* menggunakan kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin pada program “taktsif” *sharaf online* di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat adalah efektif. Berikut penjelasannya.

Dari hasil peneliti menyimak rekaman *Youtube* secara keseluruhan, maka peneliti dapat memperoleh data mengenai metode yang guru gunakan dalam menyampaikan materi, yaitu dengan pendekatan *humanisme*, sarana dan prasarana yang digunakan, serta kelebihan dan kekurangan yang ada dalam kegiatan belajar mengajar secara *online* menggunakan kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin. Kecenderungan teori *humanisme* dalam belajar adalah dengan mendorong individu pembelajar menjadi mandiri dan independen. Pembelajar sebagai manusia harus mampu mempertanggungjawabkan pembelajaran mereka sendiri sebagai manusia yang memang memiliki kebutuhan untuk melangsungkan, mempertahankan, dan mengembangkan hidupnya melalui potensi-potensi yang mereka miliki. Bahkan, pembelajaran sejatinya merupakan hal yang harus didatangkan dan disadari dari diri sendiri, bukan malah didatangkan dari luar pembelajar.

Sebagaimana pembahasan yang telah disampaikan pada bab II, pembelajaran bahasa Arab, khususnya ilmu *sharaf*, juga bertujuan agar peserta pembelajaran dapat menguasai bahasa Arab melalui empat keterampilan, yaitu:

- a. Keterampilan mendengar (*mahārah al-istima'*),
- b. Keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*),
- c. Keterampilan membaca (*mahārah al-qirā'ah*),
- d. Keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah*).

Aplikasi dari keterampilan mendengar (*mahārah al-istima'*), guru membacakan *taṣrif* yang ada di kitab ajar, lalu para pembelajar menyimak dengan baik *taṣrif* yang dibacakan guru. Kemudian aplikasi dari keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*) adalah guru menggunakan beberapa metode mengikuti pembahasan yang terdapat di kitab dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan kepada pembelajar yang ditunjuk, yaitu mempraktikkan *taṣrif* sesuai dengan *mauzun* yang ada di kitab. Selain itu, terkadang guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan tambahan di luar kitab untuk memperkuat pemahaman para pembelajar terkait dengan materi yang telah disampaikan. Ketika pembelajar praktik *taṣrif*, sekaligus hal tersebut adalah keterampilan membaca (*mahārah al-qirā'ah*), karena ketika kesulitan menghafal *taṣrif*, maka diperbolehkan membaca dari kitab.

Arti	فعل ماض	فعل مضارع	مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل النهي
	فَعَلَ	يَفْعِلُ	فَعْلًا	فَاعِلٌ	مَفْعُولٌ	إِفْعِلْ	لَا تَفْعِلْ
Memukul	ضَرَبَ	يَضْرِبُ	ضَرْبًا	ضَارِبٌ	مَضْرُوبٌ	إِضْرِبْ	لَا تَضْرِبْ
Membuang	حَذَفَ	يَحْذِفُ	حَذْفًا	حَازِفٌ	مَحْذُوفٌ	إِحْذِفْ	لَا تَحْذِفْ
Turun	نَزَلَ	يَنْزِلُ	نُزُولًا	نَازِلٌ	مَنْزُولٌ	إِنْزِلْ	لَا تَنْزِلْ

Gambar 4.3

Contoh Materi *Taṣrif Wazan* Bab 2

Berdasarkan pengamatan peneliti, sebagian besar para pembelajar mengikuti *Zoom* dengan khidmah, memiliki kemampuan membaca dan menghafal *taṣrif* yang baik. Hanya ada beberapa pembelajar yang masih memiliki kendala dalam membaca, hal ini dikarenakan kurangnya latihan dan lemahnya kemampuan membaca Al-qur'an berpengaruh dalam lemahnya kemampuan di *maharah al-qirā'ah*.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan secara bebas terpimpin, artinya bahwa pewawancara memberikan kebebasan kepada orang yang diwawancara untuk memberikan tanggapan atau jawaban sendiri. Peneliti menggunakan cara ini karena untuk mendapatkan data yang relevan dan juga tidak menginginkan

adanya kekakuan antara peneliti sebagai pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Wawancara ini, penulis gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti.

Penanggungjawab program menyampaikan bahwa dalam upaya proses transfer ilmu dari guru kepada pembelajar berlangsung efektif. Berikut kutipan *chat* melalui *WhatsApp*:

“Suasana pembelajaran di *Zoom* maupun diskusi di grup *WhatsApp* telah tercipta secara kondusif. Kemampuan guru menjelaskan pengetahuan atau informasi yang telah dipelajari dengan kata-katanya sendiri dan merumuskan makna dari pesan pembelajaran serta mampu mengomunikasikannya dalam bentuk lisan, tulisan maupun grafik. Guru bersikap positif kepada pembelajar dan sebaliknya, guru kreatif dalam teknologi pembelajaran, dan adanya penilaian yang berkelanjutan. Hal ini sangat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, khususnya di pembelajaran *qawāid šaraf* menggunakan kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin pada program “taksif” *šaraf online* di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat ini”.⁸⁹

Sehubungan dengan definisi yang sudah disinggung di Bab II, di mana efektivitas dapat dilihat dari sejauh mana peserta didik mampu memahami, menguasai, dan mengaplikasikan materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus yang dirancang oleh pendidik.⁹⁰ Berikut hasil wawancara dengan penanggungjawab program taksif *šaraf*, beliau menyampaikan:

“Peserta dapat memahami konsep-konsep dasar *šaraf* dan mampu menggunakan pengetahuan tersebut dalam konteks yang relevan, hal ini menjadi tanda bahwa tujuan pembelajaran telah berhasil dicapai. Berdasarkan tujuan khusus pembelajaran *šaraf* yaitu meningkatkan kemampuan aplikatif kaidah-kaidah *šaraf*, maka pembelajar mampu menganalisis masalah,

⁸⁹ Wawancara Dengan Ustazah Kurnia Sari, Penanggungjawab Program “Taksif” *Šaraf Online* Di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat, 25 Januari 2025.

⁹⁰ Putra, F.P, et. al, *loc.cit*.

menyusun argumen yang logis ketika ditanya terkait penggunaan *wazn*, dan dapat memberikan solusi yang kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *ṣaraf* menggunakan kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin adalah efektif⁹¹.

ILMU SHARAF UNTUK PEMULA				www.bisa.id		
5. Tashrif حَسَن (telah baik)						
فعل النهي	فعل الأمر	صفة مشبهة	مصدر	فعل مضارع	فعل ماض	
		حَسَنٌ	حُسْنًا	يَحْسُنُ يَحْسُنَانِ يَحْسُنُونَ	حَسَّنَ حَسَّنَا حَسَّنُوا	هُوَ هُمَا هُمْ
				تَحْسُنُ تَحْسُنَانِ يَحْسُنَنَّ	حَسَّنْتَ حَسَّنْتَا حَسَّنَ	هِيَ هُمَا هُمْ
				تَحْسُنُ تَحْسُنَانِ تَحْسُنُونَ	حَسَّنْتَ حَسَّنْتَا حَسَّنْتُمْ	أَنْتَ أَنْتُمَا أَنْتُمْ
				تَحْسِنِ تَحْسِنَانِ تَحْسِنُ	حَسَّنْتَ حَسَّنْتَا حَسَّنَ	أَنْتِ أَنْتُمَا أَنْتُنَّ
				أَحْسِنُ أَحْسِنُ	حَسَّنْتُ حَسَّنَا	أَنَا نَحْنُ

Gambar 4.4
Contoh Aplikatif

Selain ditinjau dari deskripsi kitab, efektivitas pembelajaran dapat diketahui dari perolehan nilai-nilai soal latihan selama 8 kali dan juga nilai ujian akhir. Laporan perolehan nilai-nilai tersebut dari hasil dokumentasi, dapat dilihat pada gambar 4.5 di bawah ini.

⁹¹ Wawancara Dengan Ustazah Kurnia Sari, Penanggungjawab Program “Taksif” *Ṣaraf Online* Di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat, 2 Februari 2025.

PS	STATISTIK	LATIHAN KE-									SERTIFI KAT
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	SIGNED
38	MENGERJAKAN TUGAS	10	4	4	4	4	4	4	9	10	1
	TIDAK MENGERJAKAN	28	28	28	29	30	30	30	30	28	NOT SIGNED
	TOTAL	38	32	32	33	34	34	34	39	38	37

**TAKTSIF**
Taleem Kitab Intensif

TAKTSIF SHARAF 03
Ilmu Sharaf Untuk Pemula karya Abu Razin & Ummu Razin

DAFTAR NILAI PESERTA											
NO	PESERTA	LATIHAN KE-									TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	UA	
1	TF503A-01 Eka Pranita	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
2	TF503A-02 Nor Kumalasari Ceocar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
3	TF503A-03 Nisaa Khoiryya Fadhal	100	60	100	80	60	100	80	80	98	798
4	TF503A-04 Nabillah Azzahra	60	40	60	40	40	80	40	40	76	476
5	TF503A-05 Damayanti Deponi Wagiran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
6	TF503A-06 Diah Farida	80	80	20	80	60	40	60	40	-	460
7	TF503A-07 Teti Kusbandiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
8	TF503A-08 Erika Nindhya Garini	80	60	100	80	80	60	60	100	108	720
9	TF503A-09 Rano Adilia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
10	TF503A-10 Anisa Pratilowa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
11	TF503A-11 Rofiah Nurul Azizah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
12	TF503A-12 Netty Sinaga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
13	TF503A-13 Radiyah Imran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
14	TF503A-14 Aurelia Nindya Tasya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
15	TF503A-15 Pami Amberwati	60	60	40	20	20	80	40	60	76	456
16	TF503A-16 Merry Martoighanti	-	-	-	-	-	-	-	-	90	90
17	TF503A-17 Suci Share Putri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
18	TF503A-18 Faiza Fauziah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
19	TF503A-19 Iin Vanison	60	60	40	-	-	-	-	-	88	348
20	TF503A-20 Rains Alma Nadira	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
21	TF503A-21 Imrawati	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
22	TF503-01 Aminudin Soetara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
23	TF503-02 Nanang Kusim	100	100	100	100	40	80	100	80	98	798
24	TF503-03 Muhamad Octamar Wahdullah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
25	TF503-04 M. Donny Agusta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
26	TF503-05 Ahmad Muchthafa Affudhin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
27	TF503-06 Ahmadul Fa'iz Nacution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
28	TF503-07 Chani Bahri Cahyadi	100	100	100	80	80	100	100	100	98	856
29	TF503-08 Agung Darmawan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
30	TF503-09 Jaka Prasetya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
31	TF503-10 Sinar Fajar Bin Mohamed Yusoff	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
32	TF503-11 Muhammad Fadillah Al Husaini	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
33	TF503-12 Miftagah Iqbal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
34	TF503-13 Supriyemo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
35	TF503-14 Derry Hendarisyah	60	40	40	80	-	-	-	-	90	310
36	TF503-15 Zulqifli Mohamad Chazali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
37	TF503-16 Hamdi Ahmad Zuhri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
38	TF503-17 Heris Dwi Kuncara	80	100	60	100	80	100	80	80	90	770

 LATIHAN KE-

<

>

LD6

LD5

LD4

LD3

LD2

LD1

DN

+

Gambar 4.5

Perolehan Nilai Soal Latihan & Ujian Akhir

Hasil tes pemahaman menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi *qawāid sharaf*. Terdapat 5 dari 10 pembelajar yang mengerjakan soal latihan dan ujian akhir berhasil mencapai

nilai di atas KKM, yaitu nilai di atas 700 poin dari total nilai keseluruhan 900 poin, yang menandakan bahwa materi pembelajaran *online* dengan menggunakan kitab “Ilmu Sharaf untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin” dapat tersampaikan dengan baik. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran *online*, jika dirancang dengan baik, dapat memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk belajar dengan tempo mereka sendiri, mengulang materi yang sulit, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar secara mandiri.

Terkait efektivitas, seperti yang sudah dipaparkan di Bab II, bahwa indikator-indikator dari *Taksonomi Bloom* dapat dijadikan sebagai acuan berpikir karena mudah dalam penerapan dan pemahamannya. Oleh karena itu, penulis menggunakannya dalam melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk kuesioner. Berdasarkan hasil wawancara dengan sumber data primer yaitu penanggungjawab program taksif *şaraf*, penulis mendapatkan data alasan terkait mengapa pembelajaran di Program “Taksif” *Şaraf* dilakukan secara *Online* di Yayasan BISA – Depok Jawa Barat ini, berikut kutipan *chat*-nya:

“Karena seluruh program pembelajaran di Yayasan BISA memang online atau secara daring. Sedangkan PESAN (Pesantren Kosan) BISA ini meskipun di bawah naungan Yayasan BISA tetapi berdiri sendiri dengan programnya yang offline khusus untuk para mahasiswa. Untuk MQL (Mahad Quran dan Lughah) dan Sekolah BISA berada di bawah naungan Yayasan yang berbeda, yaitu Kampung Bahasa Arab BISA.

Adapun alasan program pembelajaran di Yayasan BISA, khususnya program taksif *şaraf* menggunakan kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin dilaksanakan secara *online* yang sedang diteliti saat ini, yaitu untuk memfasilitasi pembelajar yang tidak punya banyak waktu tapi masih ingin mengulang atau *me-murāja’ah* ilmu dari kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin sebagai media pembelajaran secara intensif.

Selain itu, seperti yang sudah saya sampaikan sebelumnya, program ini bisa juga sebagai kelas pengenalan bagi pembelajar yang belum pernah sama

sekali mengkaji ilmu *ṣaraf*, namun terkendala waktu jika mengikuti program *ṣaraf* yang reguler. Karena di program taktsif ini, soal latihan tidak sebanyak di program reguler, juga waktu yang lebih fleksibel, yaitu jika tidak bisa mengikuti pembelajaran di *Zoom*, maka diperbolehkan untuk menyimak rekaman di *Youtube*".⁹²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *qawāid ṣaraf* di Program "Taktsif" *Ṣaraf* menggunakan kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin dinyatakan efektif, karena pembelajaran tetap dapat dilakukan dengan penuh semangat, meski pembelajar berada di tengah-tengah kesibukan dan pembelajar dapat memahami pelajaran dengan baik.

Berdasarkan perolehan dokumentasi yang diterima oleh peneliti, informasi dari kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin ini adalah jika dilihat dari segi desain fisiknya, kitab dengan tebal 210 ini termasuk jenis kitab yang memiliki desain bagus dan menarik. Dilihat dari sisi huruf yang digunakan yaitu *khat naskhi*, kaligrafi yang populer dan mudah untuk difahami. Ukuran *font* yang sesuai dan nyaman untuk pembelajaran yaitu 18 di atas standar pada buku yang lainnya (ukuran 14-16) disertai kelengkapan harakat supaya mudah untuk dipelajari. Dalam penyampaian materi, kitab tersebut juga dilengkapi dengan tabel dan bagan yang berwarna dan tersusun secara teratur, sebagaimana pada gambar 4.6, sehingga memberikan kelebihan tersendiri dalam kitab ini karena dapat memudahkan pembelajar dalam memahami materi yang disajikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kitab tersebut sangat cocok dan efektif untuk dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Arab di level pemula.

⁹² Wawancara Dengan Ustazah Kurnia Sari, Penanggungjawab Program "Taktsif" *Ṣaraf* Online Di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat, 12 Februari 2025.

Bab	فعل ماض	فعل مضارع	مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل النهي
1	فَعَلَ	يَفْعُلُ	فَعْلًا	فَاعِلٌ	مَفْعُولٌ	أَفْعُلْ	لَا تَفْعُلْ
2	فَعَلَ	يَفْعِلُ	فَعْلًا	فَاعِلٌ	مَفْعُولٌ	إِفْعِلْ	لَا تَفْعِلْ
3	فَعَلَ	يَفْعُلْ	فَعْلًا	فَاعِلٌ	مَفْعُولٌ	إِفْعُلْ	لَا تَفْعُلْ
4	فَعِلْ	يَفْعُلْ	فَعْلًا	فَاعِلٌ	مَفْعُولٌ	إِفْعُلْ	لَا تَفْعُلْ
5	فَعَلَ	يَفْعُلْ	فَعْلًا				
6	فَعِلْ	يَفْعِلُ	فَعْلًا	فَاعِلٌ	مَفْعُولٌ	إِفْعِلْ	لَا تَفْعِلْ

Gambar 4.6

Contoh Isi Kitab: Tabel *Tasrif*

Adapun metode pengumpulan data selanjutnya adalah kuesioner. Kuesioner berdasarkan teori *Taksonomi Bloom* dilakukan secara bertahap. Artinya, setiap pertanyaan kuesioner yang diajukan oleh peneliti, beberapa sumber data tidak dapat secara langsung menjawabnya. Hal ini dimaklumi oleh peneliti, karena mengingat kuesioner ini dilakukan secara *online* dan kesibukan masing-masing dari sumber data yang beragam. Terlebih lagi, sumber data primer yaitu guru pengampu program, karena guru sedang menempuh studi magisternya di Saudi Arabia, sehingga ada perbedaan waktu dengan selisih 4 jam lebih lambat dari waktu Indonesia. Hal ini menyebabkan dokumentasi dari kuesioner yang berupa *chat* di *WhatsApp*, akan terpisah antara soal dengan jawaban. Namun peneliti tetap memasukkan jawaban-jawaban tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh, sesuai, relevan dengan kebutuhan peneliti, tanpa mengurangi esensi dari makna yang terkandung dalam jawaban tersebut.

Adapun hasil dari kuesioner berdasarkan teori *Taksonomi Bloom* tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Kegiatan pembelajaran yang menghendaki pembelajar berpikir untuk mengingat sesuatu yang berkaitan dengan hal-hal yang telah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Secara umum, tujuan pembelajaran *şaraf* adalah untuk mengenal lebih

dekat ilmu *ṣaraf*, dalam hal ini adalah menggunakan pendekatan bahasa Indonesia, sesuai dengan kitab yang diteliti oleh peneliti. Guru dengan riwayat pendidikan yang mumpuni juga intensitas jam mengajar yang tinggi adalah sangat mempengaruhi proses pembelajaran, khususnya untuk pemula. Pada penelitian ini, guru yang selaku sumber data primer adalah memiliki pengalaman mengajar sejak tahun 2010, dengan nama dan riwayat pendidikan sebagai berikut:
Nama: **Ustaz Zaky Karami, B. A.**

Riwayat Pendidikan:

- 2) Tahun 2012-2013: Ma'had Abu Bakar Ash-Shiddiq Surakarta.
- 3) Tahun 2014-2021: LIPIA Jakarta Program Studi Bahasa Arab.

Dalam proses pembelajaran, guru mengatakan dalam tulisan di kuesioner:

“Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan teknik ceramah, dialog interaktif, juga diskusi, sehingga sangat membantu pembelajar dalam mengingat dan mengidentifikasi. Sebagai contoh, pembelajar mampu mengingat dan mengidentifikasi suatu *wazn* dari *fi'il* yang saya tanyakan saat kegiatan Zoom berlangsung. Pembelajar mampu mengingat dan mengidentifikasi melalui bagan yang saya tuliskan, juga melalui tabel yang ada di kitab panduan. Pembelajar menyimpannya dalam ingatan, kemudian digali pada saat dibutuhkan dalam bentuk mengingat (*recall*) atau mengenal kembali (*recognition*)”.⁹³

Sejalan dengan guru, pembelajar mengatakan:

“Pembelajarannya sangat teratur dan komprehensif, mudah dipahami oleh pemula. Sampai sekarang paling sering menjadi rujukan ketika saya mengalami kesulitan, maka saya kembali ke kitab Abu Razin”.⁹⁴

b. Pemahaman (*Comprehension*)

Proses pembelajaran yang menghendaki pembelajar memahami materi atau bahan ajar. Ketika peneliti tanyakan kepada guru dalam kuesioner tentang

⁹³ Jawaban Kuesioner Ustaz Zaky Karami, Guru *Qawāid Ṣaraf* Kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin Program “Taksif” *Ṣaraf* Online Di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat, 16 Januari 2025.

⁹⁴ Jawaban Kuesioner Eka Pranita, Pembelajar *Qawāid Ṣaraf* Kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin Program “Taksif” *Ṣaraf* Online Di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat, 23 Januari 2025.

bagaimana konsep *ṣaraf* yang diajarkan dan strategi apa yang efektif dalam menjelaskan konsep *ṣaraf* kepada pembelajar, guru menjawab:

“Saya memulai dengan kaidah yang banyak ditemui di buku-buku *ṣaraf* untuk level pemula atau atasnya dengan penjelasan yang sederhana, mudah, pendekatan kekinian dan sesuai realita, seperti contoh dalam kegiatan sehari-hari. Berkaitan dengan ilmu *ṣaraf*, maka ilmu *nahwu*-pun saya singgung dalam pembelajaran, karena keduanya adalah ilmu yang bersinggungan. Saya menjelaskan pengertian masing-masing ilmu tersebut disertai contoh dari keduanya, sehingga pembelajar mampu mengklasifikasikan, membandingkan, lalu menyimpulkan perbedaan antarkeduanya”.⁹⁵

Dengan pertanyaan yang sama, pembelajar menjawab:

“Awalnya guru mengajarkan apa itu ilmu *ṣaraf* kemudian lanjut ke penjelasan lalu ke praktik *taṣrif fi’il madhi, mudhori’, amr*. Karena sudah dijelaskan (oleh guru) dari awal dan berurutan, maka itulah kelebihan penjelasan konsep *ṣaraf* yang saya dapatkan... dan dalam mengerjakan soal latihan, selalu teratur dimulai dari dhamir هو sampai نحن. Jadi ... lebih mudah saya ingat dan saya hafal”.⁹⁶

Terkait perbedaan *ṣaraf* dengan *nahwu*, pembelajar menjawab:

“Secara singkat, *ṣaraf* itu belajar tentang *taṣrif*, dari satu kata bisa di ubah menjadi kata yang lain, belajar bagaimana agar bisa mencari kata di kamus, dan *ṣaraf* juga satu ilmu yang mendukung ketika kita mau belajar *muhadatsah*, menurut saya pribadi agak membingungkan belajar percakapan tanpa belajar *ṣaraf*”. Untuk *nahwu*, itu yang saya selalu ingat adalah belajar tentang perubahan atau keadaan (harakat) akhir suatu kalimat dan *nahwu* ini juga sangat penting untuk dipelajari agar tidak salah dalam menerjemahkan bahasa Arab ke bahasa Indonesia nantinya”.

“Sebagai contoh, pada pembelajaran *ṣaraf*, saya mampu membandingkan

⁹⁵ Jawaban Kuesioner Ustaz Zaky Karami, Guru *Qawāid Ṣaraf Kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin Program “Taktisif” Ṣaraf Online Di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat, 07 Februari 2025.*

⁹⁶ Jawaban Kuesioner Nidaan Khofiyya, Pembelajar *Qawāid Ṣaraf Kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin Program “Taktisif” Ṣaraf Online Di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat, 23 Januari 2025.*

wazn أَفْعَلَ dengan فَعَلَ. Bahwa wazn أَفْعَلَ yang memiliki tambahan huruf hamzah berharakat fathah sebelum *fa' fi'il* adalah memiliki makna *ta'diyah* dari wazan فَعَلَ di mana *ta'diyah* adalah *fi'il* tersebut membutuhkan *maf'ul bih* atau obyek. Contoh pada kata كَرَّمَ yang bermakna "mulia", maka jika mengikuti wazn أَفْعَلَ menjadi أَكْرَمَ yang bermakna "memuliakan". Untuk meningkatkan pemahaman saya, saya juga belajar dari kitab lain, misalnya kitab *الكافي في علم الصرف* karya Ustadz Aceng Zakaria, رحمه الله. Kitab tersebut merupakan salah satu dari kitab yang direkomendasikan oleh guru. Selain kitab tersebut, ada beberapa kitab lain yang direkomendasikan oleh guru, di antaranya adalah:⁹⁷

الصرف الميسر، المدخل إلى علم الصرف، الصرف التطبيقي، التصريف العزي

c. Penerapan (*Application*)

Kegiatan pembelajaran yang menerapkan pengetahuan berupa kaidah atau metode, konsep, dan petunjuk teknis yang bekerja pada suatu kasus yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah. Terkait hal tersebut, peneliti tanyakan langsung kepada guru tentang bagaimana cara mendorong pembelajar dalam penerapan konsep *ṣaraf* dan contoh aplikasi dalam kehidupan nyata, dan berikut jawaban guru:

“Dengan cara memulai berpikir tentang Sarf dari hal-hal kecil secara bertahap dalam kehidupan sehari-hari, khususnya ketika sedang membaca al-Qur'an atau mengikuti pengajian agama. Misalkan ketika menemukan kata *المسلمون*, langsung dicoba untuk diurai sesuai ilmu *Ṣarf*. Untuk aplikasinya di semua aktivitas kehidupan sehari-hari, seperti membaca Al-Qur'an, Hadis, mendengar nama orang, dan lain-lain”.⁹⁸

Berikut kutipan jawaban dari pembelajar:

⁹⁷ Jawaban Kuesioner Iin Vanleon Z., *Pembelajar Qawāid Ṣaraf Kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin Program “Taksif” Ṣaraf Online Di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat*, 23 Januari 2025.

⁹⁸ Jawaban Kuesioner Ustadz Zaky Karami, *Guru Qawāid Ṣaraf Kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin Program “Taksif” Ṣaraf Online Di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat*, 12 Februari 2025.

“Mungkin lebih banyak saat belajar percakapan, kadang juga *chat* sama teman-teman pakai Bahasa Arab sedikit-sedikit, dengan teman yang memang udah lebih paham dari saya. Misal, contoh kecil bicara pakai kata ana, anty, antum”.⁹⁹

“Saya dapat mengubah suatu kata sesuai keinginan dengan memahami konteks kalimatnya dan meningkatkan kemampuan berbahasa. Saya dapat mempraktikkan dalam komunikasi sederhana tentang keseharian, bicara sama anggota keluarga, misal sama anak-anak saya, saya katakan pada mereka: ”نحن سنشربون اللبن في الليل اجلسي يا بنتي” atau ”نحن سنشربون اللبن في الليل اجلسي يا بنتي”, tambahnya.¹⁰⁰

Dalam penerapan konsep *şaraf* tersebut, tentu ada saja kesulitan yang dihadapi pembelajar. Berikut kutipan jawaban dari guru:

“Setiap pelajaran berlangsung, kita coba praktikkan & aplikasikan konsep tersebut. Dalam prosesnya, peserta bingung dengan konsep pembelajaran Sarf & belum bisa menggunakannya dalam berinteraksi dengan bahasa Arab. Solusinya, dengan memberikan intisari pelajaran Sarf yang penting & diberikan contoh-contoh yang cukup untuk setiap pembahasannya disertai latihan untuk mengukur pemahaman peserta. Ditambah dengan mendengar kesimpulan dari masing-masing peserta terkait materi yang sudah dipelajari sesuai dengan pemahaman & bahasa mereka sendiri”.¹⁰¹

Selaras dengan jawaban guru terkait kesulitan dalam penerapan konsep *şaraf*, berikut jawaban dari pembelajar:

“Untuk mengerjakan tugas, membutuhkan waktu yang cukup lama berjam-jam dan harus benar-benar teliti, khususnya ketika mentashrif fi’il mu’tal”.¹⁰²

⁹⁹ Jawaban Kuesioner Iin Vanleon Z., *Pembelajar Qawāid Şaraf Kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin Program “Taksif” Şaraf Online Di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat*, 23 Januari 2025.

¹⁰⁰ Jawaban Kuesioner Eka Pranita, *Pembelajar Qawāid Şaraf Kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin Program “Taksif” Şaraf Online Di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat*, 23 Januari 2025.

¹⁰¹ Jawaban Kuesioner Ustaz Zaky Karami, *Guru Qawāid Şaraf Kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin Program “Taksif” Şaraf Online Di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat*, 12 Februari 2025.

¹⁰² Jawaban Kuesioner Eka Pranita, *Pembelajar Qawāid Şaraf Kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin Program “Taksif” Şaraf Online Di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat*, 23 Januari 2025.

d. Analisis (*Analysis*)

Kegiatan pembelajaran analisis, pembelajar diajarkan untuk menguraikan materi ke dalam bagian atau komponen yang lebih terstruktur dan mudah dimengerti. Peneliti bertanya kepada guru tentang bagaimana mengidentifikasi kesulitan pembelajar dalam menggunakan *şaraf* dan apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan pembelajar dalam memahami *şaraf* sehingga strategi pembelajaran dinilai efektif.

“Kesulitan pembelajar dapat diidentifikasi dari pengenalan di pertemuan perdana & dari KBM berlangsung. Secara sederhana, efektivitas pembelajaran bisa dilihat ketika peserta mampu menyampaikan materi yang sudah dipahami dengan menggunakan bahasa sendiri. Ketika peserta mampu menyampaikan dengan penuh rasa percaya diri tanpa adanya tekanan & rasa takut apapun, berarti peserta telah menikmati pelajaran tersebut tanpa menganggap adanya kesulitan yang signifikan. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan pembelajar ada 4, yaitu: dari peserta itu sendiri, buku ajarnya, gurunya, & metode pengajarannya”.¹⁰³

Berkesesuaian dengan jawaban pembelajar, yaitu:

“Mengidentifikasi kesulitannya, ketika belum belajar shorof mungkin ya, karena ketika kita sudah belajar shorof pasti kita sudah bisa mengidentifikasinya di dalam satu jumlah (kalimat) dengan mudah, karena memang kan sudah ada ciri-cirinya, kalau belum belajar mungkin memang agak sulit, oleh karena itu penting untuk belajar Shorof dan ilmu-ilmu bahasa Arab lainnya”.

“Faktor yang mempengaruhi kemampuan saya dalam memahami shorof, lebih ke pengajar, bagaimana metodenya dalam mengajar kami di dalam kelas, sejauh mana pemahaman seorang guru itu sendiri terhadap ilmu Shorof, agar nanti ketika beliau menyampaikan kepada kami juga dengan sangat baik, tertata dalam menjelaskan poin-poin penting, agar tidak terkesan Shorof ini bikin pusing, memberikan gambaran-gambaran yang mudah ditangkap dan dipahami agar bisa diingat oleh saya sebagai murid”.

¹⁰³ Jawaban Kuesioner Ustaz Zaky Karami, Guru *Qawāid Şaraf* Kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin Program “Taksif” Şaraf Online Di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat, 12 Februari 2025.

Selain pengajar adalah buku. Buku yang dipakai agar lebih terinci lagi. Buku Yayasan BISA karya Abu Dan Ummu Razin, udah lengkap isinya cuman tidak terperinci tiap bab wazan. Misal pada bagaimana cara kita membuat fi'il Amr dari tiap bab Wazan, bagaimana cara kita mengetahui bab wazan apa saja yang termasuk fi'il Lazim atau muta'addi, itu penting sih buat aku, atau mungkin di sana belajarnya itu ada tahapan-tahapannya, tapi tidak dikasih tahu setelah level ini nanti akan ada lagi level berikutnya agar kita bisa lanjut atau gimana, itu aja sih faktor-faktornya”, lanjutnya.¹⁰⁴

e. Sintesis (*Synthesis*)

Proses kegiatan pembelajaran yang memadukan dan menghubungkan bagian-bagian secara logis sehingga dapat membentuk suatu kesatuan atau pola baru yang terstruktur. Peneliti mengkhususkan indikator ini, menggunakan kuesioner secara tertutup, di mana jawaban sudah disediakan, sebagaimana penjelasannya berikut ini.

1. Sangat Efektif (SE)
2. Efektif (E)
3. Kurang Efektif (KE)
4. Tidak Efektif (TE)

Berikut jawaban guru dari pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan.

1. Ketika Anda membantu pembelajar mengembangkan ide atau konsep baru berdasarkan kitab ajar yang digunakan, apakah efektif? **Efektif (E)**
2. Pemberian tugas atau soal latihan berdasarkan yang ada pada kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin, apakah efektif? **Efektif (E)**
3. Dalam mengajar, Anda mengintegrasikan konsep saraf dengan disiplin ilmu lain, apakah efektif? **Sangat Efektif (SE)**
4. Bagaimana siswa mengetahui manfaat pengembangan konsep saraf yang Anda ajarkan, apakah efektif? **Sangat Efektif (SE)**

¹⁰⁴ Jawaban Kuesioner Iin Vanleon Z., *Pembelajar Qawāid Sharaf Kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin Program “Taksif” Sharaf Online Di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat*, 23 Januari 2025.

Jawaban pembelajar, rata-rata menjawab **Sangat Efektif (SE)** dan **Efektif (E)**, namun ada 1 jawaban **Kurang Efektif (KE)** di soal nomor 3.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Kegiatan pembelajaran yang mengandalkan kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersamaan dengan pertanggungjawaban atas pendapat tersebut berdasarkan kriteria tertentu. Guru merespon dengan jawaban berikut terkait bagaimana memantau kemajuan kemampuan pembelajar dalam memahami ilmu *şaraf* dan bagaimana soal evaluasi yang diberikan dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran:

“Dari beberapa hal, seperti: interaksi langsung ketika KBM, hasil latihan, & ujian yang dikerjakan oleh peserta. Karena dari soal yang diberikan itu mampu memberikan gambaran sejauh mana pemahaman peserta, juga mengukur keefektifan KBM yang sudah berjalan. Sedangkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran itu sendiri, yaitu sebagai guru, harus meningkatkan kemampuan cara mengajar & terus belajar materi yang akan diajarkan”.¹⁰⁵

Terkait hal tersebut, pembelajar yang dengan kemajuan kemampuannya memahami ilmu *şaraf*, turut berpendapat dengan jawaban berikut:

“Alhamdulillah, sy bisa lebih memahami ilmu shorof dgn baik, dgn cara sering-sering mengerjakan soal latihan baik di buku panduan ataupun dr ustaz, juga mengulang-ulang materi yg sdh dipelajari. Diberikan banyak latihan selain yg dr buku, dan hal yg menjadi kekurangan dr isi bukunya yaitu pembagian tabelnya kurang agar dicantumkan, seperti tabel fi’il lazim atau muta’addi.

Selain itu, dalam suatu pembelajaran agar membahas materi sharaf dengan lebih lengkap dan terperinci, karena dalam kitab panduan memfokuskan pembelajaran sharaf terbatas 22 wazan saja”, ungkapnya.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Jawaban Kuesioner Ustaz Zaky Karami, Guru *Qawāid Şaraf* Kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin Program “Taktisif” Şaraf Online Di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat, 16 Februari 2025.

¹⁰⁶ Jawaban Kuesioner Nidaan Khoifiyya, *Pembelajar Qawāid Şaraf* Kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin Program “Taktisif” Şaraf Online Di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat, 24 Januari 2025.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa pembelajaran *qawāid šaraf* di Program “Taktsif” *Šaraf* menggunakan kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin dinyatakan efektif, karena telah memenuhi tiap tingkatan dari teori *Taksonomi Bloom*. Enam tingkatan ranah kognitif menurut Bloom, yang disusun secara berurutan, mulai dari tingkatan rendah ke tingkatan tinggi, yaitu: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).¹⁰⁷

Dari hasil masing-masing teknik analisis data yang peneliti peroleh, dapat diinterpretasikan seperti pada tabel 4.8 berikut:

Observasi	Dokumentasi	Wawancara	Kuesioner	Interpretasi	Rumusan Masalah (RM)
Peneliti meneliti program “taktsif” <i>šaraf</i> online, yang dapat diikuti oleh peserta putra dan putri minimal usia SMP, dalam waktu singkat, sekitar satu atau dua bulan, dengan jumlah pertemuan tiap pekannya minimal dua kali. Aktivitas guru selama mengajar juga diamati. Hal ini dilakukan untuk perbaikan-perbaikan pada siklus berikutnya. Penelitian	Berdasarkan perolehan dokumentasi yang diterima oleh peneliti, informasi dari kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin ini adalah jika dilihat dari segi desain fisiknya, kitab dengan tebal 210 ini termasuk jenis kitab yang memiliki desain bagus dan menarik. Dilihat dari sisi huruf yang digunakan yaitu <i>khat naskhi</i>, kaligrafi yang populer dan mudah untuk difahami. Ukuran <i>font</i> yang sesuai dan nyaman	Sehubungan dengan definisi yang sudah disinggung di Bab II, bahwa efektivitas dapat dilihat dari sejauh mana peserta didik mampu memahami, menguasai, dan mengaplikasikan materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus yang dirancang oleh pendidik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajar dapat memahami konsep-konsep dasar <i>šaraf</i> dan mampu menggunakan	Terkait efektivitas, indikator-indikator dari <i>Taksonomi Bloom</i> dapat dijadikan sebagai acuan berpikir karena mudah dalam penerapan dan pemahamannya. Oleh karena itu, penulis menggunakannya dalam melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk kuesioner. Berikut penjelasannya: ▪ Pengetahuan (<i>knowledge</i>): Kegiatan pembelajaran yang menghendaki pembelajar berpikir untuk mengingat sesuatu yang berkaitan dengan hal-hal yang telah	Aktivitas guru selama mengajar juga diamati. Pada pembelajaran pertemuan pertama di <i>Zoom</i>, guru terlebih dahulu melakukan kegiatan pengenalan sesama pembelajar, dengan menyebutkan nama, domisili, motivasi mengikuti pembelajaran, sudah pernah belajar <i>qawāid šaraf</i> atau belum, dan kitab apa saja yang sudah pernah dipelajari bagi pembelajar sudah pernah belajar sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pemahaman mengenai materi yang akan dipelajari. Termasuk pendekatan <i>humanisme</i>, yaitu guru memulai menyampaikan materi dengan penjelasan yang sederhana, mudah, pendekatan kekinian dan sesuai realita, seperti contoh dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan tujuan khusus pembelajaran	RM 2

¹⁰⁷ Ahmad Fauzi, *loc. cit.*,

terhadap aktivitas guru difokuskan pada kemampuan guru dalam mengajar yang mencakup komponen-komponen mengajar. Guru menggunakan metode pembelajaran yang mudah, yaitu guru memulai dengan kaidah yang banyak ditemui di buku-buku <i>şaraf</i> pemula maupun yang di atasnya dengan penjelasan yang sederhana, mudah, pendekatan kekinian, dan sesuai realita, misalnya memberikan contoh kalimat dengan <i>fi'il</i> yang kerap terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan seperti ini disebut dengan pendekatan <i>humanisme</i>. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dimulai sejak peneliti	untuk pembelajaran yaitu 18 di atas standar pada buku yang lainnya (ukuran 14-16) disertai kelengkapan harakat supaya mudah untuk dipelajari. Dalam penyampaian materi, kitab ini juga dilengkapi dengan tabel dan bagan yang berwarna dan tersusun secara teratur, sebagaimana pada gambar 4.2, sehingga memberikan kelebihan tersendiri dalam kitab ini karena dapat memudahkan pembelajar dalam memahami materi yang disajikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kitab sangat cocok dan efektif untuk dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Arab di level pemula.	pengetahuan tersebut dalam konteks yang relevan, di mana hal ini menjadi tanda bahwa tujuan pembelajaran telah berhasil dicapai.	dipelajari dan disimpan dalam ingatan, ▪ Pemahaman (<i>comprehension</i>): Proses pembelajaran yang menghendaki pembelajar memahami materi atau bahan ajar, ▪ Penerapan (<i>application</i>) Kegiatan pembelajaran yang menerapkan pengetahuan berupa kaidah atau metode, konsep, dan petunjuk teknis yang bekerja pada suatu kasus yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah, ▪ Analisis (<i>analysis</i>): Pembelajar diajarkan untuk menguraikan materi ke dalam bagian atau komponen yang lebih terstruktur dan mudah dimengerti, ▪ Sintesis (<i>synthesis</i>): Proses kegiatan pembelajaran yang memadukan dan menghubungkan bagian-bagian secara logis sehingga dapat	<i>şaraf</i> yaitu meningkatkan kemampuan aplikatif kaidah-kaidah <i>şaraf</i>, maka hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajar mampu menganalisis masalah, menyusun argumen yang logis ketika ditanya terkait penggunaan <i>wazn</i>, dan dapat memberikan solusi yang kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran <i>şaraf</i> menggunakan kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin adalah efektif. Dari perolehan dokumentasi, dilihat dari segi desain fisik, kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin memiliki desain bagus dan menarik yang teks <i>arabic</i>-nya menggunakan <i>khat naskhi</i> dengan ukuran <i>font</i> 18 disertai kelengkapan harakat, juga dilengkapi dengan tabel dan bagan yang berwarna dan tersusun secara teratur. Oleh karena itu, pembelajar dapat menerapkan empat keterampilan dengan mudah melalui kitab tersebut, yaitu: Keterampilan mendengar (<i>mahārah al-istima'</i>), Keterampilan berbicara (<i>mahārah al-kalām</i>), Keterampilan membaca (<i>mahārah al-qirā'ah</i>), Keterampilan menulis (<i>mahārah al-kitābah</i>). Hal tersebut menunjukkan bahwa kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin sangat cocok dan efektif untuk dijadikan bahan ajar pada program “taksif” <i>şaraf</i>.	
--	---	---	---	---	--

menyimak secara keseluruhan <i>playlist rekaman Youtube</i> dengan total rekaman 18 <i>link Youtube</i> .			membentuk suatu kesatuan atau pola baru yang terstruktur, dan ▪ Evaluasi (<i>evaluation</i>): Kegiatan pembelajaran yang mengandalkan kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersamaan dengan pertanggungjawaban atas pendapat tersebut berdasarkan kriteria tertentu.	Hasil kuesioner menunjukkan bahwa pembelajaran <i>qawāid šaraf</i> di Program “Taktsif” <i>Šaraf</i> menggunakan kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin dinyatakan efektif, karena telah memenuhi tiap tingkatan dari teori <i>Taksonomi Bloom</i>. Enam tingkatan ranah kognitif menurut Bloom, yang disusun secara berurutan, mulai dari tingkatan rendah ke tingkatan tinggi, yaitu: pengetahuan (<i>knowledge</i>), pemahaman (<i>comprehension</i>), penerapan (<i>application</i>), analisis (<i>analysis</i>), sintesis (<i>synthesis</i>), dan evaluasi (<i>evaluation</i>).	
---	--	--	--	--	--

Tabel 4.2
Interpretasi Efektivitas Pembelajaran

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran *Qawāid Šaraf* Menggunakan Kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin Pada Program “Taktsif” *Šaraf Online* di Yayasan BISA – Depok Jawa Barat.

Hakikat belajar adalah untuk memperoleh hikmah belajar. Di mana hasil dari proses belajar akan membawa suatu perubahan baik perubahan pengetahuan, keterampilan, pemahaman, sikap maupun tingkah laku, sebagaimana sudah dipaparkan di bab II. Belajar tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajar, namun terdapat faktor lain yang mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Meskipun efektivitas pembelajaran baik, hasil observasi dan wawancara mengungkapkan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran *qawāid šaraf* di Program “Taktsif” *Šaraf Online* menggunakan kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin. Berikut penjelasannya.

a) Faktor Pendukung.

1) Guru yang Kompeten.

Kita harus menyadari bahwa peran guru sangatlah vital untuk memberikan layanan pendidikan terbaik kepada para pembelajar. Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran telah mengalami transformasi signifikan seiring dengan perkembangan teknologi. Dari sekadar penyampai informasi menjadi pembimbing dan motivator, guru-guru masa kini memainkan peran yang jauh lebih kompleks dan menantang.

Dalam penelitian ini, guru pengampu adalah seseorang yang berkualitas, adaptif, kreatif, sabar, dan bersemangat tinggi sehingga dapat menjadi pemandu ulung dalam membersamai pembelajar. Dikatakan berkualitas karena guru memiliki pengetahuan yang mumpuni di bidangnya, dalam hal ini rumpun pelajaran yang beliau kuasai. Guru pengampu mampu menunjukkan antusiasme dan motivasi untuk belajar, sehingga pembelajar pun termotivasi olehnya. Tidak hanya itu, guru mampu menyelami kebutuhan pembelajar (*student's need*), misalnya ketika ada salah satu pembelajar yang bertanya tentang materi yang lebih tinggi dari yang dipelajari, maka guru tersebut menjawab sesuai kebutuhan saja, tidak membahas secara panjang lebar, karena di program “Taktsif” *Şaraf Online* yang penulis teliti adalah level pemula. Hal tersebut dilakukan agar tidak membuat pembelajar lain minder atau merasa bahwa dirinya adalah orang yang tertinggal dalam belajar. Namun, guru tetap menjawab, karena guru berusaha mengakomodir semua pertanyaan atau kebutuhan pembelajar.

Yang kedua, guru pengampu adalah guru yang adaptif. Yang dimaksud adaptif di sini yaitu guru bersikap fleksibel, *open-minded* terhadap berbagai fenomena yang terjadi saat pembelajaran. Guru yang adaptif dengan berbagai kondisi sangat diperlukan untuk kemajuan pendidikan. Guru tidak sampai mengekang dan membatasi pikiran pembelajar untuk beradaptasi dengan berbagai keadaan. Karena guru pengampu faham bahwa tujuan utama menjadi pendidik adalah untuk membelajarkan peserta didik dengan cara yang sebaik-baiknya.

Yang ketiga, guru pengampu termasuk orang yang kreatif dan inovatif, yaitu guru mampu menggunakan daya dukung yang ada dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan utama pendidikan yaitu membelajarkan peserta didik. Guru yang baik adalah guru yang mampu membuat dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pembelajar.

Para pembelajar sangat bersyukur dengan adanya guru pengampu yang memiliki kompetensi pada rumpun bidang studinya dan mampu memberikan layanan terbaik kepada para pembelajar dengan memperhatikan minat, bakat dan antusiasme para pembelajar. Guru tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga mampu mengintegrasikannya dengan metode pembelajaran yang inovatif, menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan.

2) Konten Pembelajaran yang Berkualitas.

Layaknya sebuah perpustakaan *online* yang menyimpan khazanah ilmu pengetahuan, konten pembelajaran yang berkualitas menjadi inti dari pembelajaran *online*. Materi pembelajaran pada program “taktsif” yang penulis teliti adalah relevan, menarik, dan mudah dipahami, sehingga dapat membuka cakrawala baru bagi para pembelajar. Dengan memanfaatkan berbagai format media seperti video, animasi, simulasi, dan permainan interaktif, konten pembelajaran *online* mampu menghadirkan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna.

Perkembangan teknologi multimedia telah memberikan kontribusi besar dalam menciptakan konten pembelajaran yang lebih hidup dan dinamis. Dari buku teks statis hingga materi pembelajaran yang interaktif dan adaptif, perubahan konten telah merangsang rasa ingin tahu dan semangat belajar para pembelajar.

3) Kesiapan dan Partisipasi Pembelajar.

Kesiapan dan partisipasi pembelajar menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pembelajaran *online*. Pada penelitian ini, para pembelajar memiliki motivasi, kemandirian, serta kemampuan adaptasi dalam

menghadapi tantangan pembelajaran *online*, di mana hal ini menjadi kunci utama dalam meraih hasil belajar yang optimal.

Perkembangan teknologi telah mengubah cara pembelajar berinteraksi dengan informasi dan pengetahuan. Dari pembelajar pasif menjadi pembelajar aktif yang mampu mencari, menganalisis, dan menciptakan pengetahuan baru. Perubahan peran pembelajar telah menuntut mereka untuk lebih siap dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran *online*.

4) Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan.

Evaluasi dan peningkatan berkelanjutan menjadi bagian tak terpisahkan dari pembelajaran *online*. Proses evaluasi pada penelitian ini dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan, serta adanya upaya peningkatan yang terus-menerus, telah membuktikan bahwa pembelajaran *online* tetap relevan, efektif, dan berdampak positif bagi para pembelajar. Perkembangan teknologi telah memberikan berbagai alat dan metode baru untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran *online*.

Proses pembelajaran dari guru hingga umpan balik dari pembelajar, inovasi-inovasi teknologi telah memungkinkan para guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta melakukan perbaikan secara terus-menerus.

5) Bahan Ajar yang Tepat.

Buku atau kitab yang digunakan sangat mudah difahami oleh pembelajar, karena menggunakan bahasa Indonesia. Karena buku terjemah memang sudah disesuaikan bagi pembelajar yang penutur aslinya dari orang Indonesia untuk orang Indonesia sehingga lebih mudah difahami.

6) Pembelajaran yang Relevan.

Dalam penelitian ini, guru pengampu selalu mencari cara untuk meningkatkan relevansi pembelajaran dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari pembelajar. Hal ini dapat meningkatkan minat dan motivasi pembelajar terhadap pembelajaran itu sendiri.

7) Metode Pembelajaran Yang Tepat.

Metode yang dilakukan guru sangat efektif, karena guru memulai dengan kaidah yang banyak ditemui di buku-buku *ṣaraf* pemula maupun yang di atasnya dengan penjelasan yang sederhana, mudah, pendekatan kekinian dan sesuai realita, misalnya memberikan contoh kalimat dengan *fi'il* yang kerap terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

8) Waktu Pembelajaran di Akhir Pekan.

Waktu pembelajaran yang dilaksanakan tiap hari Sabtu dan Ahad, sehingga memungkinkan pembelajar yang sibuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

9) Fasilitas Pembelajaran.

Fasilitas pembelajaran yang relatif fleksibel, dengan memberikan izin untuk mengakses rekaman *Youtube* kapan saja, bagi pembelajar yang belum bisa hadir di *Zoom*, sehingga sangat memudahkan pembelajar. Selain itu, perolehan sertifikat bagi yang berhak, juga dapat memberi semangat pada pembelajar yang dapat digunakan sebagai faktor penunjang ketika melamar pekerjaan sebagai tenaga pendidik.

10) Adanya Praktik *Taṣrif*.

Praktik *taṣrif* dengan metode menghafal, juga *drill*, dapat memudahkan pembelajar dalam memahami *wazn* dari suatu *fi'il*.

b) Faktor Penghambat.

Proses belajar mengajar dengan penyampaian materi belajar secara digital dikenal dengan istilah *online learning* atau sistem pembelajaran *online*. Sistem satu ini sudah ada sejak dahulu, namun semakin dikenal masyarakat luas sejak era pandemi. Pembelajar yang kesulitanpun tidak sedikit, hal tersebut menjadi kendala seiring dengan metode yang terbilang baru pada sejumlah institusi di beberapa negara.

Dalam penelitian ini, peneliti telah menemukan hambatan-hambatan yang dialami oleh pembelajar *qawā'id ṣaraf* di Program “Taksif” *Ṣaraf Online* menggunakan kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin.

Berikut penjelasan dari masing-masing hambatan tersebut.

1) Koneksi *Internet* Yang Kurang Memadai.

Sebagian pembelajar melaporkan kesulitan dalam hal koneksi *internet* yang tidak stabil, yang menyebabkan mereka kesulitan mengikuti materi secara lancar. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa infrastruktur teknologi yang tangguh merupakan fondasi yang tak tergantikan. Salah satu faktor utama yang mendukung pelaksanaan pembelajaran *online* adalah konektivitas internet yang memadai. Akses *internet* yang stabil dan cepat sangat penting untuk memungkinkan pembelajar dan guru terhubung ke *platform* pembelajaran *online*, mengakses materi belajar, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran secara *real-time*.

Hambatan ini tidak hanya dialami pembelajar, namun juga dialami oleh guru. Kemungkinan karena cuaca sedang kurang bagus, atau mereka sedang bepergian, sehingga koneksi *internet* tidak seperti biasanya. Tanpa konektivitas *internet* yang baik, proses pembelajaran *online* akan terganggu, mengakibatkan penurunan kualitas pendidikan. Dan dalam penelitian ini, peneliti menemukan hambatan tersebut.

2) Teknis Yang Kurang Mendukung.

Perubahan teknologi telah menyatukan konektivitas yang memungkinkan pembelajaran *online* dapat menjangkau setiap sudut. Dukungan teknis yang tersedia secara berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa teknologi yang digunakan dalam pembelajaran digital berfungsi dengan baik. Kaitannya dengan penelitian ini, maka yayasan BISA harus memiliki tim teknis yang siap membantu dalam menangani masalah teknis seperti masalah dengan *platform Zoom*, di mana terkadang *Zoom* berstatus *basic* (tidak berlisensi), sehingga tidak bisa *streaming* ke *Youtube*.

Dukungan ini akan memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar tanpa gangguan teknis.

3) Kurangnya Interaksi Langsung Dengan Guru.

Hal ini juga menjadi hambatan, karena pembelajar tidak dapat dengan mudah mengajukan pertanyaan atau mendapatkan penjelasan langsung

pada saat mereka menghadapi kesulitan. Beberapa pembelajar kadang merasa malu untuk bertanya, minder dengan pembelajar yang lain karena lebih senior keilmuannya, sehingga tidak mampu menyampaikannya.

4) Keadaan Pembelajar Yang Kurang Kondusif.

Keadaan pembelajar yang kurang kondusif saat pembelajaran *Zoom* berlangsung, misalnya pembelajar memiliki anak kecil yang sedang menangis, sehingga kurang dapat berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Juga terkadang, bagi pembelajar yang sudah bersuami, waktu pembelajaran bersamaan ketika ada suami di rumah, sehingga ada rasa kurang enak di hati, sungkan, dan sebagainya.

5) Sulitnya Mendeteksi Pemahaman Pembelajar.

Pembelajaran secara *online* terkadang membuat sulit guru untuk mendeteksi pemahaman siswa secara *real-time* dan memberikan umpan balik secara langsung. Untuk itu, terkadang guru mengandalkan *platform WhatsApp* sebagai forum untuk berdiskusi dan berinteraksi dengan pembelajar, meskipun tidak semuanya aktif berpartisipasi.

Terkait hambatan yang dialami pembelajar saat kegiatan *Zoom*, peneliti mengutip pembicaraan guru saat kegiatan wawancara melalui *WhatsApp*, bahwa guru menerapkan beberapa cara mudah dalam mengatasi pembelajar *online* agar tidak cepat merasa bosan, yaitu:

1) Pembelajaran Kolaboratif.

Maksud dari pembelajaran kolaboratif di sini adalah adanya interaksi berkelanjutan antara guru dengan pembelajar, agar pembelajar tidak cepat merasa bosan, sebagaimana yang dikatakan guru. Berikut kutipan *chat*-nya: “Maksudnya, KBM tidak terbatas dari satu arah atau satu sisi saja, yaitu pengajar, melainkan juga melibatkan para peserta secara langsung sejak awal, sehingga insyaallah KBM bisa jadi lebih hidup, aktif, & maksimal.”¹⁰⁸

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Dengan Ustaz Zaky Karami, Guru *Qawāid Sharaf Kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin Program “Taksif” Sharaf Online Di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat, 23 Februari 2025.*

2) Meningkatkan Interaksi Aktif Selama Pembelajaran.

Seorang guru pasti ingin pembelajarannya aktif dalam proses pembelajaran. Saat proses pembelajaran, guru harus melakukan interaksi dengan pembelajar sebanyak mungkin untuk meminimalkan terjadinya kebosanan di kelas, seperti yang tampak pada kutipan *chat* berikut:

“Interaksi aktif dalam KBM merupakan hal yang sangat penting, apalagi ketika KBMnya online. Salah satu manfaatnya adalah untuk memantau sejauh mana perkembangan peserta dalam belajar, apakah ia bisa memahami pelajaran dengan baik atau belum, kalau belum, di bagian mana yang harus diajarkan kembali. Pembelajaran aktif juga bisa memberikan stimulan kepada peserta untuk terus belajar secara mandiri & mempersiapkan diri sebelum mengikuti KBM. Di samping itu, model pembelajaran seperti ini juga membiasakan peserta dalam menyampaikan suatu gagasan, berargumentasi, & juga berdiskusi.” kata guru.¹⁰⁹

3) Hindari Membuat Murid Terintimidasi.

Mengurangi resiko pembelajar terintimidasi bisa dilakukan dengan cara yang sederhana. Guru menyampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

“Rasa nyaman merupakan faktor penting untuk menghasilkan sesuatu dalam bentuk terbaiknya, tidak terkecuali adalah dunia pendidikan. Ketika peserta sudah nyaman dalam belajar, insyaallah KBM akan berjalan dengan baik & semaksimal mungkin. Ia akan menikmati KBM tanpa adanya tekanan, yang mana ini akan berefek pada hasil yang mereka akan peroleh di akhir KBM, minimalnya peserta bisa merasakan kenikmatan belajar dalam kehidupannya”.¹¹⁰

4) Suasana Belajar yang Kondusif.

Membangun suasana pembelajaran termasuk aspek yang juga penting dalam keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu menyediakan tempat yang nyaman untuk belajar seperti penjelasan guru dalam bentuk *chat* berikut:

“Lingkungan juga punya peran penting dalam membentuk karakter

¹⁰⁹ Hasil Wawancara Dengan Ustaz Zaky Karami, Guru *Qawāid Sharaf Kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin Program “Taksif” Sharaf Online Di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat*, 24 Februari 2025.

¹¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Ustaz Zaky Karami, Guru *Qawāid Sharaf Kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin Program “Taksif” Sharaf Online Di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat*, 25 Februari 2025

seseorang, termasuk dunia KBM. Jadi, penting bagi seorang Guru untuk mengkondisikan suasana belajar yang kondusif supaya membantu para peserta belajar dengan maksimal”.¹¹¹

5) Memberikan Motivasi Kepada Pembelajar.

Guru harus bisa memiliki sikap penuh perhatian, sabar, bersahabat, dan mampu memberi motivasi kepada pembelajar agar menjadi lebih antusias serta fokus dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan perkataan guru berikut:

“Sebagai manusia, terkadang ada kondisi tidak ideal yang mungkin tidak bisa dihindarkan, entah apapun sebabnya, termasuk dalam dunia KBM. Di saat seperti ini, keberadaan motivasi begitu penting untuk ikut memberikan semangat & sebagai solusi dari problem yang mungkin ada, karena dunia belajar tidak hanya mentransfer ilmu dari satu orang ke orang lain saja, namun ia lebih dari itu, yaitu adanya sisi humanis dalam KBM & juga pembentukan karakter”.¹¹²

Dari uraian faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *qawāid šaraf* menggunakan kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin Pada Program “Taksif” *Šaraf Online* di Yayasan BISA Depok – Jawa Barat tersebut, dapat diinterpretasikan seperti pada tabel berikut.

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat	Interpretasi	Rumusan Masalah (RM)
✓ Guru yang Kompeten ✓ Konten Pembelajaran yang Berkualitas ✓ Kesiapan dan Partisipasi Pembelajar ✓ Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan ✓ Bahan Ajar yang Tepat	- o Koneksi <i>Internet</i> Yang Kurang Memadai. - o Teknis Yang Kurang Mendukung - o Kurangnya Interaksi Langsung Dengan Guru - o Keadaan Pembelajar Yang Kurang Kondusif	Hakikat belajar yang sebenarnya adalah untuk memperoleh hikmah belajar. Di mana hasil dari proses belajar akan membawa suatu perubahan baik perubahan pengetahuan, keterampilan, pemahaman, sikap maupun tingkah laku, sebagaimana sudah dipaparkan di bab II. Belajar tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajar, namun terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, yaitu adanya faktor pendukung dan penghambat. Berkaitan dengan faktor penghambat pembelajaran <i>qawāid šaraf</i> di Program	RM 3

¹¹¹ Hasil Wawancara Dengan Ustaz Zaky Karami, Guru *Qawāid Šaraf* Kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin Program “Taksif” *Šaraf Online* Di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat, 27 Februari 2025.

¹¹² Hasil Wawancara Dengan Ustaz Zaky Karami, Guru *Qawāid Šaraf* Kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin Program “Taksif” *Šaraf Online* Di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat, 27 Februari 2025.

✓ Pembelajaran yang Relevan ✓ Metode Pembelajaran Yang Tepat ✓ Waktu Pembelajaran di Akhir Pekan ✓ Fasilitas Pembelajaran ✓ Adanya Praktik <i>Taṣrif</i>	o Sulitnya Mendeteksi Pemahaman Pembelajar	“Taksif” <i>Ṣaraf Online</i> menggunakan kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin di Yayasan BISA Depok – Jawa Barat, peneliti mengutip pembicaraan guru saat kegiatan wawancara melalui <i>WhatsApp</i>, bahwa guru menerapkan beberapa cara mudah dalam mengatasi hambatan pembelajar <i>online</i>, termasuk agar pembelajar tidak cepat merasa bosan, yaitu ▪ Pembelajaran Kolaboratif, ▪ Meningkatkan Interaksi Aktif Selama Pembelajaran, ▪ Hindari Membuat Murid Terintimidasi, ▪ Suasana Belajar yang Kondusif, dan ▪ Memberikan Motivasi Kepada Pembelajar Menemukan solusi dalam mengatasi murid yang kesulitan belajar <i>online</i>, termasuk mengatasi kebosanan, itu bisa mudah bila mengerti bagaimana penanganan yang tepat. Baik pihak yayasan/lembaga maupun orang tua disarankan untuk ikut serta berperan aktif dalam mendampingi pembelajar. Niscaya, kesulitan belajar akan segera teratasi dan pembelajar dapat menikmati sistem pembelajaran <i>online</i> dengan baik. Meskipun ada beberapa hambatan, mayoritas pembelajar merasa puas dengan pembelajaran <i>online</i>. Mereka menganggap bahwa pembelajaran <i>online</i> memberikan fleksibilitas dalam belajar dan lebih mudah diakses. Namun, beberapa pembelajar juga menyatakan bahwa mereka lebih suka jika pembelajaran dapat dilakukan secara tatap muka, di mana mereka merasa bisa lebih fokus dan berinteraksi lebih intensif dengan pengajar. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang kuat dalam pendidikan, tetapi tetap membutuhkan pendekatan yang bijak dalam penggunaannya. Interaktivitas yang lebih tinggi, seperti penggunaan fitur tanya jawab secara langsung atau kelompok diskusi, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran <i>online</i>.	
--	--	---	--

Tabel 4.3
Interpretasi Faktor Pendukung Dan Penghambat

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran *qawāid šaraf* pada program “taktsif” *šaraf online* di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat bertujuan agar siswa mampu mengidentifikasi kata berbahasa Arab berdasarkan kaidah *šaraf* yang benar yaitu berdasarkan *wazn* sebanyak 22 bab. Pembelajaran dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Ahad jam 06.30 - 07.30 WIB dengan menggunakan media kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin sebagai pegangan wajib pembelajar. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode gramatika terjemah, ceramah, tanya jawab, latihan (*drill*). Evaluasi pembelajaran di program “taktsif” *šaraf online* di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat ini ada 8 dari total 18 pertemuan. Hal ini berarti evaluasi dilakukan hampir setiap selesai 2 pertemuan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, menentukan kelulusan, dan memotivasi peserta didik sehingga dapat diketahui kualitas mutu pembelajaran.
2. Dari hasil rata-rata evaluasi pembelajaran dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam memahami *qawāid šaraf* menggunakan kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin pada program “taktsif” *šaraf online* di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat adalah tergolong efektif. Selain itu, dari hasil wawancara, dokumentasi juga menunjukkan keefektifan dalam pembelajaran, bahwa pembelajar yang datang dari berbagai wilayah, dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang berbeda-beda, mereka tetap dapat mengikuti pembelajaran di sela-sela kesibukannya melalui *Zoom* atau mengakses rekaman *Youtube* bagi yang tidak bisa menghadirinya. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa

pembelajaran *qawāid šaraf* di Program “Taksif” *Šaraf* menggunakan kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin dinyatakan efektif, karena telah memenuhi tiap tingkatan dari teori *Taksonomi Bloom*. Enam tingkatan ranah kognitif menurut Bloom, yang disusun secara berurutan, mulai dari tingkatan rendah ke tingkatan tinggi, yaitu: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

3. Faktor yang mendukung proses pembelajaran di antaranya adalah setiap pembelajar wajib memiliki kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin karena dengan adanya kitab pegangan dapat mempermudah proses belajar mengajar, besarnya minat dan semangat pembelajar dalam mempelajari *qawāid šaraf* dengan menggunakan Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin, serta adanya dukungan dari *platform* sebagai media utama pembelajaran *online*. Sedangkan faktor yang menghambat proses pembelajaran di antaranya adalah alokasi waktu pembelajaran yang terbatas, kurang disiplin waktu baik dalam memulai pelajaran atau mengakhirinya, tidak adanya daftar rencana mengajar atau silabus dari guru, latar belakang pembelajar yang beragam, kemampuan pemahaman terhadap pelajaran yang diterima pembelajar tidak sama, ruang belajar di tempat pembelajar yang kurang kondusif ketika mengikuti pembelajaran.

B. Saran

Peneliti ajukan saran-saran sebagai masukan bagi pihak-pihak terkait dengan harapan agar pembelajaran *qawāid šaraf* menggunakan kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin pada program “taksif” *šaraf online* di Yayasan BISA - Depok Jawa Barat dapat berjalan lebih baik. Adapun saran-saran penulis ajukan kepada:

1. Guru
 - a. Hendaknya guru mempersiapkan materi lebih matang lagi, yaitu adanya daftar rencana atau silabus pembelajaran.
 - b. Hendaknya guru tidak terlalu pelan dalam menyampaikan materi.

- c. Saat *Zoom*, suara guru mungkin dapat dikeraskan lagi, agar dapat terdengar jelas oleh pembelajar.

2. Pembelajar

- a. Tingkatkan kedisiplinan dan semangat belajar.
- b. Biasakan untuk selalu bertanya jika terdapat materi yang belum dipahami.
- c. Perhatikan dengan seksama penjelasan dari guru.
- d. Hendaknya mengutamakan adab, agar dapat memberikan kabar ketika tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

3. Yayasan BISA

- a. Hendaknya lebih memperhatikan pembelajar, yaitu agar dapat menghubungi atau mencari tahu terkait pembelajar yang tidak bisa mengikuti pembelajaran secara rutin.
- b. Terkait silabus pembelajaran, hendaknya pihak manajemen mempertegas aturan bagi guru agar mempersiapkannya sebelum pembelajaran dimulai.
- c. Terkait jumlah pertemuan pembelajaran, hendaknya pihak manajemen memantau kesesuaian pencapaian materi yang diajarkan guru dengan jumlah pertemuan di tiap pekannya, agar jika ada tambahan pertemuan maka tidak sampai melebihi batas toleransi pertemuan yang telah disepakati sebelumnya.
- d. Pembelajaran *online* memang memberikan fleksibilitas yang sangat dihargai oleh pembelajar, tetapi juga menuntut persiapan dan perhatian ekstra dari semua pihak, yaitu yayasan, guru, juga murid, untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap efektif. Oleh karena itu, rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan mengintegrasikan teknologi yang lebih mendukung kebutuhan pembelajar, seperti PDF / slide dengan menggunakan gambar animasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, M. N., El-Yunusi, M. Y. M., Hardyansah, R., Putra, A. R., Darmawan, D., Masnawati, E., & Hariani, M. (2024). Pendampingan baca Al-Qur'an: Penyelenggaraan kegiatan tahsin tilawah Al-Qur'an sebagai upaya penyempurnaan bacaan Al-Qur'an santri. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 06–17. <https://doi.org/10.62951/unggulan.v1i2.249>
- Al Faiqi, Muhammad Iqbal. (2016). *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa V*. HMJ Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Al-Kailany, Abi Al-Hasan Ali Bin Hisyam. *Syarh Li Tasrif al 'Izzy*, Semarang: Toha Putra.
- Alma, Buchori. (2010). *Pembelajaran Study Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Andayani, D. & D. Darmawan. (2004). *Pembelajaran dan Pengajaran*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Aprilianti, E. T., et.al. (2019). Hubungan Pendidikan, Pengalaman, Kedisiplinan, Pelatihan Kerja dan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 5(3), 187-194.
- AR, Syamsuddin & Vismaia S. Damianti. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (1984). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, Muhammad. (2023). *Evaluasi Buku Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin Dan Ummi Razin Dengan Standar Yang Ditetapkan Oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Indonesia*. Tesis UIN Suska Riau.
- Bungin, Burhan. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarata: Kencana.
- Darmawan, D. (2019). *Bahasa Indonesia: Pengantar untuk Publikasi Ilmiah*. Metromedia, Surabaya.
- Dena, S., et.al. (2024). Pengaruh Budaya Sekolah, Hasil Belajar PAI, Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 4 Surabaya. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(6), 3333. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i6.2789>.
- Depag RI. (1975). *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama / IAIN*. Jakarta: Depag.

- Djamaluddin, Ahdar & Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Cv. Kaaffah Learning Center.
- Fahri, Abdullah. (2009). *Implikasi Penguasaan Nahwu-Sharaf Siswa Terhadap Pemahaman Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Yogyakarta I*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Fauzi, Ahmad. (2016). Daya Serap Siswa Terhadap Pembelajaran Taksonomi Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pusaka* 8: 56.
- Fiantika, Feny Rita. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, hlm.1
- Gibson, James L. (2013). *Bungkaes*. Jakarta.
- Hariri, M., Masnawati, E., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh motivasi belajar, disiplin belajar, dan metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa SMP Nurul Huda Al-Mashudi Sampang. *JUPI: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(2), 24–33. <https://doi.org/10.36835/jipi.v23i02.4143>.
- Haryoko, Spto. Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi Vol. 5 No. 1 (Maret 2009)*, h. 3.
- Hermawan, Acep. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hilmi, Danial. (2012). *Cara Mudah Belajar Ilmu Sharaf*, Malang: UIN Press.
- Hilmi, Danial. (2017). *Sistem Pembelajaran Al-Qawa'id Al-Sharfiyah Di Indonesia Dalam Perspektif Neurolinguistik*. *Jurnal Tarbiyatuna Volume 2 Nomor 1 Januari 2017 Hal. 140-168*.
- Imanuddin, F., Drajatul Aliyah, N., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar, Fasilitas Belajar Dan Kompetensi Guru Terhadap Efektivitas Belajar Siswa-Siswi SMK Teknik PAL Surabaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(02), 204-213. <https://doi.org/10.36835/jipi.v23i02.4166>
- Kastori, Rina. *Pengertian Efektivitas Menurut Ahli*, [Pengertian Efektivitas Menurut Ahli](#). diakses pada tanggal 10 Januari 2025.
- Kiswanto, Bambang. *Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Kitab Ta'limul Lughotil 'Arobiyyah Di SMP Muhammadiyah 2 Mlati*, Mlati, Sleman 2008/2009. Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, (<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/7475>) akses 07 Januari 2025.
- Kunaiza, Abu. (2020). *Syarah Al-Bina Fi At-Tashrif*. Penerbit: Nadwa.
- Laili, Nurul Fithriyah Awaliatul. NIM 04420893. (2009). *Efektifitas Pembelajaran Mufradat Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri*

- Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim Yogyakarta*. Skripsi thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Lembong, D., S. Hutomo & D. Darmawan. (2015). *Komunikasi Pendidikan*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Masnawati, E. & M. Hariani. (2023). Teacher Example and its Impact on Students' Social Behavior, *Jurnal Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 3(1), 31-48.
- Ma'mun, Ahmad Taufiq. NIM 08420040. (2015). *Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Sosial WhatsApp di Program BISA (Belajar Islam dan Bahasa Arab)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Miles, M. B., Huberman, A. M. and Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage, London.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, Neong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Suraisin. 1998.
- Mulyasa, E. (2003). *Managemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, Syaiful. (2017). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nisa, Auliya Khoirun. (2022). *Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Online "Basis" Di Yayasan Basis Ummah Pekanbaru*. Master thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Purwanti, S., T. Palambeta, D. Darmawan, S. Arifin. (2014). Hubungan Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 37-46.
- Putra, F.P, Masnawati, E., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran, Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa MI Roudlotul Mustashlihin Masangkulon Sukodono Sidoarjo. *Journal on Education*, 6(4), 18323-18337.
- Putri, F. K. A., Husna, M. J., & Nihayah, S. A. (2023). Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran dan Pembentukan Karakter Anak. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 33-40.
- Raina, Nur. Kontribusi Pengelolaan Laboratorium Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan IPA No. 1 (Agustus 2011)*, h. 160.

- Ravianto. *Efektivitas Adalah*, <https://www.dosenpendidikan.co.id/efektivitas-adalah/>. diakses tgl 06 Januari 2025.
- Razin, Abu & Ummu Razin. *Ilmu Sharaf Untuk Pemula. Cet.3.* (2017). Jakarta: Maktabah BISA.
- Rosalina, Iga. “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan”. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 01 No 01 (Februari 2012), h. 3*
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Siagian, Sondang P. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi I. Cetakan Ketiga Belas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Sumber: Dokumentasi kitab karya Hasan Syahathoh yang ditulis tahun 1996.
- Sumber: Dokumentasi kitab karya Mahmud Rusdi Khatir, [et.al]. *Turuqutadris al-lughah al-arabiyah wattarbiyah adiniyah, jld.2*.
- Sumber: https://youtu.be/P41FACCCJOy8?si=QcZ_0nm7CSxo8c3I. Diakses tgl 7 Januari 2025.
- Sumber: https://youtu.be/ra47qsG8l_4?si=fDiZuWQPypJY2MRy. Diakses tgl 8 Januari 2025.
- Sumber: https://youtu.be/ra47qsG8l_4?si=fDiZuWQPypJY2MRy. Diakses tgl 8 Januari 2025.
- Sumber: <https://www.youtube.com/live/Uekxk0AKXfg?si=KRYj94j8N7EN0gpO>. Diakses tgl 8 Januari 2025.
- Sumber: https://youtu.be/co_EwJb2XUo?si=SccqBUAfHCwFw8R, Diakses tgl 16 Februari 2025
- Sumber: <https://youtu.be/B8564zGV8tg?si=p5PFR8j5uZEhgqAh>, Diakses tgl 22 Februari 2025.
- Tamrin, M. Husni. (2011). *Membangun Aplikasi Multimedia Edukatif Sebagai Alat Bantu Ajar Ilmu Sharaf Berdasarkan Metode Pembelajaran “Sharaf Krapyak*. Skripsi. Universitas AMIKOM Yogyakarta.

- Tulasi, Dominikus, “Meruntut Pemahaman Taksonomi Bloom: Suatu Kontemplasi Filosofis”, *Jurnal Humaniora*, vol. 1, no. 2 (2010): 360.
- Wahyuni, Sri. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Yanti, Y., & D. Darmawan. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 2(4), 269-286.
- Zahroh, L. A., et.al. (2024). Pengabdian kepada masyarakat melalui peningkatan minat belajar mengaji Al-Qur'an anak usia dini. *Masyarakat Mandiri: Jurnal Pengabdian dan Pembangunan Lokal*, 1(3), 21–30. <https://doi.org/10.62951/masyarakatmandiri.v1i3.254>.

LAMPIRAN

1. Lembar Foto / Screenshot Wawancara di WhatsApp.

a. Wawancara: 09 Januari 2025.



b. Wawancara: 12 Januari 2025.



c. Wawancara: 20 Januari 2025.



d. Wawancara: 25 Januari 2025.



e. Wawancara: 2 Februari 2025.



f. Wawancara: 9 Februari 2025.



2. Lembar Foto / *Screenshot* Kuesioner

a. Kuesioner Guru

1) Jawaban Kuesioner: 16 Januari 2025.

←  الأستاذ زكي كرمي أبو نوح مفيد

بِسْمِ اللَّهِ ..
أحسن الله إليكم، يا أستاذ

'Afwan, Mohon izin ustadz..
Sy kirim soal" kuesionernya njih.. ada 6 macam aspek / kategori.

Kuesioner untuk mengukur **efektivitas pembelajaran sharaf terkait penggunaan Kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin dalam program "taksif" sharaf online di Yayasan BISA Depok - Jawa Barat**.

Nama Guru: الأستاذ زكي كرمي حفظه الله

Bagian **1**: Pengetahuan

1. Berapa tahun pengalaman Anda mengajar sharaf?
2. Apa latar belakang pendidikan Anda dalam bidang bahasa Arab/ sharaf?
3. Apa tujuan pembelajaran sharaf yang ingin dicapai dengan penggunaan Kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin?
4. Apa metode pembelajaran sharaf yang Anda gunakan?

2:15 pm ✓

←  الأستاذ زكي كرمي أبو نوح مفيد

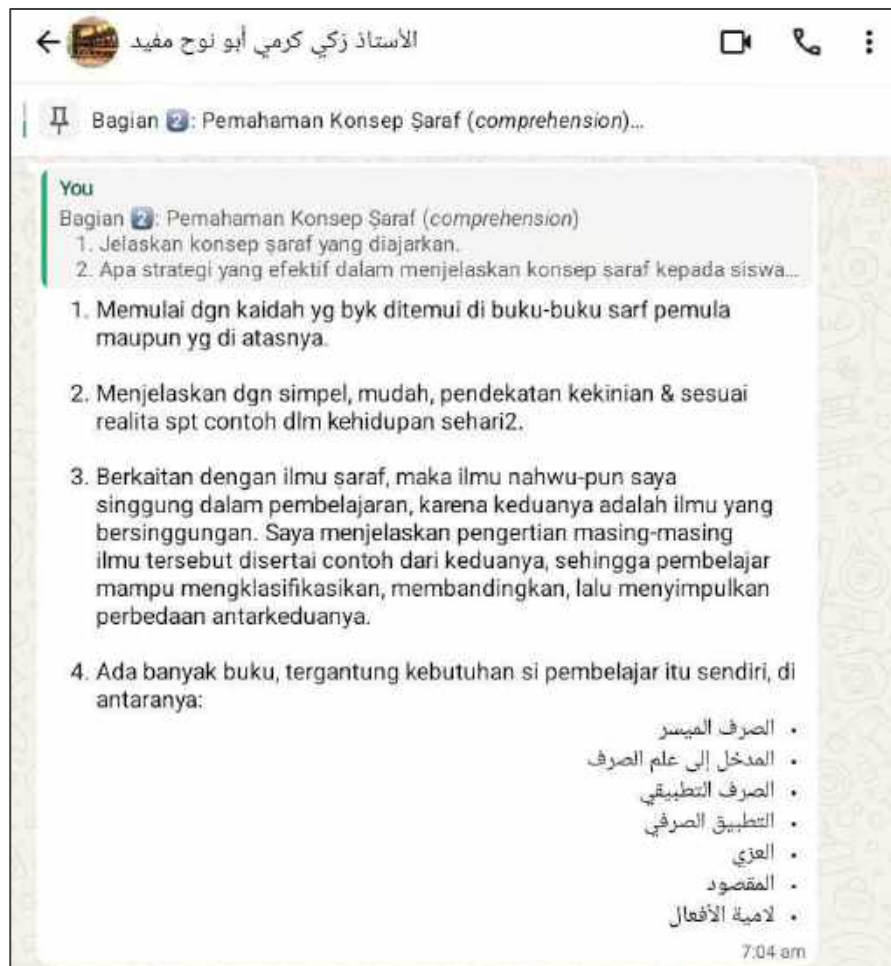
بِسْمِ اللَّهِ ..
أحسن الله إليكم، يا أستاذ

You

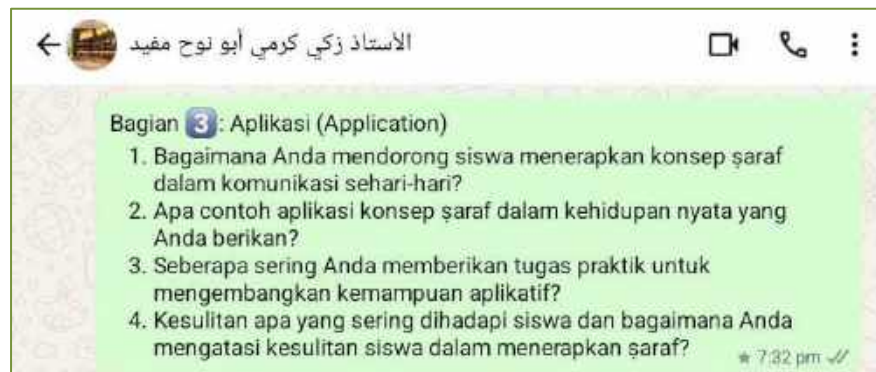
1. Alhamdulillah sejak tahun 2010.
2. Sbb:
 - **2012-2013**: Ma'had Abu Bakar Ash-Shiddiq Surakarta
 - **2014-2021**: LIPIA Jakarta Prodi Bahasa Arab
3. Ketika itu, buku tersebut yang diajukan pihak lembaga kepada saya untuk diajarkan ke peserta. Secara umum, tujuannya untuk mengenal lebih dekat ilmu Sarf dengan menggunakan bahasa Indonesia, khususnya untuk pemula.
4. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan teknik ceramah, dialog interaktif, juga diskusi, sehingga sangat membantu peserta dalam mengingat dan mengidentifikasi. Sebagai contoh, peserta mampu mengingat dan mengidentifikasi suatu wazn dari fi'il yang saya tanyakan saat kegiatan Zoom berlangsung. Peserta mampu mengingat dan mengidentifikasi melalui bagan yang saya tuliskan, juga melalui tabel yang ada di kitab panduan. Peserta menyimpannya dalam ingatan, kemudian digali pada saat dibutuhkan dalam bentuk mengingat (recall) atau mengenal kembali (recognition).

10:59 am

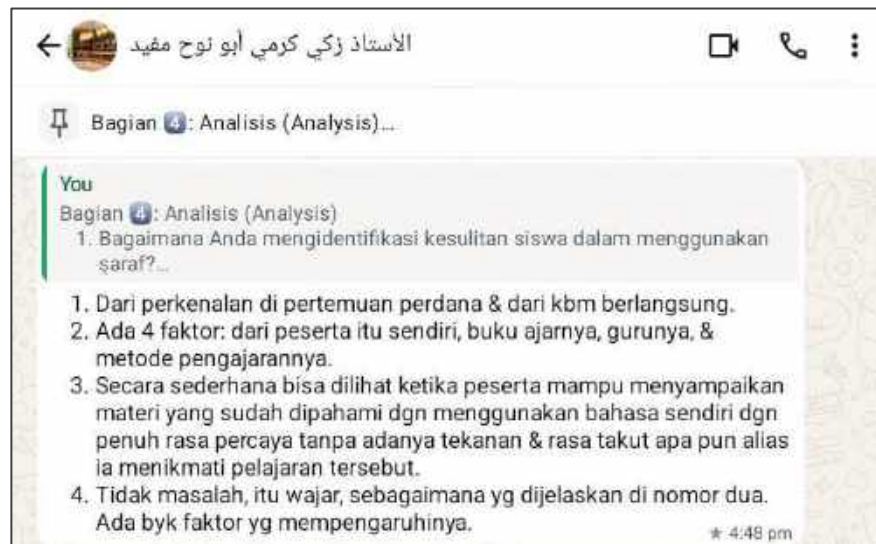
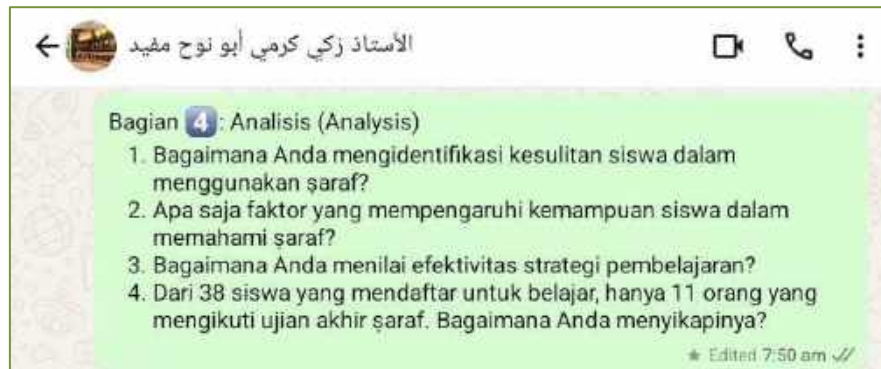
2) Jawaban Kuesioner: 07 Februari 2025.



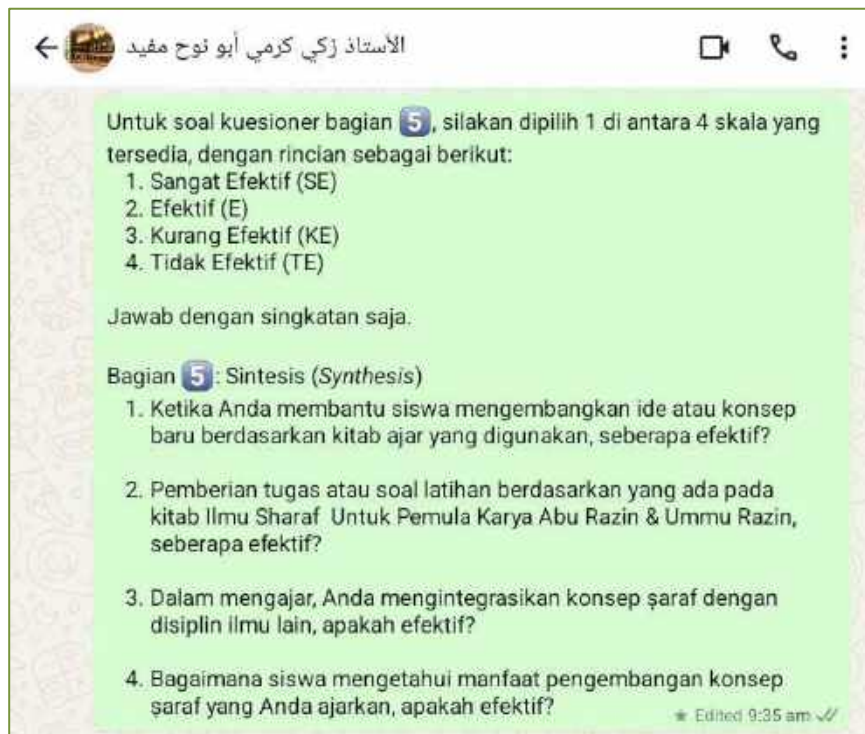
3) Jawaban Kuesioner: 12 Februari 2025.



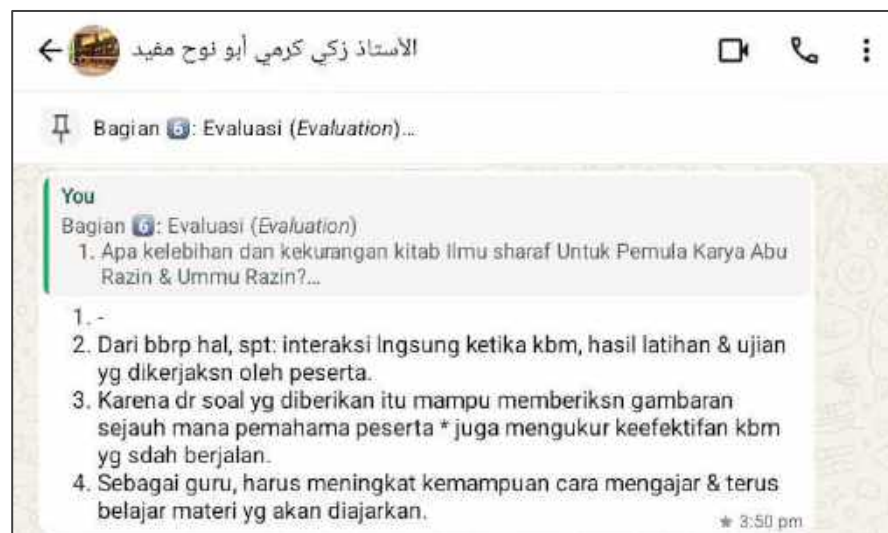
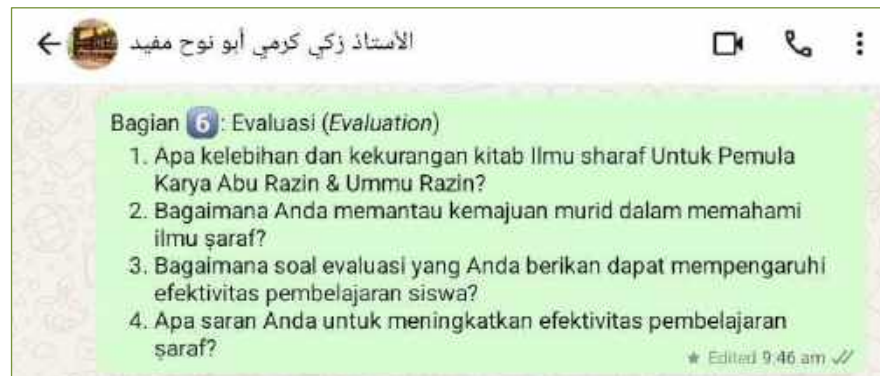
4) Jawaban Kuesioner: 12 Februari 2025.



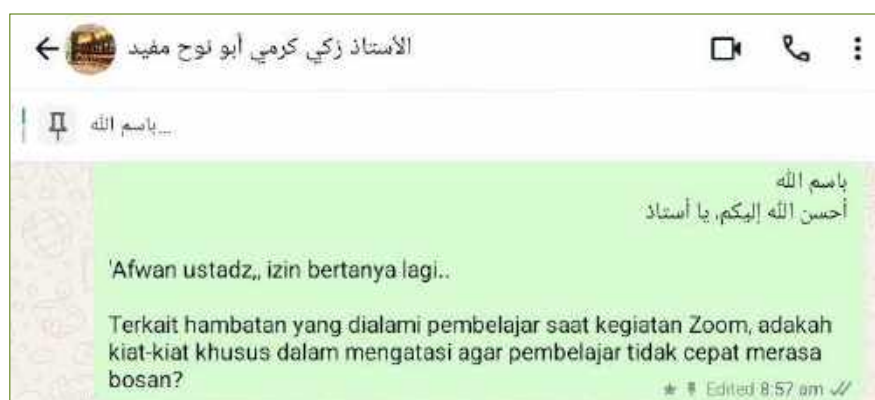
5) Jawaban Kuesioner: 16 Februari 2025.



6) Jawaban Kuesioner: 16 Februari 2025.



7) Jawaban Wawancara: 23 Februari 2025.



←  الأستاذ زكي كرمي أبو نوح مفيد   

📌 1) Pembelajaran Kolaboratif...

3) Rasa nyaman merupakan faktor penting untuk menghasilkan sesuatu dalam bentuk terbaiknya, tidak terkecuali adalah dunia pendidikan. Ketika peserta sudah nyaman dalam belajar, insyaallah KBM akan berjalan dengan baik & semaksimal mungkin. Ia akan menikmati KBM tanpa adanya tekanan, yang mana ini akan berefek pada hasil yang mereka akan peroleh di akhir KBM, minimalnya peserta bisa merasakan kenikmatan belajar dalam kehidupannya.

1:47 pm

←  الأستاذ زكي كرمي أبو نوح مفيد   

📌 1) Pembelajaran Kolaboratif...

4) Lingkungan juga punya peran penting dalam membentuk karakter seseorang, termasuk dunia KBM. Jadi, penting bagi seorang Guru untuk mengkondisikan suasana belajar yang kondusif supaya membantu para peserta belajar dengan maksimal.

8:53 am

5) Sebagai manusia, terkadang ada kondisi tidak ideal yang mungkin tidak bisa dihindarkan, entah apapun sebabnya, termasuk dalam dunia KBM. Di saat seperti ini, keberadaan motivasi begitu penting untuk ikut memberikan semangat & sebagai solusi dari problem yang mungkin ada, karena dunia belajar tidak hanya mentransfer ilmu dari satu orang ke orang lain saja, namun ia lebih dari itu, yaitu adanya sisi humanis dalam KBM & juga pembentukan karakter.

8:58 am

b. Kuesioner Pembelajar

1) Jawaban Kuesioner Nidaan Khofiyya: 18 & 23 Januari 2025.

←  Tb Taktsif Şarf - Nidaan khofiyya

باسم الله

Kuesioner untuk mengukur **efektivitas pembelajaran sharaf terkait penggunaan Kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin dalam program "taktsif" sharaf online di Yayasan BISA Depok - Jawa Barat**

Nama Peserta Belajar:

Bagian 1: Latar Belakang

1. Berapa lama Anda belajar sharaf?
 - 6+ Tahun
2. Apa riwayat pendidikan terakhir Anda?
 - SMA / Pondok Pesantren
3. Apa tujuan Anda mengikuti pembelajaran sharaf dengan menggunakan Kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin?
 - Agar lebih memahami ilmu shorof dgn baik.
4. Bagaimana menurut Anda terhadap metode pembelajaran sharaf yang guru ajarkan?
 - Sangat baik dan mudah dipahami.

11:39 am

←  Tb Taktsif Şarf - Nidaan khofiyya

Bagian 2: Pemahaman Konsep Şaraf (*comprehension*)

1. Bagaimana konsep şaraf yang diajarkan oleh guru?
 - Awalnya guru mengajarkan apa itu ilmu şaraf kemudian lanjut ke penjelasan lalu ke praktik taşrif fi'il madhi, mudhori, amr Karena sudah dijelaskan (oleh guru) dari awal dan berurutan, maka itulah kelebihan penjelasan konsep şaraf yang saya dapatkan... dan dalam mengerjakan soal latihan, selalu teratur dimulai dari dhamir هو sampai نحن. Jadi ... lebih mudah saya ingat dan saya hafal.
2. Bagaimana pemahaman Anda tentang konsep şaraf tersebut?
 - Sangat mudah dipahami.
3. Bagaimana Anda memahami perbedaan antara şaraf dan nahwu?
 - Shorof : Perubahan bentuk kata
Nahwu : Perubahan harokat akhir kata.
4. Apa sumber belajar yang direkomendasikan guru untuk memperdalam konsep şaraf, selain kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin?
 - kitab lain yang direkomendasikan oleh guru, yaitu:
الصرف الميسر، المدخل إلى علم الصرف، الصرف التطبيقي، التطبيق الصرفي، العزى، المقصود، لامية الأفعال

Dan sy jg belajar Al-kaafi fii ilmi shorof karya Ust.Aceng Zakaria dg guru lain di luar BISA.

6:23 pm

←  Tb Taksif Şarf - Nidaan khofiyya   

Bagian 3 : Aplikasi (Application)

1. Bagaimana Anda menerapkan konsep şaraf dalam komunikasi sehari-hari?
 - Bisa mengubah suatu kata sesuai keinginan dengan memahami konteks kalimatnya dan meningkatkan kemampuan berbahasa.
2. Apa contoh aplikasi konsep şaraf dalam kehidupan nyata yang Anda terapkan?
 - Bisa Memahami Al-Qur'an dan Hadits dengan baik.
3. Seberapa sering Anda menjawab tugas praktik / soal latihan untuk mengembangkan kemampuan aplikatif şaraf?
 - Sekali dalam seminggu.
4. Kesulitan apa yang sering Anda hadapi dalam pembelajaran / penerapan ilmu şaraf?
 - Ketika ingin mentashrif kata yg didlmnya ada huruf mu'tal.

4:39 pm

←  Tb Taksif Şarf - Nidaan khofiyya   

Bagian 4 : Analisis (Analysis)

1. Bagaimana cara Anda mengidentifikasi kesulitan dalam menggunakan şaraf?
 - Ketika mentashrif kata yg sulit.
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan Anda dalam memahami şaraf?
 - Banyak latihan.
3. Bagaimana Anda menilai efektivitas strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru?
 - Ustaz memberikan banyak contoh. Hal tsb efektif membuat saya mudah dalam memahami, dr yg tadinya masih bingung-bingung, maka dengan banyaknya contoh soal ataupun materi, akhirnya jadi faham. Alhamdulillah.
4. Bagaimana pengalaman Anda dalam mengerjakan soal ujian akhir şaraf?
 - Ada yg mudah dan sulit. Namun, yg saya anggap sulit, dan jawaban yg salah, telah dibahas kembali oleh ustaz, sehingga saya juga antusias menyimaknya.

5:02 am

←  Tb Taksif Şarf - Nidaan khofiyya

Untuk soal kuesioner bagian **5**, silakan dipilih 1 di antara 4 skala yang tersedia, dengan rincian sebagai berikut:

1. Sangat Efektif (SE)
2. Efektif (E)
3. Kurang Efektif (KE)
4. Tidak Efektif (TE)

Jawab dengan singkatan saja.

Bagian **5**: Sintesis (*Synthesis*)

1. Seberapa efektif guru membantu Anda dalam mengembangkan ide atau konsep baru berdasarkan kitab ajar yang digunakan?
(SE)
2. Seberapa efektif, pemberian tugas atau soal latihan berdasarkan yang ada pada Kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin yang diberikan oleh guru untuk Anda?
(SE)
3. Seberapa efektif, guru mengintegrasikan konsep şaraf dengan disiplin ilmu lain ketika mengajar?
(SE)
4. Seberapa efektif pembelajarannya bagi Anda, ketika Anda mengetahui manfaat pengembangan konsep şaraf yang diajarkan guru?
(SE)

4:39 pm

←  Tb Taksif Şarf - Nidaan khofiyya

Bagian **6**: Evaluasi (*Evaluation*)

1. Apa kelebihan dan kekurangan kitab Ilmu şaraf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin?
• Mudah dipahami namun susunan tabel pembagiannya kurang.
2. Bagaimana tingkat kemajuan Anda dalam memahami ilmu şaraf setelah pembelajaran usai?
• Alhamdulillah, sy bisa lebih memahami ilmu şarof dgn baik, dgn cara sering-sering mengerjakan soal latihan baik di buku panduan ataupun dr ustaz, juga mengulang-ulang materi yg sdh dipelajari.
3. Bagaimana soal evaluasi yang diberikan guru dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran Anda? Jelaskan.
• Dapat meningkatkan motivasi untuk belajar dan dapat mengukur pemahaman.
4. Apa saran Anda untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran şaraf?
• Diberikan banyak latihan selain yg dr buku, dan hal yg menjadi kekurangan dr isi bukunya yaitu pembagian tabelnya kurang agar dicantumkan, seperti tabel fi'il lazim atau muta'addi. Selain itu, dalam suatu pembelajaran agar membahas materi şaraf dengan lebih lengkap dan terperinci, karena dalam kitab panduan memfokuskan pembelajaran şaraf terbatas 22 wazan saja.

5:02 am

2) Jawaban Kuesioner Eka Pranita: 23 Januari 2025.

←  Tb Taktsif Sharf - Eka Pranita

باسم الله

Kuesioner untuk mengukur efektivitas pembelajaran sharaf terkait penggunaan Kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin dalam program "taktsif" sharaf online di Yayasan BISA Depok - Jawa Barat.

Nama Peserta Belajar: Eka pranita

Bagian 1: Latar Belakang

1. Berapa lama Anda belajar sharaf?
♦ 2 thn
2. Apa riwayat pendidikan terakhir Anda?
♦ Idad lughowi hanya sampai semester 3
3. Apa tujuan Anda mengikuti pembelajaran sharaf dengan menggunakan Kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin?
♦ Dulu belajar kitab ini baru pertama kali mengenal ilmu sharaf.. jadi karena penasaran apa itu ilmu sharaf dan belum ada kitab pembanding lain.
4. Bagaimana menurut Anda terhadap metode pembelajaran sharaf yang guru ajarkan?
♦ Pembelajarannya sangat teratur dan komprehensif.. mudah dipahami pemula.. sampai skrng paling sering menjadi rujukan ketika saya mengalami kesulitan, maka saya kembali ke kitab Abu Razin.

8:43 pm

←  Tb Taktsif Sharf - Eka Pranita

Bagian 2: Pemahaman Konsep Sharaf (*comprehension*)

1. Bagaimana konsep sharaf yang diajarkan oleh guru? Pertama2 guru mengajarkan apa itu ilmu Sharaf kemudian lanjut kepenjelasan lalu ke praktek tasrif fiil madhi, mudorik, amr..
2. Bagaimana pemahaman Anda tentang konsep sharaf tersebut? Alhamdulillah, yg sy fahami dari awal pembelajaran cukup jelas, bahwa ilmu sharaf termasuk ilmu yg utama untum dipelajari peserta belajar Bahasa Arab sebelum belajar cabang ilmu Bahasa Arab lainnya, misalnya nahwu, imla, dsb..
3. Bagaimana Anda memahami perbedaan antara sharaf dan nahwu? Ilmu Sharaf adalah ilmu yang mempelajari tasrif fiil madhi, mudhorik, amr dari هو ke نحن Sedangkan ilmu Nahwu mempelajari tentang harokat akhir dari suatu kata.
4. Apa sumber belajar yang direkomendasikan guru untuk memperdalam konsep sharaf, selain kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin? Kitab Al madkhal ila Ilmi shorf, kitab asshorf almuuyassar dan kitab tashrif izzy

7:51 am

←  Tb Taksif Şarf - Eka Pranita   

Bagian 3 : Aplikasi (Application)

1. Bagaimana Anda menerapkan konsep şarf dalam komunikasi sehari-hari?
Masih mengingat ingat tasrif kalau domir2 yang jarang dipakai sehari2..
2. Apa contoh aplikasi konsep şarf dalam kehidupan nyata yang Anda terapkan?
Saya dapat mengubah suatu kata sesuai keinginan dengan memahami konteks kalimatnya dan meningkatkan kemampuan berbahasa. Saya dapat mempraktikkan dalam komunikasi sederhana tentang keseharian, bicara sama anggota keluarga, misal sama anak-anak saya, saya katakan pada mereka:
اجلسي يا بنتي نحن سنشربون اللبن في الليل
3. Seberapa sering Anda menjawab tugas praktik / soal latihan untuk mengembangkan kemampuan aplikatif şarf?
Selalu mengerjakan tugas
4. Kesulitan apa yang sering Anda hadapi dalam pembelajaran / penerapan ilmu şarf?
Untuk mengerjakan tugas membutuhkan waktu yang cukup lama berjam2 dan harus benar2 teliti

7:25 am

←  Tb Taksif Şarf - Eka Pranita   

Bagian 4 : Analisis (Analysis)

1. Bagaimana cara Anda mengidentifikasi kesulitan dalam menggunakan şarf? Saya membuka lagi buku untuk memahami kembali
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan Anda dalam memahami şarf? Kurang murojaah
3. Bagaimana Anda menilai efektivitas strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru? Cukup efektif..guru benar2 mengajar dari nol..sehingga yang belum baru pertama mengenal şorof bisa mengerti dan bagi yang SDH pernah kenal şorof bisa LBH memahami..
4. Bagaimana pengalaman Anda dalam mengerjakan soal ujian akhir şarf? Karena waktu mengerjakan yang cukup lama perlu dipersiapkan hafalan dan pemahaman yang baik dan fisik yang prima

9:02 pm

←  Tb Taksif Şarf - Eka Pranita

Untuk soal kuesioner bagian **5**, silakan dipilih 1 di antara 4 skala yang tersedia, dengan rincian sebagai berikut:

1. Sangat Efektif (SE)
2. Efektif (E)
3. Kurang Efektif (KE)
4. Tidak Efektif (TE)

Jawab dengan singkatan saja.

Bagian **5**: Sintesis (*Synthesis*)

1. Seberapa efektif guru membantu Anda dalam mengembangkan ide atau konsep baru berdasarkan kitab ajar yang digunakan?e
2. Seberapa efektif, pemberian tugas atau soal latihan berdasarkan yang ada pada Kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin yang diberikan oleh guru untuk Anda?se
3. Seberapa efektif, guru mengintegrasikan konsep şarf dengan disiplin ilmu lain ketika mengajar? E
4. Seberapa efektif pembelajarannya bagi Anda, ketika Anda mengetahui manfaat pengembangan konsep şarf yang diajarkan guru?se

9:04 pm

←  Tb Taksif Şarf - Eka Pranita

Bagian **6**: Evaluasi (*Evaluation*)

1. Apa kelebihan dan kekurangan kitab Ilmu sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin? Kitab yang komprehensif mudah dipahami pemula, dengan tabel tasrif yang mudah dihafal
2. Bagaimana tingkat kemajuan Anda dalam memahami ilmu şarf setelah pembelajaran usai? Menjadi LBH paham karena sering latihan
3. Bagaimana soal evaluasi yang diberikan guru dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran Anda? Jelaskan..dengan banyak latihan sehingga tanpa disadari mejadi hafal mentasrif sehingga ketika ujian sudah terbiasa
4. Apa saran Anda untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran şarf? Guru memberi pr dan memberikan pertanyaan ttg pelajaran2 sebelumnya. sehingga murid bisa mempersiapkan murojaah pelajaran sbkm pelajaran dimulai

★ 9:14 pm

3) Jawaban Kuesioner Iin Vanleon: 15 & 23 Januari 2025.

← Tb Taksif Sharf - Iin VANLEON Z

باسم الله

Kuesioner untuk mengukur efektivitas pembelajaran sharaf terkait penggunaan Kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin dalam program "taksif" sharaf online di Yayasan BISA Depok - Jawa Barat.

Nama Peserta Belajar:
Iin Van Leon

Bagian 1: Latar Belakang

1. Berapa lama Anda belajar sharaf?

1 Bx Pertemuan di Yayasan Bisa ± 3 bulan, ± 4/5 thn belajar online bersama guru yang di Yaman (ga intens KBM selama tahun2 itu), dan ada beberapa kursus2 online lepas yang ga berfokus ke Shorof.

2. Apa riwayat pendidikan terakhir Anda?

S1. Perikanan & Ilmu Kelautan.

3. Apa tujuan Anda mengikuti pembelajaran sharaf dengan menggunakan Kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin?

Karena belajarnya di Yayasan Bisa yang dipake disana kitab tsb.

4. Bagaimana menurut Anda terhadap metode pembelajaran sharaf yang guru ajarkan?

Bagus, Alhamdulillah Ustadz Dzaky mengajarnya dengan sangat baik.

Edited 11:06 am

← Tb Taksif Sharf - Iin VANLEON Z

Bagian 2: Pemahaman Konsep Sharaf (comprehension)

1. Bagaimana konsep sharaf yang diajarkan oleh guru?

Sejauh ini dari semua pembelajaran Sharaf rata2 semua sama untuk pemula, pengen belajar yang materinya lebih dalam lagi mungkin, karena merasa banyak yang belum di pelajari dan dipahami, karena memang harus butuh waktu untuk saya yang pemula.

2. Bagaimana pemahaman Anda tentang konsep sharaf tersebut?

Secara Umum alhamdulillah mulai bisa tau dari yang awalnya memang bener2 buta apa itu Shorof. Shorof itu mudah asal kita serius dan konsisten dalam belajar tentunya belajar kepada guru2 yang terpercaya.

3. Bagaimana Anda memahami perbedaan antara sharaf dan nahwu?

Secara singkat, Shorof itu belajar tentang Tashrif, dari satu kata bisa di ubah menjadi kata yang lain, belajar bagaimana agar bisa mencari kata di kamus. Dan Shorof juga satu ilmu yang mendukung ketika kita mau belajar MUHADATSAN, menurut saya pribadi agak membingungkan belajar percakapan tanpa belajar Shorof.

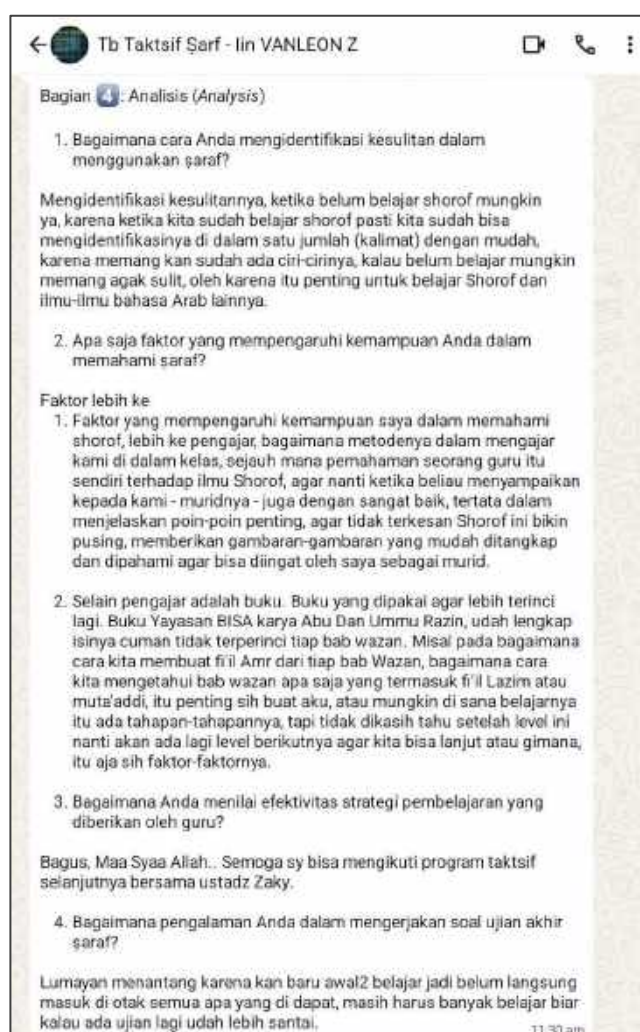
Nahwu itu yang saya selalu ingat belajar tentang perubahan atau keadaan (harokat) akhir suatu kalimat dan nahwu ini juga sangat penting utk dipelajari agar tidak salah dalam menerjemahkan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia nantinya.

*Sebagai contoh, pada pembelajaran sharaf, saya mampu membandingkan wazan فعل (fa'ul) dengan فعل (fa'ul). Bahwa wazan فعل (fa'ul) yang memiliki tambahan huruf hamzah berharakat fathah sebelum fa' fi'il adalah memiliki makna ta'diyah dari wazan فعل (fa'ul) di mana ta'diyah adalah fi'il tersebut membutuhkan maf'ul bih atau obyek. Contoh pada kata كرم (karim) yang bermakna "mulia", maka jika mengikuti wazan فعل (fa'ul) menjadi أكرم (akram) yang bermakna "memuliakan".

4. Apa sumber belajar yang direkomendasikan guru untuk memperdalam konsep sharaf, selain kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin?

كسوف العوس
المدخل إلى علم الصرف
الصرف التطبيقي
التصريف العربي

9:24 pm



←  Tb Taksif Şarf - lin VANLEON Z   

Untuk soal kuesioner bagian **5**, silakan dipilih 1 di antara 4 skala yang tersedia, dengan rincian sebagai berikut:

1. Sangat Efektif (SE)
2. Efektif (E)
3. Kurang Efektif (KE)
4. Tidak Efektif (TE)

Jawab dengan singkatan saja.

Bagian **5**: Sintesis (*Synthesis*)

1. Seberapa efektif guru membantu Anda dalam mengembangkan ide atau konsep baru berdasarkan kitab ajar yang digunakan?
(E)
2. Seberapa efektif, pemberian tugas atau soal latihan berdasarkan yang ada pada Kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin yang diberikan oleh guru untuk Anda?
(E)
3. Seberapa efektif, guru mengintegrasikan konsep şarf dengan disiplin ilmu lain ketika mengajar?
(KE)
4. Seberapa efektif pembelajarannya bagi Anda, ketika Anda mengetahui manfaat pengembangan konsep şarf yang diajarkan guru?
(E)

Edited 11:03 am

←  Tb Taksif Şarf - lin VANLEON Z   

Bagian **6**: Evaluasi (*Evaluation*)

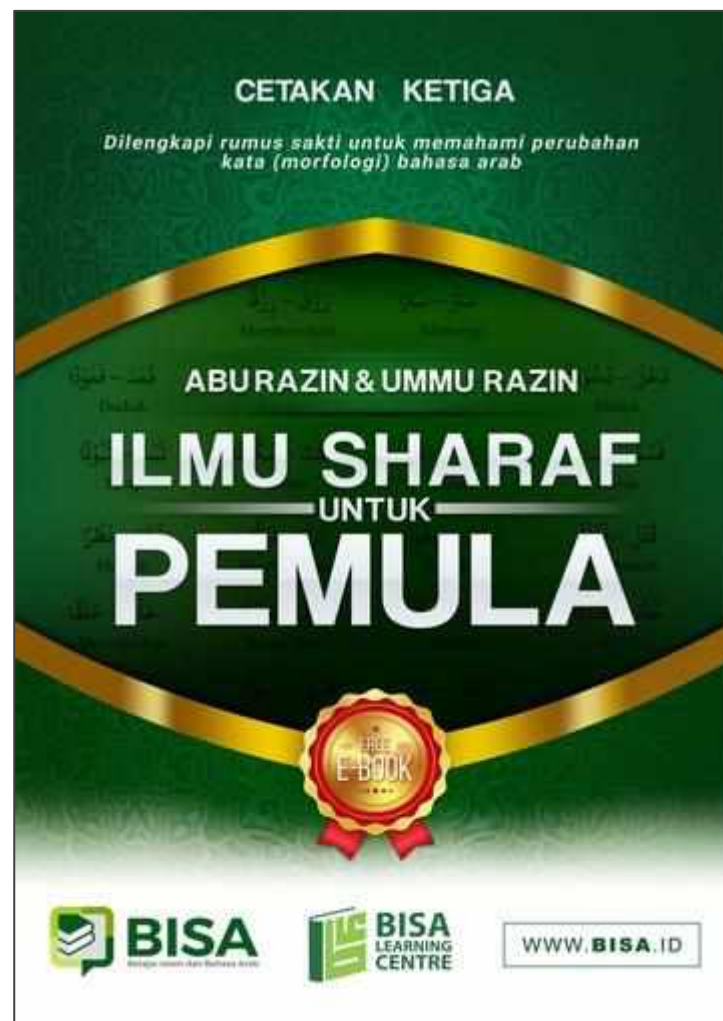
1. Apa kelebihan dan kekurangan kitab Ilmu şaraf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin?
Kelebihannya : ditulis dengan tertata dan ringkas sehingga kelihatan mudah dalam membaca.
Kekurangan :?
Mungkin yang udah lebih berilmu yang bisa menyampaikan.
2. Bagaimana tingkat kemajuan Anda dalam memahami ilmu şarf setelah pembelajaran usai?
Alhamdulillah lumayan bisa tau apa itu Shorof, apa saja yang dipelajari di ilmu tsb, manfaatnya untuk apa, dapat ilmu.
3. Bagaimana soal evaluasi yang diberikan guru dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran Anda? Jelaskan.
Lumayan Alhamdulillah, udah lupa juga soalnya udah lama.
4. Apa saran Anda untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran şarf?
Mungkin diperlengkap dan di rinci sedetail mungkin materi Shorofnya dari awal sampai akhir.

Edited 11:15 am

3. Foto Observasi



4. Foto Cover Kitab



SURAT IZIN PENELITIAN



YAYASAN BISA

Akta Notaris No. 3 Tgl. 14 Desember 2014 SK. Menteri no. AHU-00311365002004
Jl. KH. M. Usmun Og. R.14No 01 No. 3E RT 05 RW 03 Kel. Kukuasan Kec. Beji Kota Depok 16425
www.bisa.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : BISA/SKP/III/2025/01

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Yayasan BISA menerangkan bahwa:

Nama	: Elis Tika Aprilianti
NIM	: 7220037
Instansi	: Institut Agama Islam Pematang (INSIP)
Prodi	: Pendidikan Bahasa Arab

adalah benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi mulai tanggal 8 Januari 2025 dengan judul Efektivitas Pembelajaran *Qawaid Sharaf* Menggunakan Kitab Ilmu Sharaf Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin (Studi Kasus Program "Taktasil" *Sharaf Online* di Yayasan BISA – Depok Jawa Barat).

Demikian surat ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 12 Maret 2025
Ketua Yayasan BISA



Nur Fajri Romadhon, B.Sh., M.A.

